

**TESIS**

**MORFOLOGI KARAKTER FAÇADE CORIDOR**

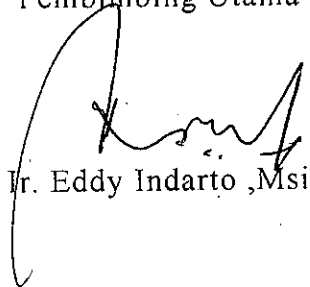
**Jalan Dr. SUTOMO DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh  
Raden Mas Cahyo Bandhono  
NIM :L4B001194

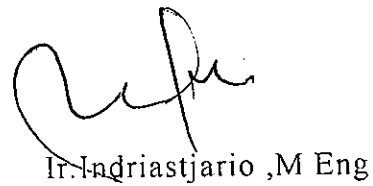
telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
pada tanggal 1 Maret 2003  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


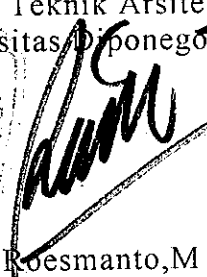
Menyetujui

Pembimbing Utama

  
Ir. Eddy Indarto ,Msi

Pembimbing Kedua

  
Ir. Indriastjario ,M Eng

  
Ketua Program Studi Pasca Sarjana  
Magister Teknik Arsitektur  
Universitas Diponegoro  
  
Ir. Totok Roesmanto, M Eng

LPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 2317/T/MTA/C  
Tgl. : 25 Feb 04

## ABSTRAKSI

Suatu permasalahan Krusial yang selalu tumbuh di kota adalah penduduk ( *growth* ) yang selalu meningkat tajam seiring dengan pendapatan perkapita, keikutsertaan ini mempengaruhi pola hidup masyarakat yang didukung adanya suatu tuntutan transportasi yang mendukung mobilitas, dimana waktu sangat mempengaruhi pada masyarakat modern, khususnya perkotaan.

Akibat dari transportasi yang bertambah khususnya angkutan darat , berakibat pada jumlah kendaraan dan pemekaran suatu kawasan maupun perkotaan. Pemekaran yang yang tergusur oleh perluasan jalan akan terjadi pelebaran jalan secara frontal dengan *value* lahan yang tinggi, ruang kota akan berubah baik dari segi fungsi maupun arsitektural.

Perkembangan existing kawasan Jl Dr Sutomo, terjadi perubahan *function environmental*, berupa perubahan fungsi bangunan dari rumah tinggal menjadi pertokoan ( perubahan *land use* ) dimana perubahan ini dianggap sebagai faktor dominan dalam merubah ruang kota.

Pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh kawasan - kawasan sekitar khususnya Jalan Solo ( sebagai kawasan perdagangan modern ) , kawasan Kotabaru ( sebagai awal permukiman kolonial yang berkonsep *Garden City* serta kawasan Pura Pakualaman ( sebagai permukiman bangsawan Jawa yang memberikan nilai historis pada kota Yogyakarta dan perkembangannya ).

Massa bangunan yang berada disekitar jalan Dr sutomo mempunyai style perdagangan campuran dan perkampungan serta Permukiman gaya Indieshe ( peninggalan rumah tinggal Kolonial Belanda). Mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat menghidupkan karakter.

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh morfologi karakter *façade* coridor ditinjau dari elemen bangunan dari segi *façade*, skyline, set back, dan solid void serta elemen *façade* seperti ; Bentuk atap, Bentuk jendela, Bentuk pintu, Perbandingan Lebar dan Tinggi, Ornamen, Penambahan, Keaslian.

Hipotesa ini dilihat dari kawasan penelitian sangat dipengaruhi oleh kawasan pembanding seperti Jalan Solo, Kawasan Kotabaru, Kawasan Pura Pakualaman.

Melakukan strukturisasi data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan pemberian bobot dalam bentuk angka maupun tabel yang telah dikomparasikan serta disuperimposisikan secara horizontal maupun vertikal.

Proses analisis perubahan fungsi tata guna lahan adalah dengan cara membandingkan elemen urban serta dengan elemen detail *façade* dengan kawasan akan dibedakan menjadi tiga : fungsi kecil ( rumah tangga ) , fungsi sedang ( rumah tangga dan toko ) dan fungsi besar ( toko ).

Pada tahap berikutnya dilakukan studi korelasi dari masing - masing segment yang akan disajikan dalam bentuk diagram yang berupa matrik komparasi keseluruhan segmen.

## ABSTRACTION

A crucial problem that always grows in rural areas is citizen (population growth). Population always increases sharply along with per capita income. This affects social patterns of life that is supported by a transportation demand supporting mobility, where time very affects to modern society, especially in rural areas.

The impacts of growing transportation particularly road transportation, affects on the number of vehicles and the process of both making blossom out a region and rural. The process of blossoming out evicted by road expansion will cause road expansion frontally with high land value; rural scope will change both in function aspect and architectural aspect.

The excess of activities load on Jl. Dr. Sutomo has caused the increasing of traffic flows, mainly by the presence of business and office buildings, the occurring of traffic jam, and the presence of strong border between buildings on the edge of street and buildings on resident environment locating behind.

This character formation was affected by surrounding regions mainly in Solo Street (as modern trading region), Kotabaru region (as initial colonial residence having Garden City concept), and Pura Pakualaman region (as Javanese noble residence giving historical value on Yogyakarta and its development).

The building mass surrounding Jalan Dr. Sutomo has mixed trading style and group of villages and also Indiesche style residence (the remains of Netherlands Colonial's residence). This has separate characteristic, which able to revive the characters.

The examined hypothesis was the influence of the morphology of façade corridor characters viewed from building elements, such as façade, skyline, set back, and solid void aspects; and also façade elements such as: roof form, window form, door form, the comparison of wide and high, the ornaments, the addition, and originality.

This hypothesis seen from research region was very affected by the compared region such as Jalan Solo, Kotabaru Region, and Pura Pakualaman Region.

Performing structurization of qualitative data that be quantified by weighting in the form of both number and table having been compared and superimposed horizontally and vertically.

The analysis process of land usage-method function change is by comparing urban elements and façade detail elements with region that will be differed into three: basic function (household), intermediate function (household-shop), and advanced function (shop).

In next stage, correlation study of each segment was conducted that will be presented in the form of diagram, called the matrix of whole segment comparisation.

## KATA PENGANTAR

Perencanaan dan pembangunan kota seringkali bertentangan dengan wajah kota. Untuk menghindari benturan – benturan , perencanaan pembangunan kota sebaiknya tidak hanya mencakup pembangunan fisik saja yang baru tetapi sekaligus memikirkan bagian – bagian lama kota yang tidak memiliki kemungkinan bertambah lagi namun difungsikan lagi untuk memenuhi kebutuhan.

Suatu kegiatan dalam merencanakan suatu kota tidak lepas dari para pelaku (sebagai pemain dan penonton serta sutradara) yang membentuknya. Baik secara non fisik maupun fisik, dimana ini dilakukan oleh para penentu kebijakan maupun pengguna kota dalam menyingkapi masalah façade kota.

Seiring dengan perkembangan kota yang semakin pesat dan nilai lahan yang tinggi di pusat kota maka dalam penulisan ini Tesis ini diambil topik bahasan mengenai “ Morfologi Karakter Façade Coridor Jalan Dr Sutomo di Yogyakarta “ dimana karakter lain turut mempengaruhi dikawasan studi yang menimbulkan elemen berkaitan.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada :

- Ir. Totok Roesmanto, M Eng, selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang.
- Ir. Eddy Indarto, M si selaku Mentor.
- Ir. Indriastjario, M Eng selaku Co Mentor.
- Seluruh dosen pemampu mata kuliah Tesis program MTA Undip beserta seluruh staf administrasi.

- Bapak Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Paduka Paku Alam ke IX.
- BRM. Wijoseno Haryo Seno.
- Keluarga KRMT Lasiman Prawirowiloyo – Yogyakarta.
- Keluarga Ir. Hendro Hadisaputra, MM – Semarang.
- P.T. Puri Brata Resort – Yogyakarta.
- P.T. Puri Design – Yogyakarta.
- P.T. Puri Husada – Yogyakarta.
- P.T. Triaco Bali Hijau – Bali. ( Antonio Ismael, M Arch,MSSA , Ir.Bambang Gambiro,M Arch )
- Univ.Kristen Duta Wacana–Yogyakarta.(Dr.Ir.Henry Feriadi MSi, Dr.Ir.Paulus Bawole,MIP , Ir.Winarno,MA , Ir.Setyo DH ,MT , Ir. Eko Prawoto M Arch )
- Rekan – Rekan Studio 21 – Yogyakarta (JBR.Krisna ST, Yuli ST, Wahyu ST, Ir Dedi, Ir Ehad, Samuel ST, Lucky Sunozuka, Tommy , Heriyono )

Semoga hasil Tesis ini dapat bermanfaat untuk kelanjutan penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya khasanah pustaka Program Pasca sarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

Yogyakarta , Pebruari 2003

RM Cahyo Bandhono  
L4B001194

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BE' AKANG.....	1
1.2. PERUMUSAN MASALAH.....	4
1.3. TUJUAN PENELITIAN.....	4
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	4
1.5. LINGKUP PEMBAHASAN.....	4
1.6. SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN.....	5
BAB II : KAJIAN OBJEK.....	7
2.1. LETAK DAN PERANAN JALAN Dr SUTOMO.....	7
2.1.1. LETAK.....	7
2.1.2. AKSESIBILITAS.....	13
2.1.3. KEBERADAAN MASSA BANGUNAN.....	14
2.1.4. SIRKULASI.....	15
2.1.5. RUANG TERBUKA.....	16
2.1.6. AKTIVITAS.....	17
2.1.7. FAÇADE.....	18
2.1.8. SKYLINE.....	19

2.2.	DISKRIPSI KAWASAN PERBANDINGAN.....	20
2.2.1.	KEADAAN UMUM KAWASAN JALAN SOLO	20
2.2.1.1.	FAÇADE.....	21
2.2.1.2.	SKYLINE.....	22
2.2.1.3.	SOLID VOID.....	23
2.2.1.4.	SET BACK.....	24
2.2.2.	KEADAAN UMUM KAWASAN KOTABARU	25
2.2.2.1.	FAÇADE.....	26
2.2.2.2.	SKYLINE.....	27
2.2.2.3.	SOLID VOID.....	28
2.2.2.4.	SET BACK.....	29
2.2.3.	KEADAAN UMUM PURA PAKUALAMAN....	30
2.2.3.1.	FAÇADE.....	31
2.2.3.2.	SKYLINE.....	32
2.2.3.3.	SOLID VOID.....	33
2.2.3.4.	SET BACK.....	34
BAB III	: TINJAUAN PUSTAKA.....	35
3.1.	KAJIAN TEORI.....	35
3.1.1.	PERUNTUKAN TENTANG LAHAN.....	37
3.1.2.	PEMAHAMAN TENTANG RUANG.....	38
3.1.3.	RUANG SISA PADA SATU KAWASAN.....	39
3.1.4.	PEMAHAMAN TENTANG PERMUKIMAN....	40

3.2. MORFOLOGI.....	41
3.3. TEORI URBAN DESIGN.....	42
3.3.1. LINKAGE.....	43
3.3.2. FIGURE GROUND.....	43
3.3.3. PLACE.....	44
3.4. HIPOTESIS.....	44
BAB IV :    METODE PENELITIAN.....	46
4.1. JENIS PENELITIAN.....	46
4.2. PENELITIAN.....	47
4.3. VARIABEL PENELITIAN.....	47
4.4. MENENTUKAN SUMBER DATA .....	48
4.5. MENENTUKAN LANGKAH.....	48
4.6. PENGUMPULAN DATA.....	49
4.7. CARA PENELITIAN.....	49
4.8. METODE ANALISIS.....	50
BAB V :    ANALISIS KAWASAN.....	51
5.1. KAWASAN PEMBANDING.....	51
5.1.1.KAWASAN JL SOLO.....	52
5.1.1.1. Analisa Makro.....	52
5.1.1.2. Analisa Fungsi Bangunan.....	56
5.1.1.3. Analisa Elemen Façade.....	58

5.1.2.KAWASAN JL FM NOTO ( KOTABARU )....	62
5.1.2.1. Analisa Makro.....	62
5.1.2.2. Analisa Fungsi Bangunan.....	65
5.1.2.3. Analisa Elemen Façade.....	67
5.1.3.KAWASAN PURA PAKUALAMAN.....	70
5.1.3.1. Analisa Makro.....	70
5.1.3.2. Analisa Fungsi Bangunan.....	73
5.1.3.3. Analisa Elemen Facade	
5.1.4.KAWASAN PENELITIAN JALAN Dr SUTOMO	78
5.1.4.1. Analisa Makro.....	78
5.1.4.2. Analisa Fungsi Bangunan.....	81
5.1.4.3. Analisa Elemen Façade.....	82
5.2.ANALISIS KOMPARASI KAWASAN PENELITIAN DENGAN KAWASAN PEMBANDING.....	86
5.2.1.ANALISIS KARAKTER KAWASAN.....	87
5.2.2.ANALISIS ELEMEN DETAIL FAÇADE.....	88
5.2.3.ANALISIS RESPONDEN.....	120
BAB VI : KESIMPULAN.....	142
6.1.KESIMPULAN.....	142
6.2.SARAN.....	143
6.3. ARAHAN KEBIJAKAN.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	145

## LAMPIRAN

1. Pembagian elemen detail façade dan nama sampel pemilik serta hasil sampel.
2. Daftar questioner dan kode.
3. Pembagian dan kode sampel berdasarkan fungsi bangunan dengan analisa visual.
4. Pembagian dan kode sampel berdasarkan fungsi bangunan dengan analisa opsi.
5. Print out elemen façade secara visual dengan chi square test.
6. Print out elemen façade secara opsi dengan chi square test.
7. Print out case processing elemen façade secara visual dan opsi dengan chi square test.
8. Foto kawasan penelitian dan pembanding.

## DAFTAR GAMBAR / PETA

1. Gambar kerangka pikir.....	6
2. Gambar posisi dan lokasi Jl Dr Sutomo.....	7
3. Gambar posisi dan lokasi kawasan Jl Dr Sutomo .....	8
4. Gambar kawasan Jl Dr Sutomo.....	9
5. Gambar bangunan dan fungsi Jl Dr Sutomo.....	10
6. Gambar pengal segmen Jl Dr Sutomo.....	10
7. Gambar pengal segmen Jl Dr Sutomo.....	11
8. Gambar pengal segmen Jl Dr Sutomo.....	12
9. Gambar aksesibilitas ke kawasan Jl Dr Sutomo.....	13
10. Gambar massa bangunan Jl Dr Sutomo.....	14
11. Gambar sirkulasi kendaraan pada kawasan Jl Dr Sutomo.....	15
12. Gambar ruang terbuka Jl Dr Sutomo.....	16
13. Gambar pusat – pusat keramaian Jl Dr Sutomo.....	17
14. Gambar facade Jl Dr Sutomo.....	18
15. Gambar skyline Jl Dr Sutomo.....	19
16. Peta kawasan Jl Solo.....	20
17. Gambar façade kawasan Jl Solo.....	21
18. Gambar skyline kawasan Jl Solo.....	22
19. Gambar solid dan void kawasan Jl Solo.....	23
20. Gambar setback kawasan Jl Solo.....	24
21. Gambar perbandingan Garden City.....	25
22. Gambar façade kawasan Kotabaru.....	26
23. Gambar skyline kawasan Kotabaru.....	27
24. Gambar solid dan void kawasan Kotabaru.....	27
25. Gambar set back kawasan Kotabaru.....	29
26. Gambar kawasan Pura Pakualaman.....	30
27. Gambar façade kawasan Pura Pakualaman.....	30
28. Gambar skyline kawasan Pura Pakualaman.....	32
29. Gambar solid dan void kawasan Pura Pakualaman.....	33
30. Gambar setback kawasan Pura Pakualaman.....	33

31. Diagram matrik implementasi zoning.....	36
32. Gambar elemen solid dan void.....	43
33. Gambar lokasi penelitian.....	46
34. Skema analisa kawasan.....	51
35. Analisa makro solid dan void kawasan JL Solo.....	52
36. Analisa makro skyline kawasan JL Solo.....	53
37. Analisa makro setback kawasan JL Solo.....	53
38. Komparasi makro kawasan Jl Solo dikedua sisi.....	54
39. Gambar sampel pada populasi Jl Solo dengan tiga fungsi.....	55
40. Façade JL Solo dengan kode fungsi.....	56
41. Façade JL Solo dengan kode fungsi.....	56
42. Gambar sampel tiga fungsi Jl Solo dengan keterangan elemen facade.....	59
43. Gambar tabel detail façade Jl Solo berdasarkan visual di kedua sisi.....	60
44. Analisa makro solid dan void kawasan JL FM Noto.....	62
45. Analisa makro skyline kawasan JL FM Noto.....	63
46. Analisa makro setback kawasan JL FM Noto.....	63
47. Komparasi makro kawasan Jl FM Noto dikedua sisi.....	64
48. Gambar sampel pada populasi Jl FM Noto dengan tiga fungsi...	65
49. Façade JL FM Noto dengan kode fungsi.....	66
50. Gambar sampel tiga fungsi Jl FM Noto dengan keterangan elemen facade.....	67
51. Gambar tabel detail façade Jl FM Noto berdasarkan visual di kedua sisi.....	68
52. Analisa makro solid dan void kawasan Pura Pakualaman.....	70
53. Analisa makro skyline kawasan Pura Pakualaman.....	71
54. Analisa makro setback kawasan Pura Pakualaman.....	71
55. Komparasi makro kawasan Pura Pakualaman.....	72

56. Gambar sampel pada populasi Pura Pakualaman dengan satu fungsi.....	73
57. Façade Pura Pakualaman dengan kode fungsi.....	74
58. Gambar fungsi Pura Pakualaman dengan keterangan elemen facade.....	75
59. Gambar tabel detail façade Pura Pakualaman berdasarkan visual.....	76
60. Analisa makro solid dan void kawasan Jl Dr Sutomo.....	78
61. Analisa makro skyline kawasan Jl Dr Sutomo.....	79
62. Analisa makro setback kawasan Jl Dr Sutomo.....	79
63. Komparasi makro kawasan Jl Dr Sutomo dikedua sisi.....	80
64. Gambar sampel pada populasi Jl Dr Sutomo dengan tiga fungsi...	81
65. Façade Jl Dr Sutomo dengan kode fungsi.....	82
66. Gambar sampel tiga fungsi Jl Dr Sutomo dengan keterangan elemen facade.....	83
67. Gambar tabel detail façade Jl Dr Sutomo berdasarkan visual di kedua sisi.....	84
68. Komparasi kesamaan karakter Jl Dr Sutomo dan Pembanding....	87
69. Statistik komparasi Jl Dr Sutomo dikedua sisi berdasarkan visual.	89
70. Statistik komparasi Jl Solo dikedua sisi berdasarkan visual.....	90
71. Statistik komparasi Jl FM Noto dikedua sisi berdasarkan visual.	97
72. Statistik komparasi Pura Pakualaman dikedua sisi berdasarkan visual.....	101
73. Skema analisa responden.....	120
74. Statistik komparasi Jl Dr Sutomo dengan Jl Solo berdasarkan opsi.....	121
75. Statistik komparasi Jl Dr Sutomo dengan Jl FM Noto berdasarkan opsi.....	128
76. Statistik komparasi Jl Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman berdasarkan opsi.....	135

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Suatu permasalahan Krusial yang selalu tumbuh di kota adalah penduduk ( *growth* ) yang selalu meningkat tajam seiring dengan pendapatan perkapita, keikutsertaan ini mempengaruhi pola hidup masyarakat yang didukung adanya suatu tuntutan transportasi yang mendukung mobilitas, dimana waktu sangat mempengaruhi pada masyarakat modern, khususnya perkotaan.

Akibat dari transportasi yang bertambah khususnya angkutan darat , berakibat pada jumlah kendaraan dan pemekaran suatu kawasan maupun perkotaan. Pemekaran yang yang tergusur oleh perluasan jalan akan terjadi pelebaran jalan secara frontal dengan *value* lahan yang tinggi, ruang kota akan berubah baik dari segi fungsi maupun arsitektural.

Perubahan satu bentuk satuan yang dapat dipandang sebagai suatu organisme yang selalu tumbuh dan berkembang. Bila dibiarkan begitu saja kota akan tumbuh secara organis. Artinya kota akan selalu tumbuh dan berkembang menurut arah kekuatan tertentu yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kota. Pertumbuhan kota secara organis cenderung akan berdampak pada suatu pertumbuhan dan perkembangan kota yang tidak terkendali. Pada akhirnya akan menurunkan efisiensi pemanfaatan ruang kota, kualitas kehidupan kota, serta kelangsungan pertumbuhan kota.

Pertumbuhan yang terencana akan memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam mengarahkan pembangunan suatu kota, dalam proses pengembangan kota menuju ke permukiman perkotaan yang berciri kekotaan. Dengan kota sendiri sebagai tempat tinggal – bekerja-berkreasi.

Kelebihan beban aktivitas pada Jl Dr Sutomo menyebabkan meningkatnya arus lalu lintas khususnya pada hadirnya bangunan bisnis dan perkantoran serta terjadinya *traffic jam* dan terjadinya border yang kuat antara bangunan yang dipinggir jalan dengan pada lingkungan permukiman yang berada disebaliknya, khususnya pada kawasan Jl Dr Sutomo Yogyakarta.

Shirvani (1985) *Urban Design Process*, “ *Floor Area District* “ didasarkan atas tata guna lahan khusus dan kondisi aksesibilitas disuatu daerah, ketentuan mengenai tataguna lahan dapat disesuaikan langsung dengan masalah bagaimana suatu daerah dikembangkan.

Ruang – ruang didepan rumah tinggal yang dahulu sebagai halaman depan berubah menjadi tempat parkir dan semi publik yang berguna pada malam hari berubah menjadi *nodes* dan ini digunakan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat Yogyakarta sebagai sarana perbelanjaan pada waktu tertentu serta ruang transit.

Perkembangan existing kawasan Jl Dr Sutomo, terjadi perubahan *function environmental*, berupa perubahan fungsi bangunan dari rumah tinggal menjadi pertokoan ( perubahan *land use* ) dimana perubahan ini dianggap sebagai faktor dominan dalam merubah ruang kota.

Pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh kawasan – kawasan sekitar sebagai yang mempengaruhi pembantu, khususnya Jalan Solo ( sebagai kawasan perdagangan modern ) , kawasan Kotabaru ( sebagai awal permukiman kolonial yang berkonsep *Garden City* serta kawasan Pura Pakualaman ( sebagai permukiman bangsawan Jawa yang memberikan nilai historis pada kota Yogyakarta dan perkembangannya ).

Guna Lahan Mikro : peruntukan penggunaan ruang atau lahan pada suatu tempat yang secara langsung disesuaikan dengan masalah terkait, bagaimana seharusnya suatu daerah atau zona dikembangkan.

Bilamana perubahan dan kegiatan yang berlangsung masih memperhatikan lingkungan dan artefak yang ada maka *sustainability* suatu kawasan dapat berlangsung . Oleh Brundtland ( 1987 ) menyebutkan pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi yang mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Tetapi bila semua itu dilanggar maka cenderung kawasan tersebut akan gagal dalam pembentukan ruangnya.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

- Perubahan fungsi dan karakter baru pada kawasan Jl Dr sutomo memberikan suatu identitas.
- Adanya tiga kawasan Pembanding memberikan karakter dan perubahan

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

- Mengkaji terjadinya perubahan fungsi kawasan dengan karakter yang mempengaruhi.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

- Diperoleh suatu pola baru terjadi perubahan kawasan padap susunan morfologi kota.
- Menciptakan kemudahan dalam melaksanakan pembangunan perkotaan dalam perubahan fungsi façade bangunan.
- Adanya kawasan yang mempengaruhi dari segi *Façade*, *Skayline*, *Solid Void* dan *Set Back* serta Tiga kawasan pembanding antara lain Jalan Solo, kawasan Kotabaru dan kawasan Pura Pakualaman.
- Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan ruang kota yang beralih fungsi, khususnya bagi mahasiswa yang akan meneliti kembali permasalahan ruang kota tentang façade.

## 1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

- Lokasi penelitian , morfologi karakter façade coridor Jl Dr Sutomo Yogyakarta.
- Obyek yang diamati ,dengan perubahan tata guna lahan mikro yang mengalami degradasi fungsi dengan faktor yang mempengaruhi.

## 1.6 SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN

### BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang kawasan Dr sutomo khususnya terjadinya perubahan fungsi tata guna lahan yang mempengaruhi ruang kota dan bagaimana perumusan masalah, manfaat tujuan yang bisa diperoleh dari lingkup pembahasan elemen baru akibat dari adanya kawasan dominan yang mempengaruhi terbentuknya karakter ruang kota .

### BAB II : Kajian Objek

Berisi tentang lingkungan kawasan Jl Dr sutomo khususnya Pengal jalan yang berada langsung ditepi jalan serta keberadaan bangunan dan elemen sekitar serta tiga kawasan pembanding ( Jalan Solo, kawasan Kotabaru, kawasan Pura Pakualaman ) yang turut membentuk pola ruang.

### BAB III : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengali dari teori kota seperti *Roger Trancik*, *Hamic Shirvani* ,*Kevin Lynch* , sehingga dapat mencari parameter dalam pembentukan ruang serta perubahan elemen dan fungsi tata guna lahan mikro Jl Dr sutomo.

#### BAB IV : Metodologi Penelitian

Berisi tentang bagaimana sistem pengumpulan data dan analisis data tentang perubahan ruang dan fungsi tata guna lahan di Jalan Dr sutomo Yogyakarta

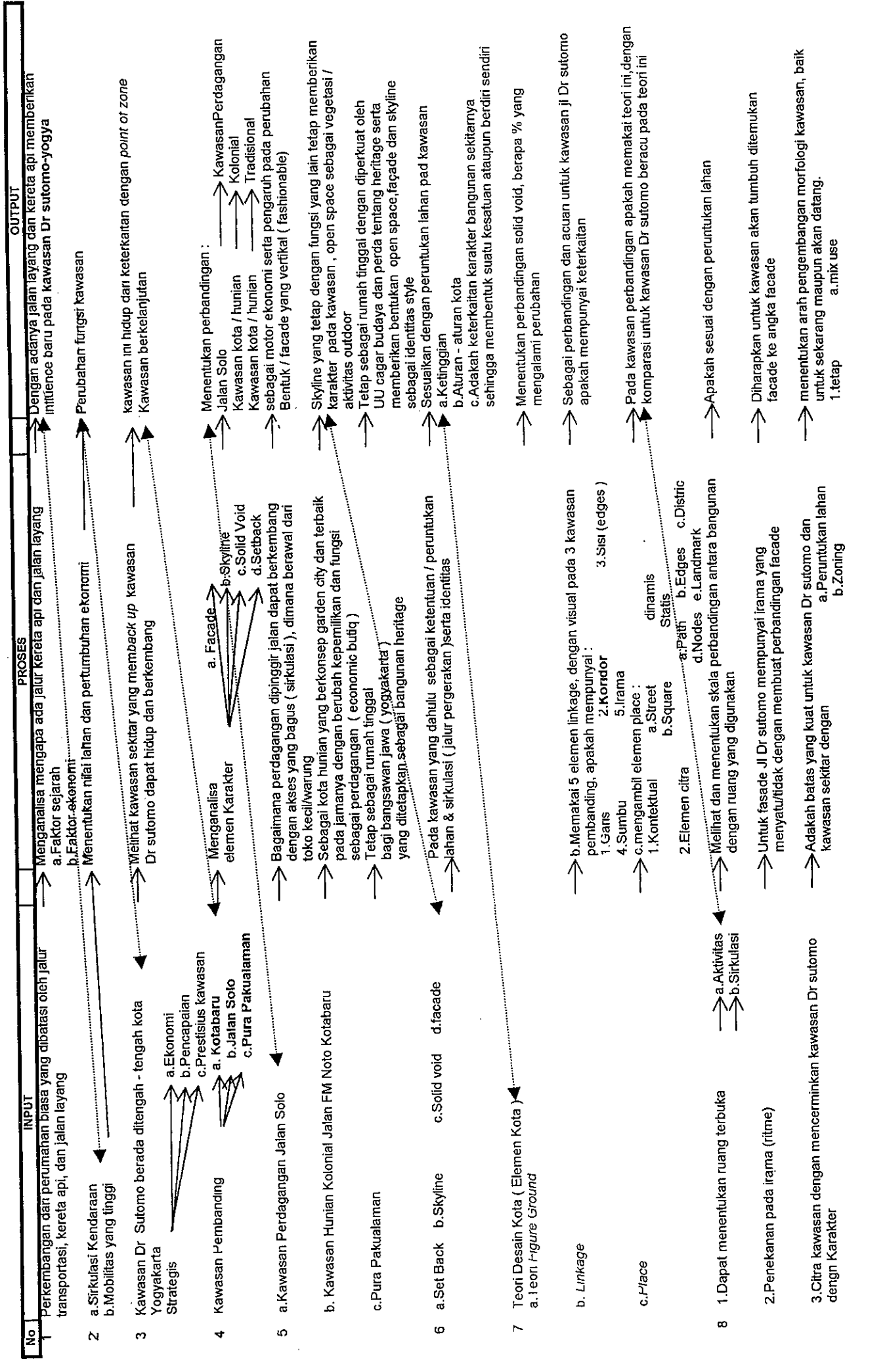
#### BAB V : Analisa Kawasan Penelitian Dengan Kawasan Pembanding

Berisi analisa penelitian,hasil komparasi dari kawasan pembanding dengan kawasan yang diteliti. Serta keterkaitan hasil analisa dengan karakter façade yang diteliti.

#### BAB VI : Kesimpulan dan Saran

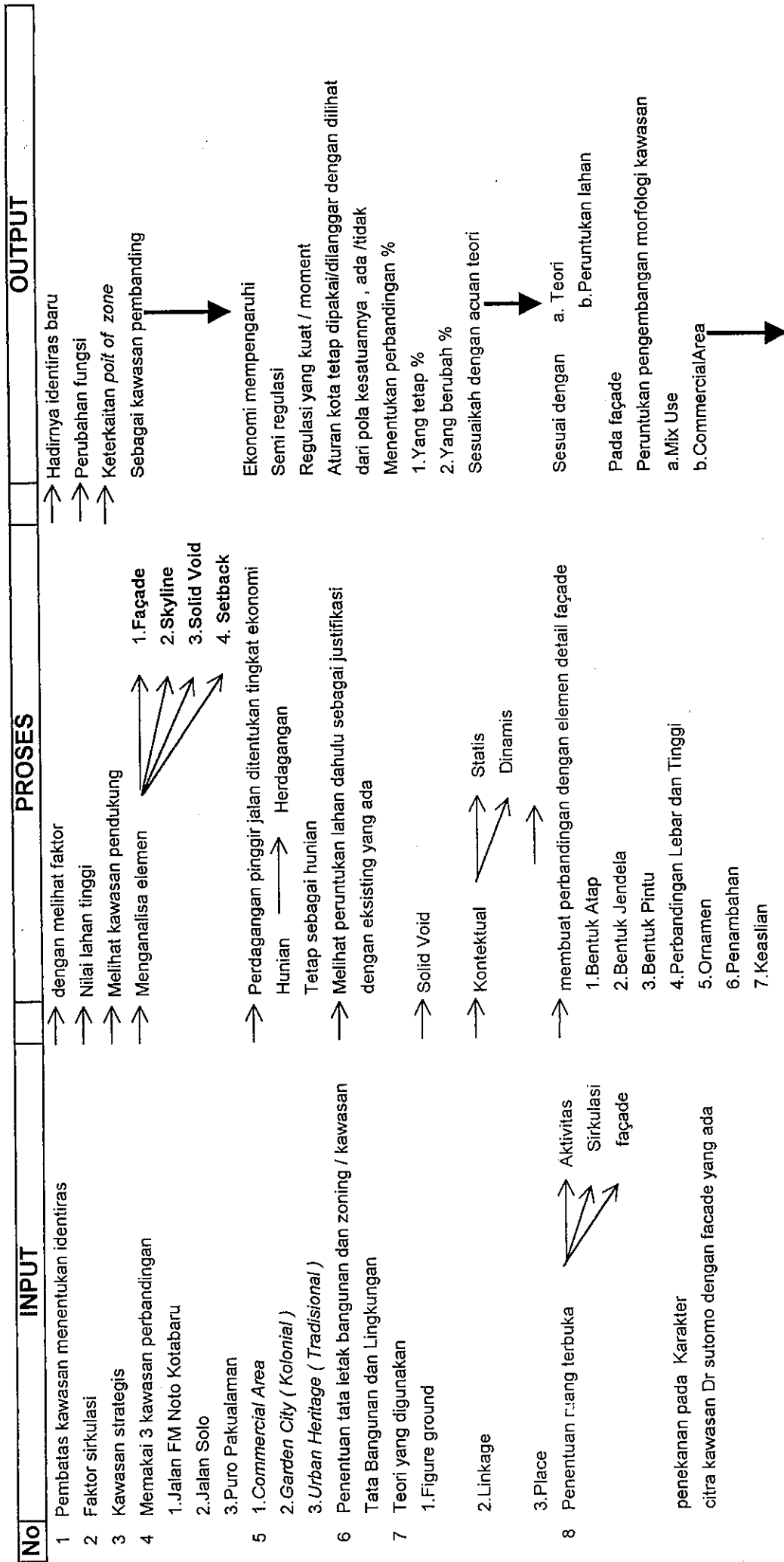
Berisi hasil kesimpulan dari penelitian Morfologi Karakter Façade Coridor Jalan Dr Sutomo beserta arahan kebijakan untuk Coridor Façade saat ini maupun masa mendatang, serta saran yang mendukung hasil penelitian.

**Citra Baru Kawasan Dr Sutomo**  
 Bergulir menapak ruang, mengukir merajut citra  
**MORFOLOGI KARAKTER FAÇADE CORRIDOR Jalan Dr SUTOMO**  
 DI YOGYAKARTA  
 Kerangka Pikir



menuju,  
**Citra Baru Kawasan Dr Sutomo**  
 Bergilir menapak ruang, mengukir merajut citra  
**MORFOLOGI KARAKTER FAÇADE CORIDOR Jalan Dr SUTOMO**  
 DI YOGYAKARTA

Kesimpulan



**Mempunyai karakter sendiri dengan elemen Façade sebagai dasar hasil dari perbandingan kawasan vana dominan**

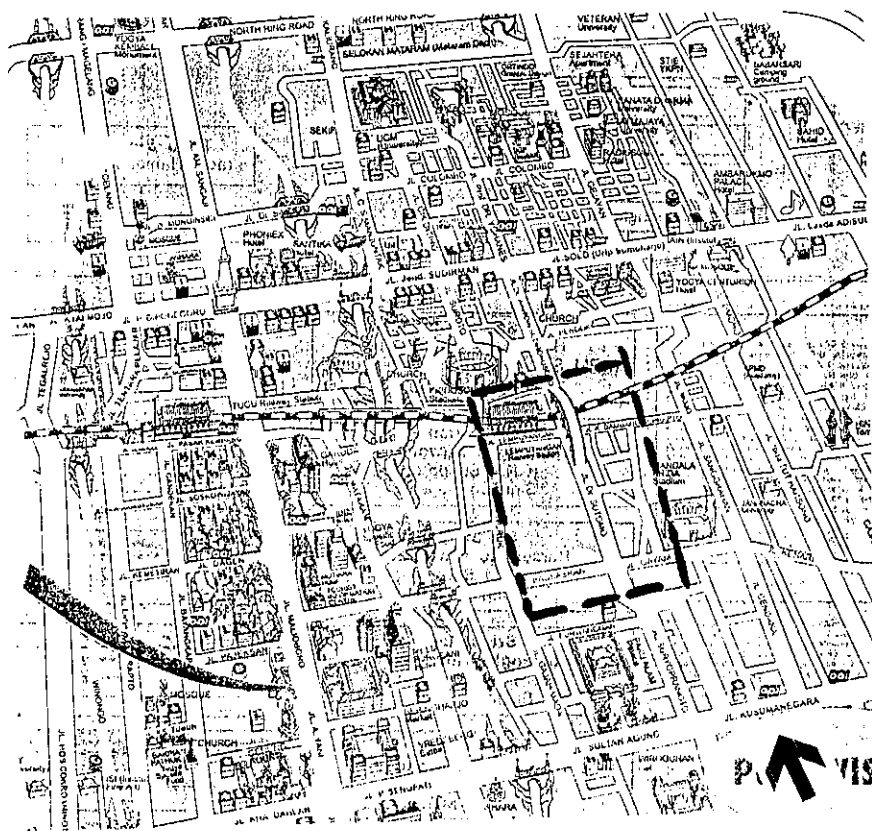
## BAB II KAJIAN OBJEK

### 2.1.LETAK DAN PERANAN Jl Dr Sutomo

#### 2.1.1.Letak

Kawasan Lempuyangan merupakan kawasan fungsi campuran dan mempunyai lokasi yang strategis, karena letaknya di tengah – tengah kota. Dan fungsi Jl Sutomo menghubungkan antara wilayah utara dan selatan

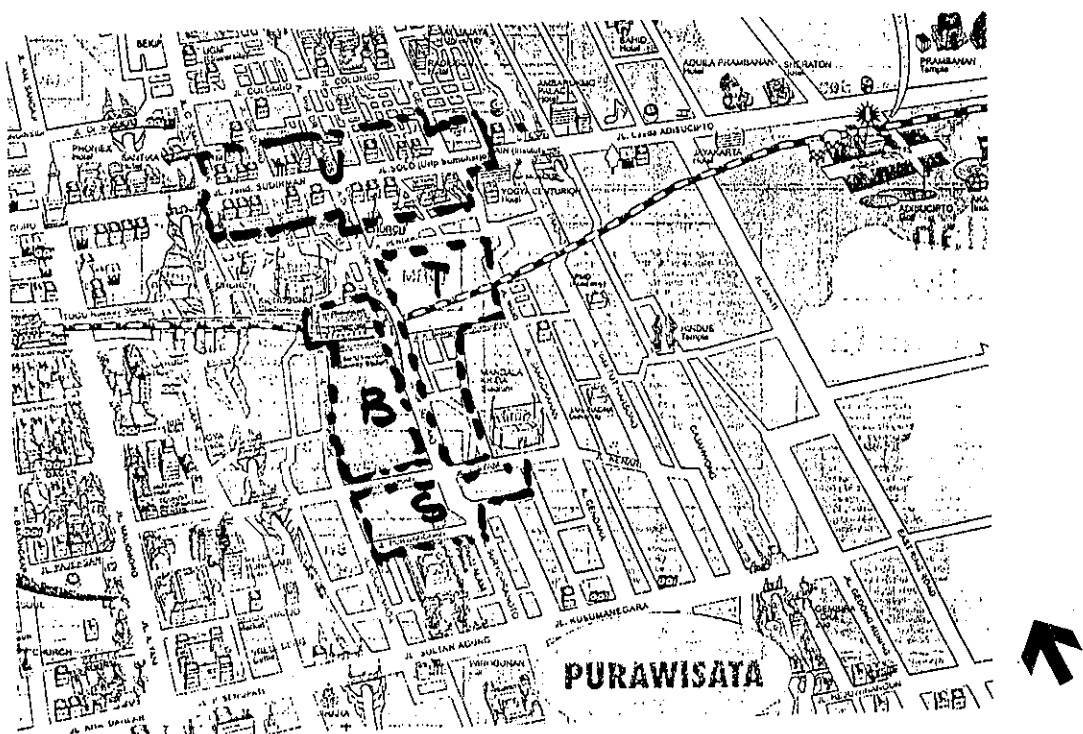
Secara administratif Jl Dr Sutomo masuk dalam wilayah Kodia Yogyakarta.



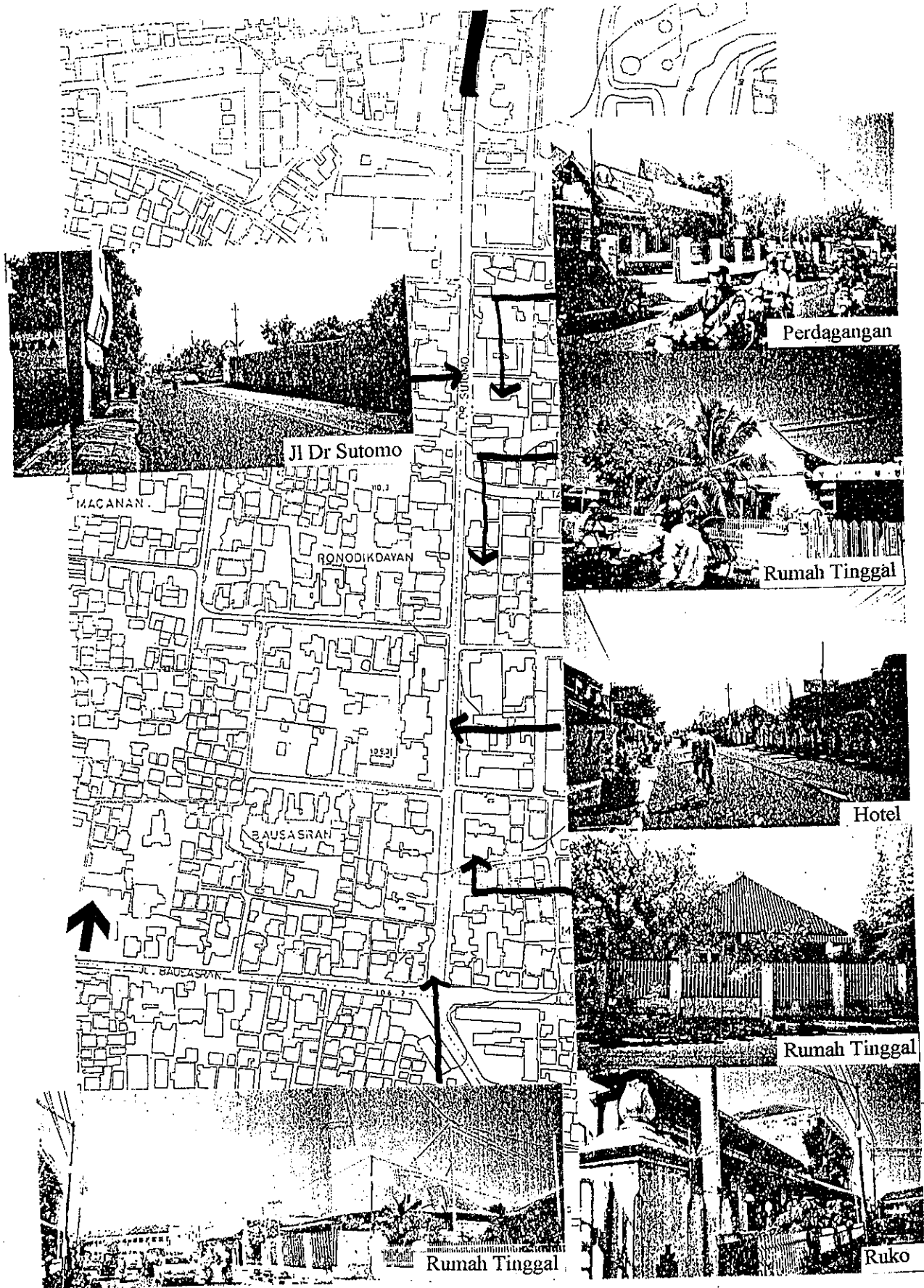
Gambar 1, posisi dan lokasi jalan Dr Sutomo di yogyakarta

.Kawasan jalan Dr Sutomo berdasarkan letaknya :

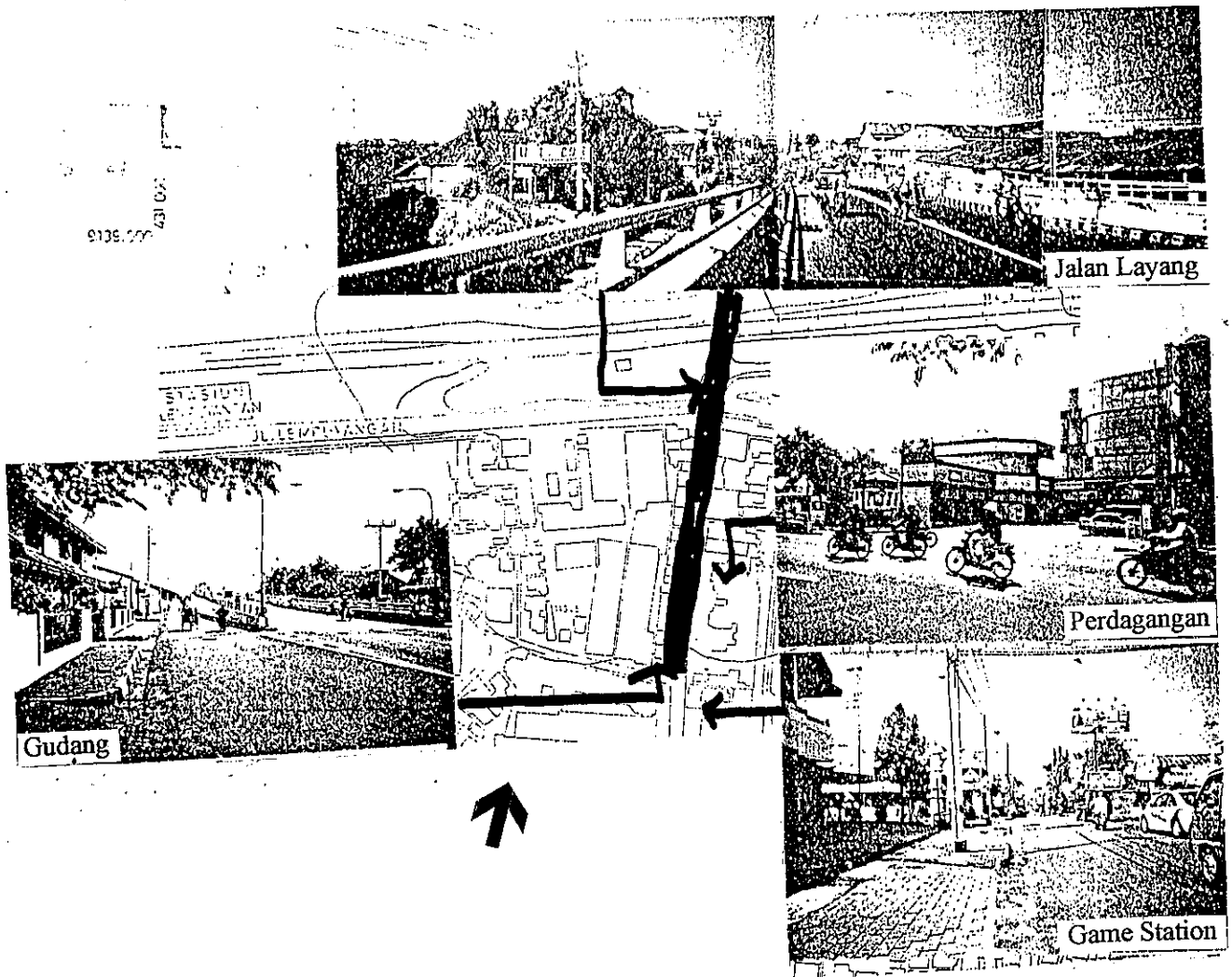
- Bagian Utara , jalan Dr soetomo dengan axis menuju jalan solo pada fungsi perdagangan.
- Bagian Timur, merupakan stasiun kereta api lempuyagan dan perkantoran perumka dengan permukiman kampung ,dengan tiga kelurahan ( Pengok Kidul, Danukusuman, Mangkukusuman)
- Bagian Selatan, berbatasan dengan simpang empat antar Jl Gayam,Jl Bausasran Jl Kimangun Sarkoro dan Jl Dr sutomo dengan fungsi perumahan dan jasa.
- Bagian Barat, merupakan fungsi permukiman kampung dan lahan PJKA, dengan dua kelurahan ( Bausasran dan Ronodigdayan)



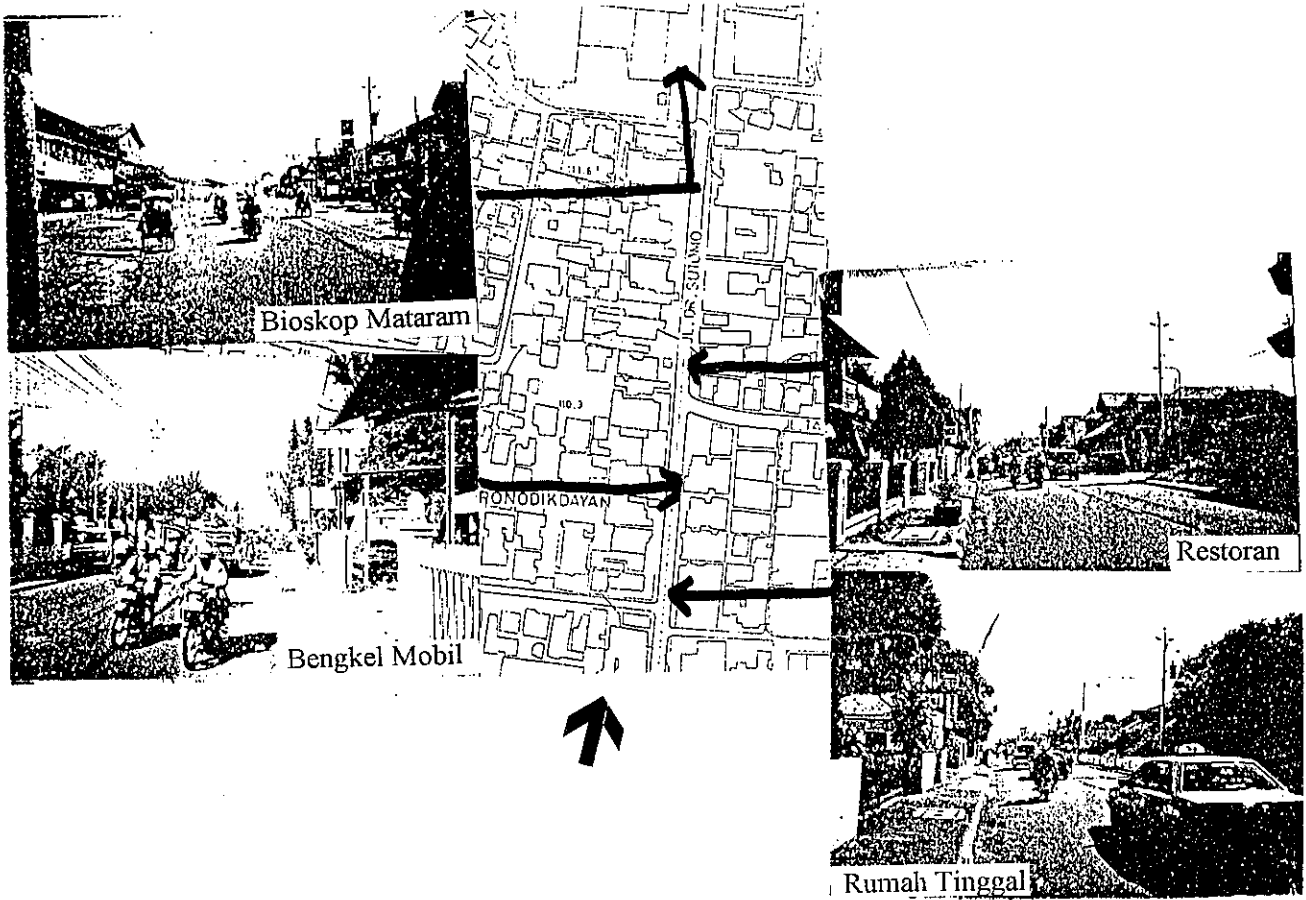
Gambar 2, kawasan jalan Dr Sutomo di yogyakarta.



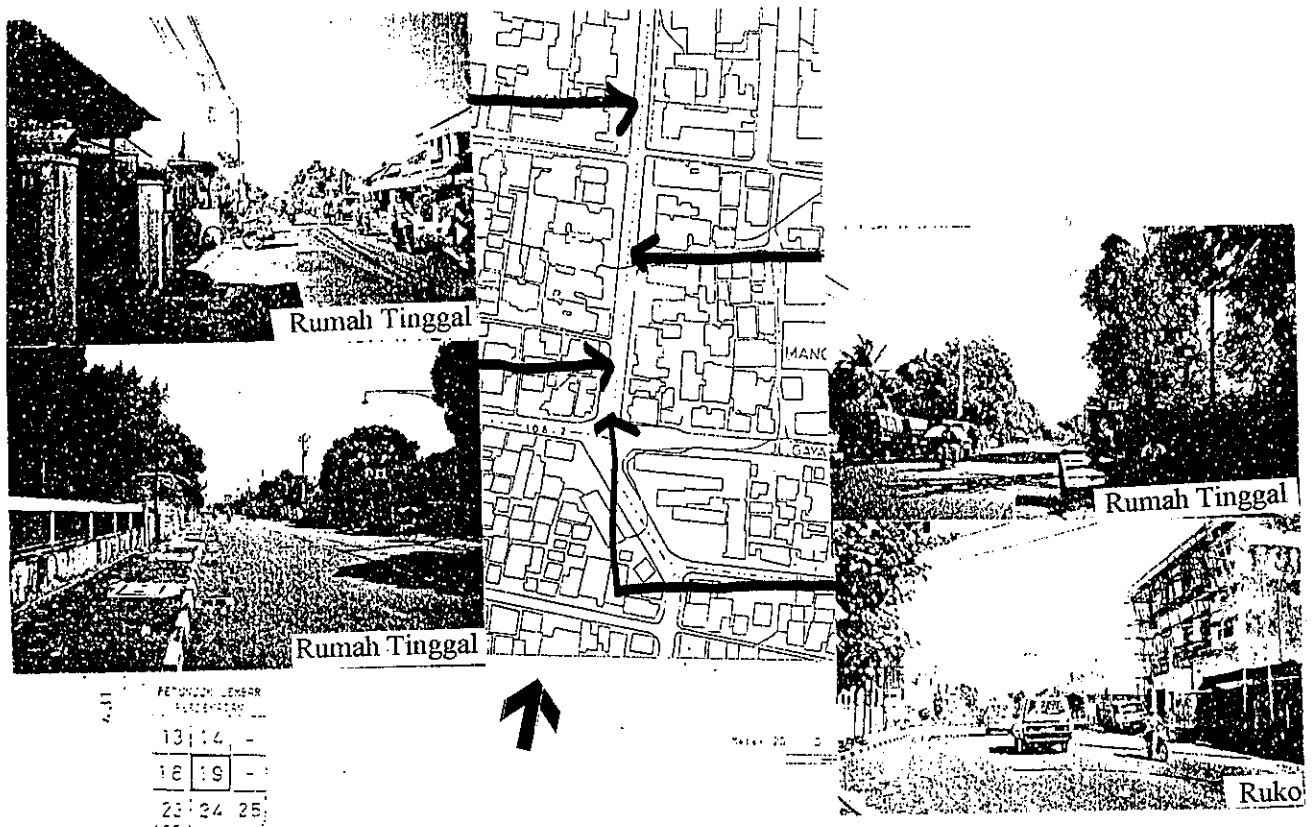
Gambar 3, bangunan dan fungsi jalan Dr Sutomo di Yogyakarta.



Gambar, pengal segmen jalan Dr Sutomo di yogyakarta.



Gambar, pengal segmen jalan Dr Sutomo di yogyakarta.



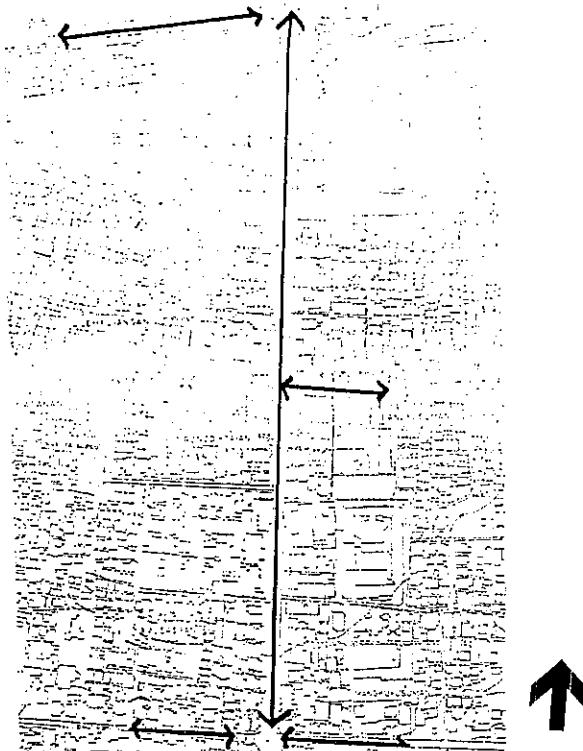
Gambar ,pengal segment jalan Dr Sutomo di yogyakarta.

### 2.1.2. AKSESSIBILITAS

Jalan Dr Sutomo pada kawasan kota terletak pada wilayah yang sangat strategis karena, :

- Merupakan jalur lintas antara kawasan fungsi jasa menuju fungsi perdagangan.
- Dilewati jalur kereta api dari berbagai jurusan.
- Berada di pusat kota yang bisa mempengaruhi serta dipengaruhi dari segi fisik dan non fisik.
- Menghubungkan kawasan perkampungan.

Pencapaian menuju kawasan di tempuh Jl.Dr soetomo, Jl Dr Wahidin , Jl Brimob, Jl Lempuyangan, Jl Gayam, Jl Bausasran



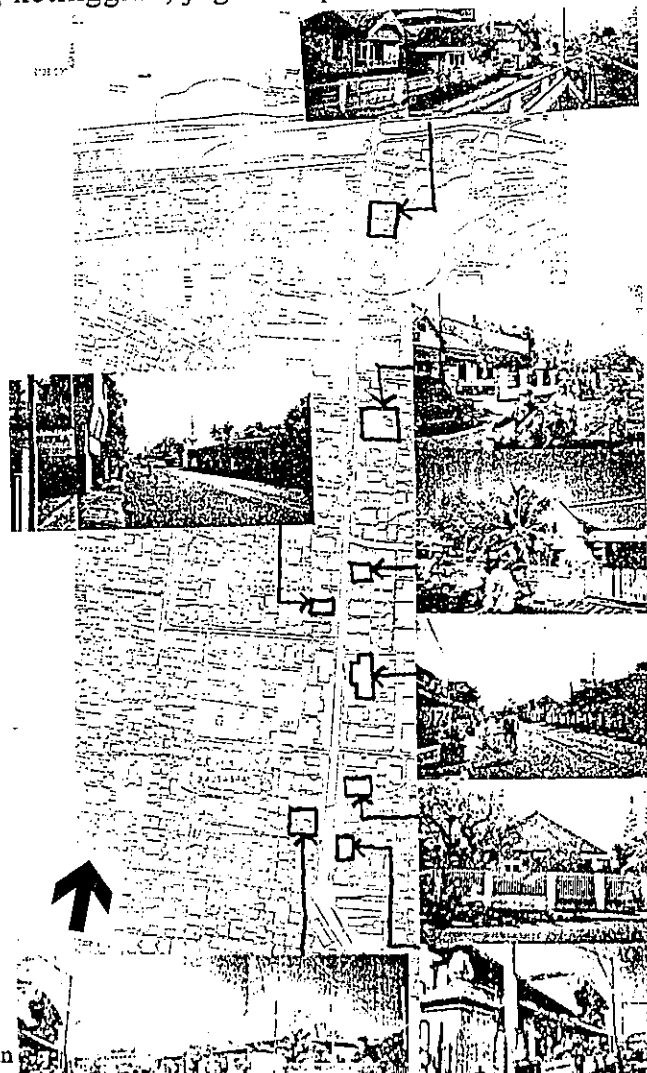
Gambar, Aksesibilitas ke kawasan jalan Dr. sutomo

### 2.1.3. KEBERADAAN MASSA BANGUNAN

Massa bangunan yang berada disekitar jalan Dr sutomo mempunyai style perdagangan campuran dan perkampungan serta Permukiman gaya Indieshe ( peninggalan rumah tinggal Kolonial belanda Belanda). Mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat menghidupkan karakter.

Shirvani (1985 ) bentuk dan tatanan massa bangunan pada awalnya menyangkut aspek bentuk fisik karena setting ( rona ) spesifik yang meliputi ketinggian, pemunduran ( setbacks ), penutupan ( coverage ).

Lebih luas menyangkut juga penampilan dan konfigurasi bangunan , yaitu : disamping ketinggian, juga meliputi warna, material, tekstur, fasade, skala dan gaya.

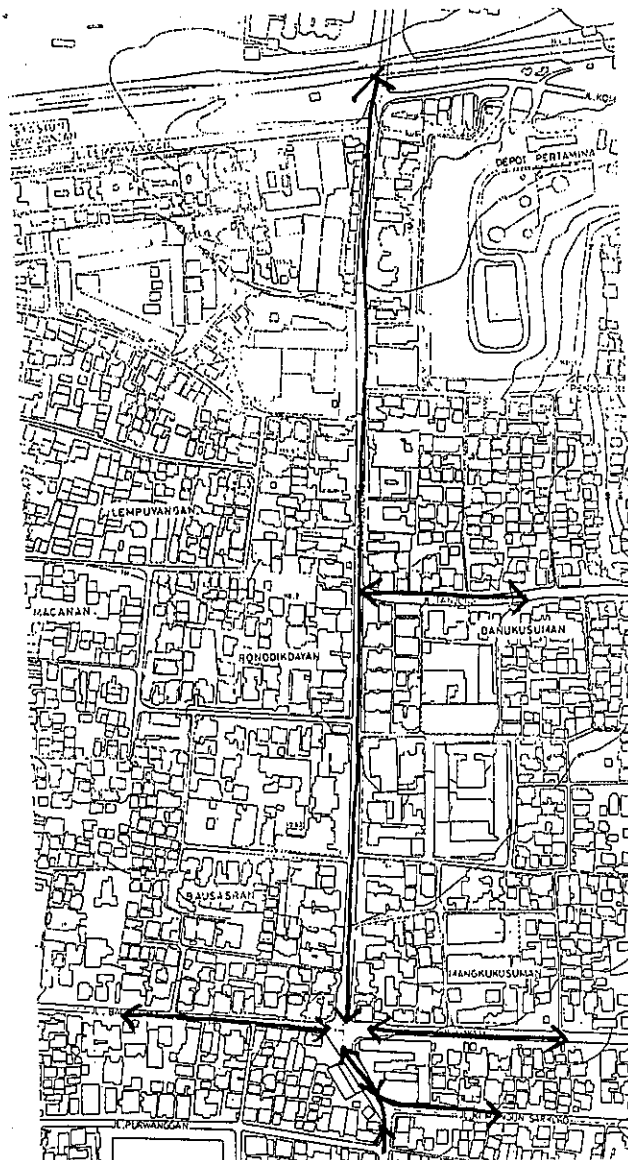


Gambar Massa Bangunan

#### 2.1.4. SIRKULASI

Sistem pergerakan sirkulasi merupakan suatu elemen penting yang dapat memberikan kekuatan dan jati diri ruang. Sirkulasi yang dimaksud adalah aktivitas jalan raya, pedestrian dan kegiatan yang bergerak .

Sirkulasi kendaraan dapat dicapai dari berbagai arah jalan ini kecuali Jl Kimangun Sarkoro hanya dibuat satu arah

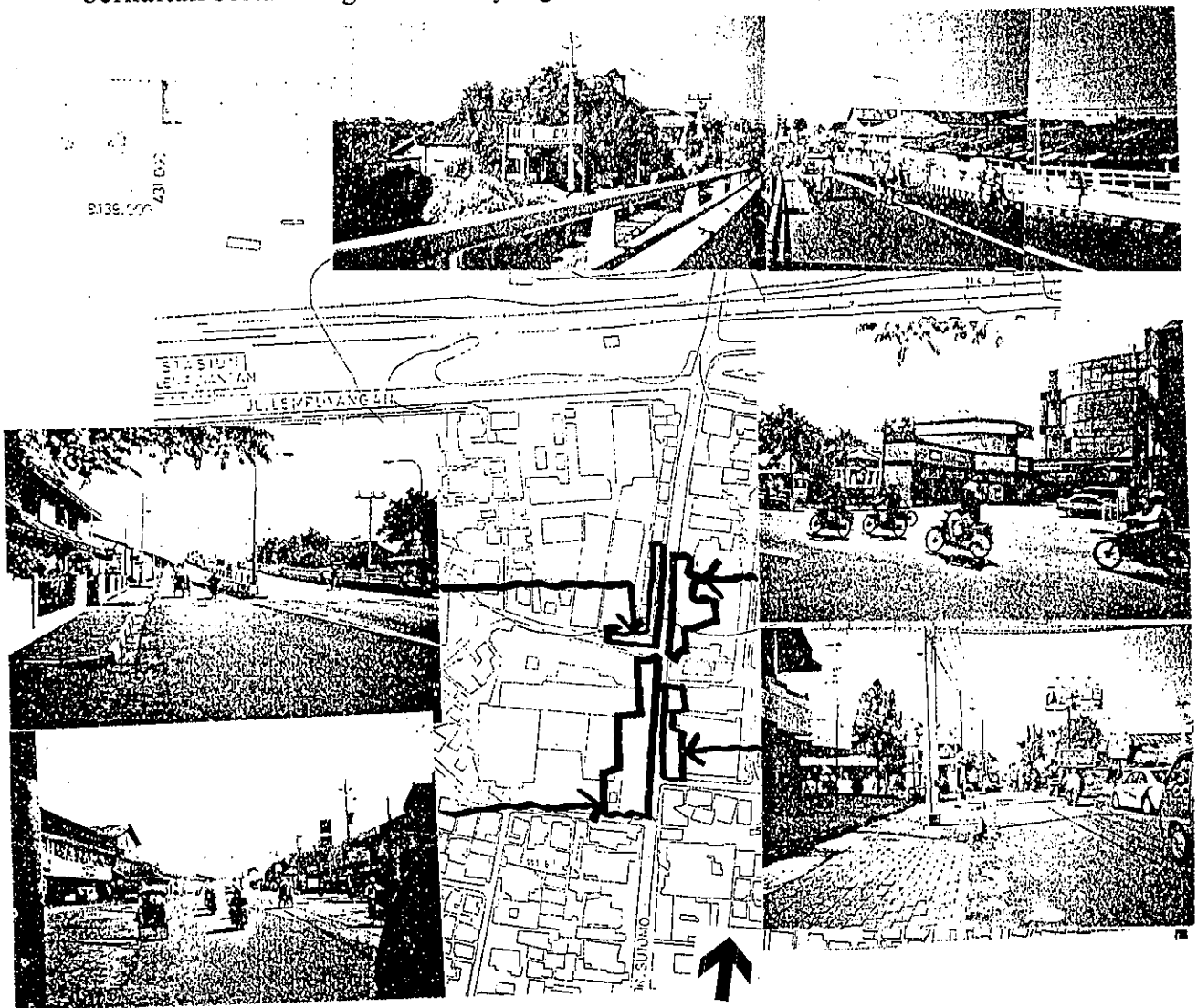


Gambar. Sirkulasi kendaraan pada kawasan Jl Dr Sutomo

### 2.1.5. RUANG TERBUKA

Ruang terbuka yang terdapat pada konteks urban adalah semua taman, jalan, pedestrian, taman rekreasi serta elemen – elemen ruang terbuka baik yang terbuka berhubungan dengan langit / cakrawala maupun yang semi tertutup seperti pohon, lampu jalan, kios, tempat sampah

Paling penting adalah hubungan antara ruang yang dihasilkan oleh aktivitas dengan ruang bangunan sekitar sebagai suatu sinergi yang berkaitan serta tata guna lahan yang mendukung.



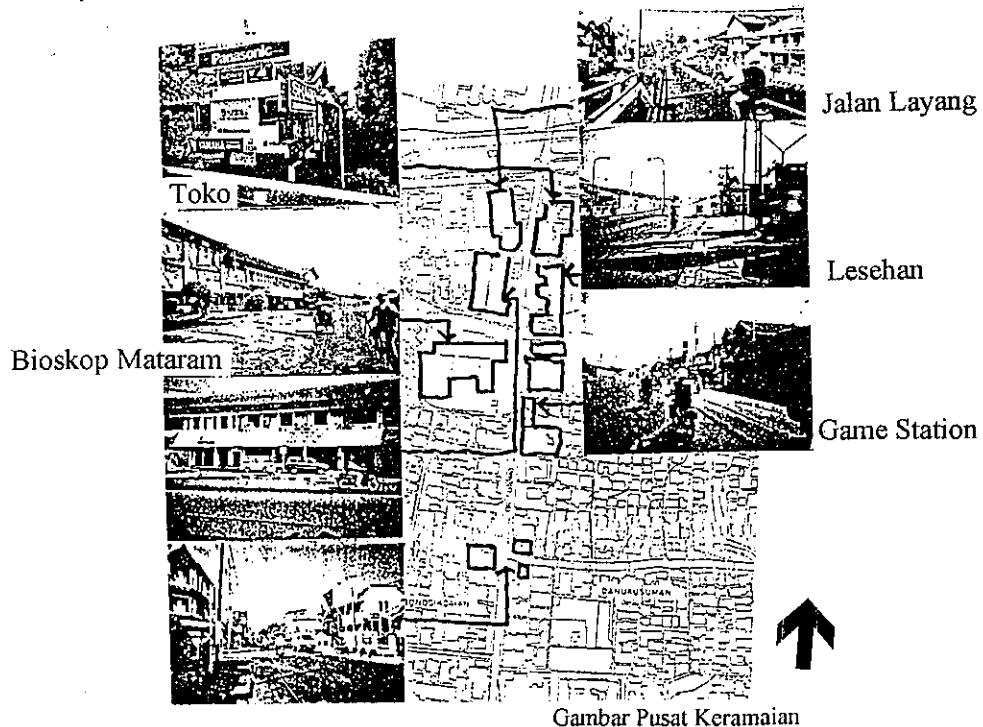
Gambar, ruang terbuka di Jl Dr Sutomo.

### 2.1.6. AKTIVITAS

Aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di Jl Dr Sutomo meliputi :

- Perdagangan , dalam hal ini adalah pertokoan yang beraktifitas pada siang hingga malam hari ,
- Rumah tinggal
- Rekreasi , masyarakat sekitar kawasan dan masyarakat Yogyakarta pada umumnya dengan bioskop sebagai alternatif rekreasi, dengan aktivitas pada siang hingga malam hari
- Kaki lima, beraktivitas sore hingga malam hari dengan memanfaatkan open space di depan toko ataupun trotoar.

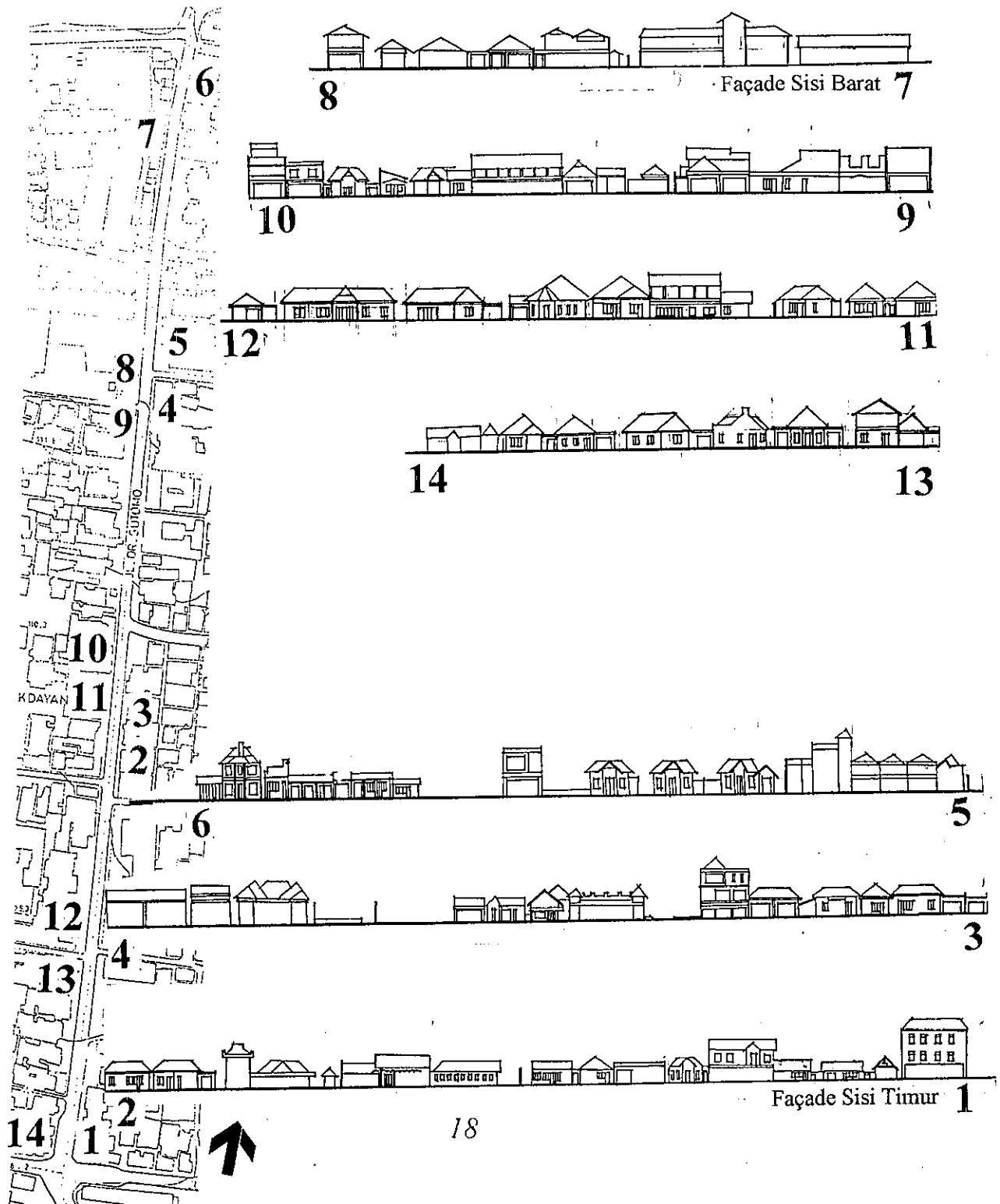
Shirvani ( 1985 ) Pendukung kegiatan ini berarti suatu elemen kota yang mendukung dua atau lebih pusat kegiatan umum yang berada dikawasa pusat kota yang mempunyai konsentrasi pelayanan yang cukup besar.



Gambar Pusat Keramaian

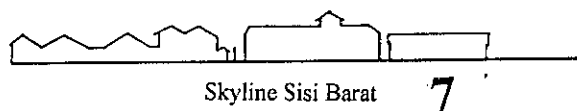
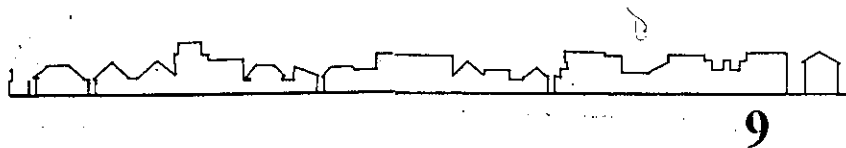
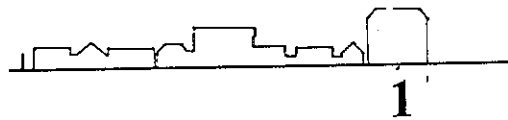
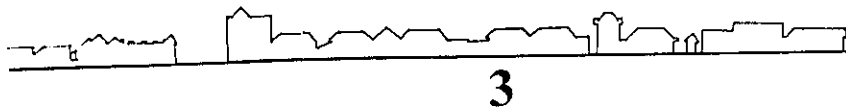
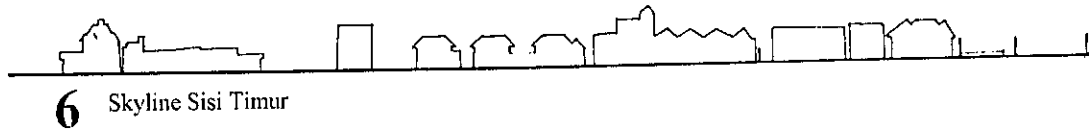
### 2.1.7. FAÇADE

Kawasan ini nampak dari pola permukiman dapat terlihat dari bukaan yang sesuai dengan kebutuhan permukiman walaupun ada beberapa telah mengalami perubahan bentuk dengan penambahan billboard sebagai fungsi ekonomis.



### 2.1.8. SKYLINE

Pola – pola atap permukiman tempat pada bangunan – bangunan tertentu walaupun ada beberapa telah mengalami perubahan tuntutan ekonomi sehingga sehingga terjadi skyline yang frontal.



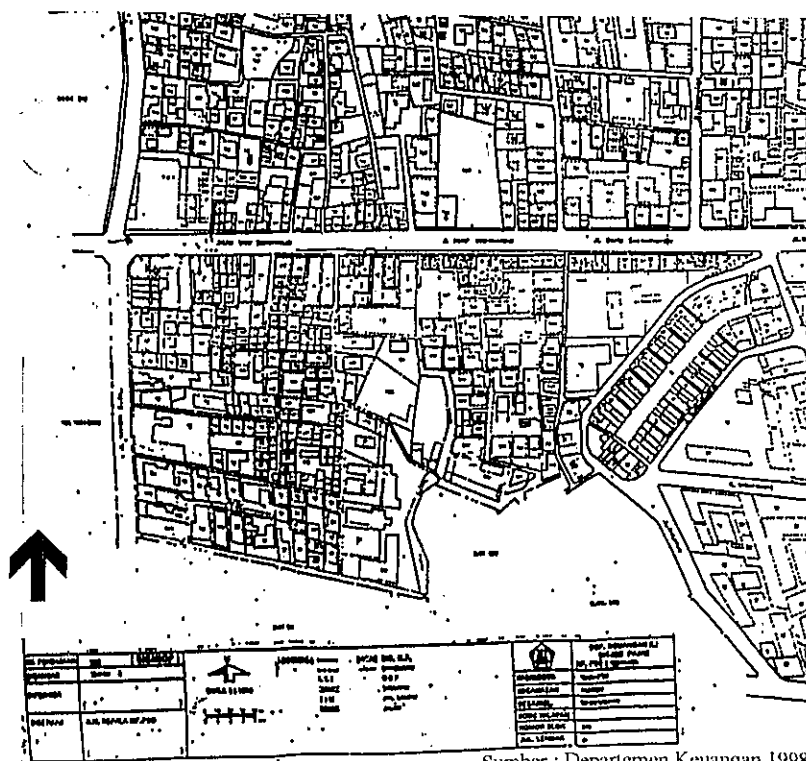
## 2.2. DISKRIPSI KAWASAN PERBANDINGAN

Sebagai perbandingan untuk melihat dan menganalisa kawasan penelitian yang terpengaruh kawasan sekitar, perlu memahami secara diskripsi kawasan pembanding.

### 2.2.1. KEADAAN UMUM KAWASAN JALAN SOLO

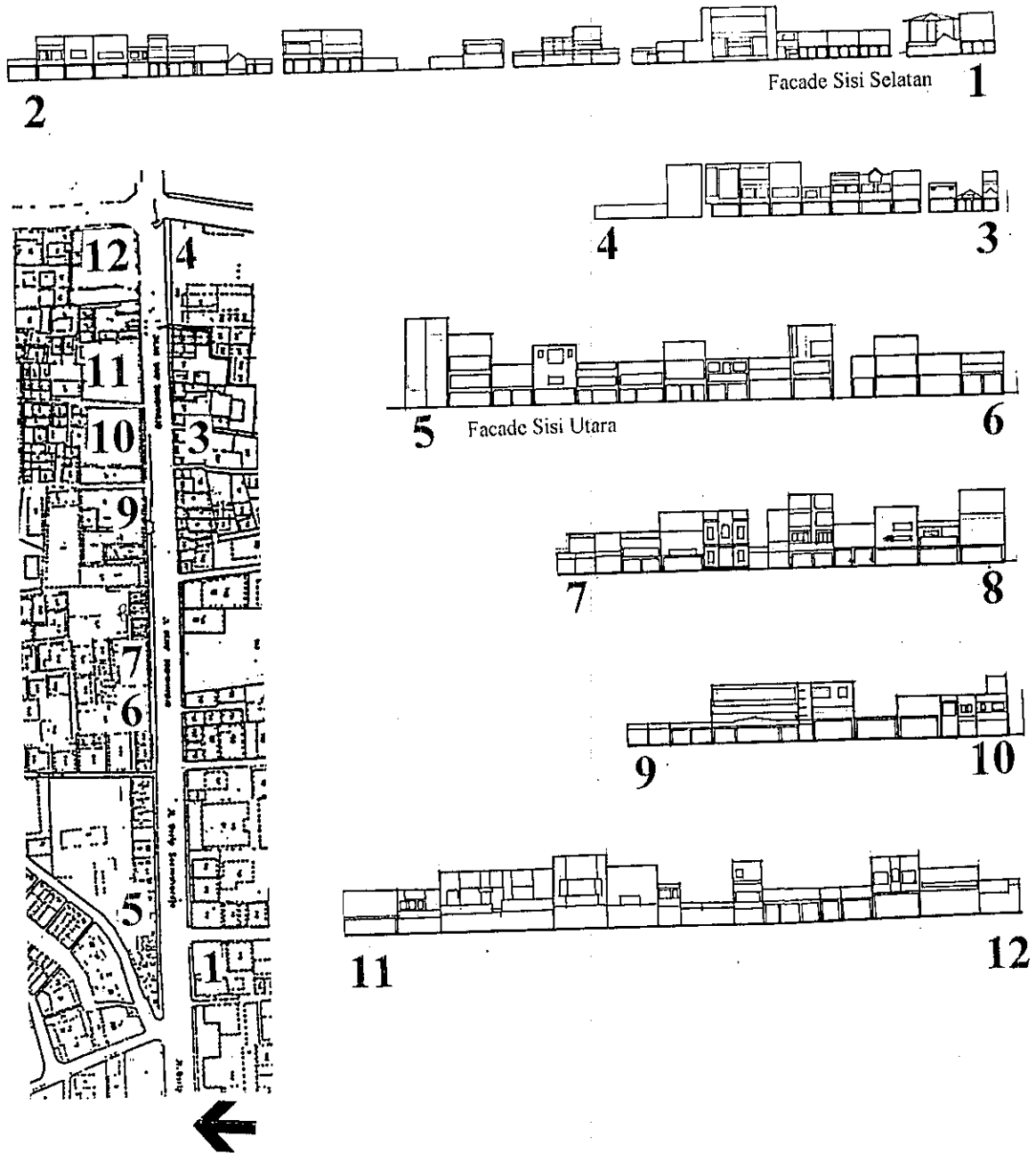
kawasan ini merupakan area yang mengalami perubahan fungsi dari permukiman ke perdagangan dan berkembang pesat seiring dengan tingkat ekonomi yang meningkat. Menghubungkan antara wilayah Yogya timur dan barat, dimana ini merupakan sirkulasi penting sebelum adanya jalan lingkar sebagai alternatif sirkulasi.

Bagian depan jalan solo merupakan pertokan dengan tanda signboard yang tegas, sedangkan dibagian belakang kawasan merupakan perkampungan sebagai sport terbentuknya kawasan ini.



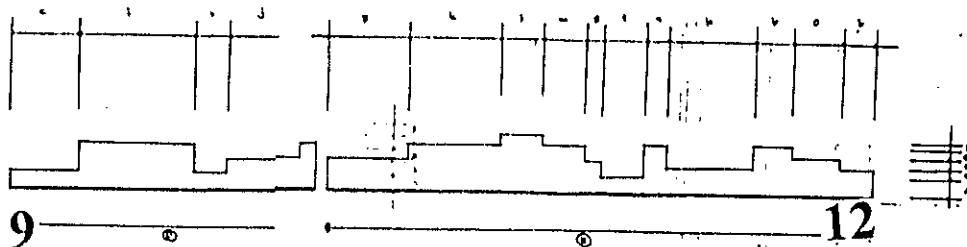
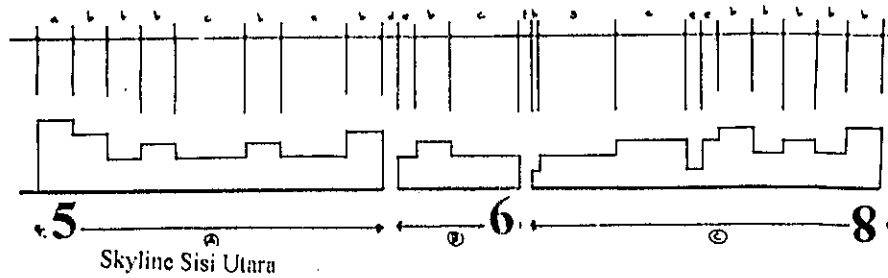
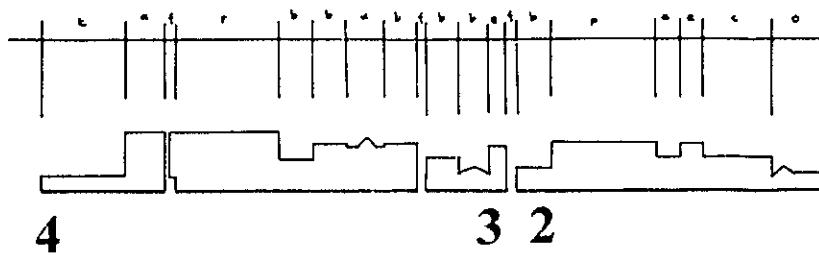
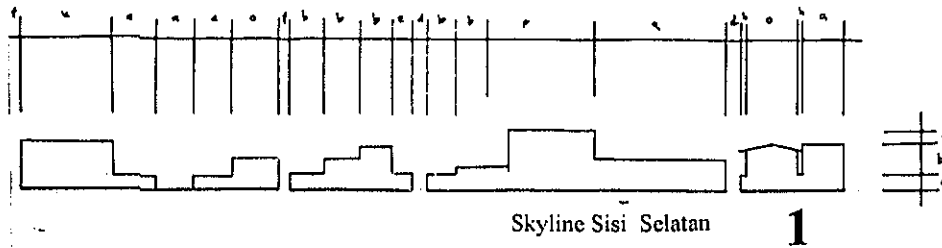
### 2.2.1.1. FAÇADE

Pada kawasan ini sangat nampak tanda bahwa kawasan ini merupakan kawasan perdagangan modern, dapat dilihat dari permainan sign dan billboard yang mencolok serta kecenderungan façade yang vertikal serta permainan bukaan yang hanya sebagai lipstik wajah pertokoan



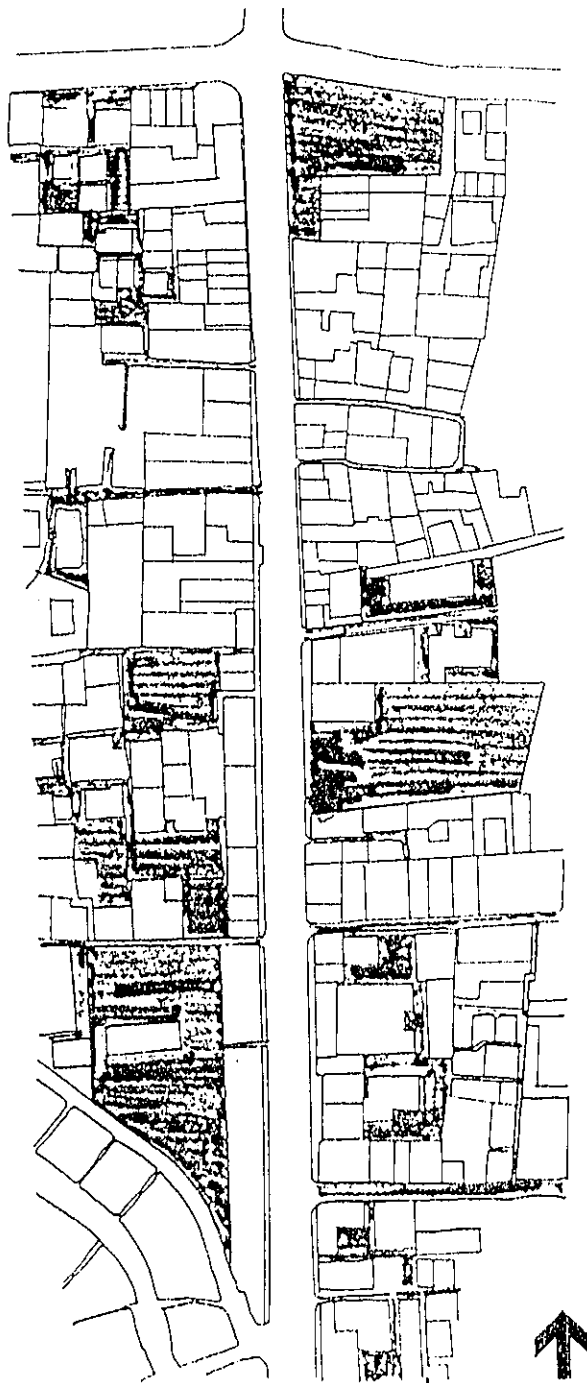
### 2.2.1.2. SKYLINE

Permainan skyline yang tampak irama yang cenderung vertikal dan mengidentitaskan akan fungsi yang ditampung didalamnya dan cenderung tidak manusiawi dari segi skala.



### 2.2.1.3. SOLID DAN VOID

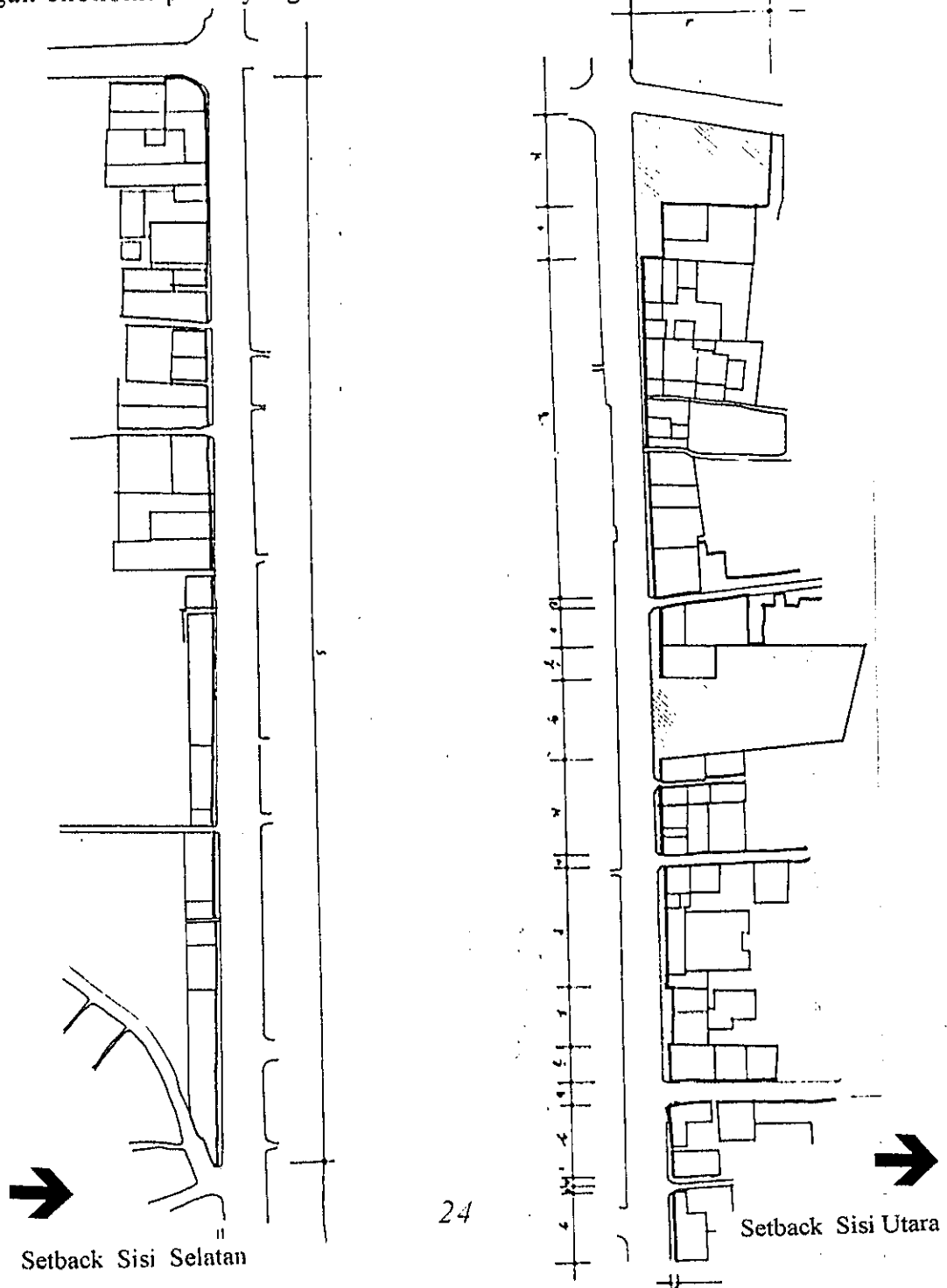
Kawasan ini didominasi oleh solid yang kuat dimana faktor ekonomi berperan kuat dalam pembentukannya, sedang bagian perkampungan masih tampak perbandingan yang seimbang antara solid dan void



#### 2.2.1.4. SETBACK

Batas bangunan yang sangat dekat dengan jalan memberikan batasan set back yang kurang jelas, baik untuk ROI maupun batasan dengan bangunan dikiri dan kanan.

Serta pemanfaatan lahan semaksimal mungkin sebagai ruang display dengan ekonomi pasar yang memaksa dan nilai lahan yang sangat tinggi.



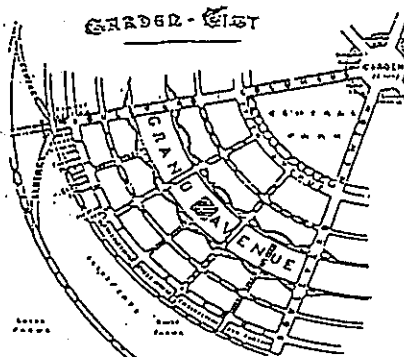
## 2.2.2. KEADAAN UMUM KAWASAN KOTABARU

Kawasan ini merupakan kawasan permukiman bangsa Belanda ketika Yogyakarta dijadikan basis ekonomi bagi penjajah, dengan akses yang sangat mendukung seperti dekat dengan jalur transportasi kereta api ( pada jaman itu kereta api merupakan jalur vital ) dan dekat dengan kawasan yang diawasi ( faktor yang diantisipasi oleh kolonial Belanda sebagai ancaman pemberontakan yaitu Kraton dan Pura Pakualan ).

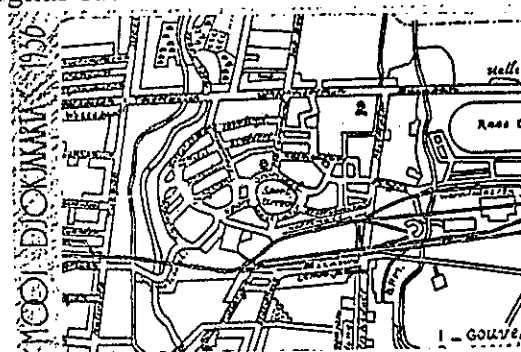
Kawasan ini mengambil konsep *Garden city* dari Ebenezer Howard, dimana pemisahan antara pusat kota dan kawasan serta sebagai kota satelit yang mandiri.

Prinsip Garden City adalah sebagai satelit yang mengelilingi pusat kota dan masing – masing struktur tata ruang yang sama. Ini dapat dilihat dari prinsip:

- Pusat kota berupa taman / central park, area kota dihubungkan dengan avenue secara melingkar dan boulevard secara radial.
- Zoning Fungsional sebagai dasar tata ruang kota, penempatan public building dan entertainmen pada pusat, zone pertokoan pada ring dalam dan industri pada bagian lingkaran luar.



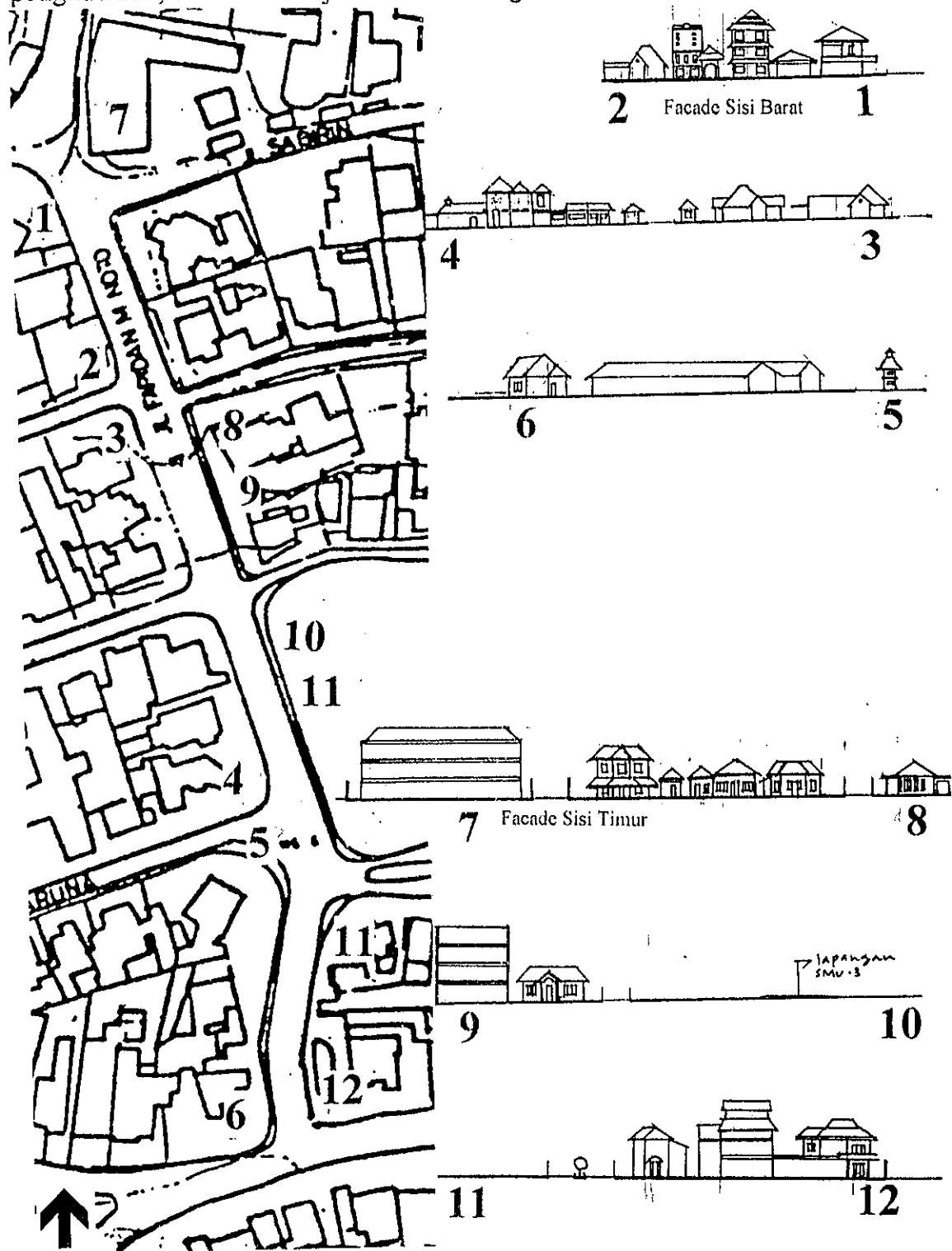
Konsep Ebenezer Howard



Peta Kota Baru Tahun 1936

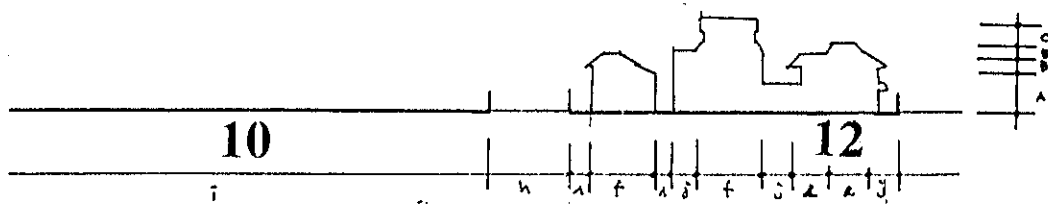
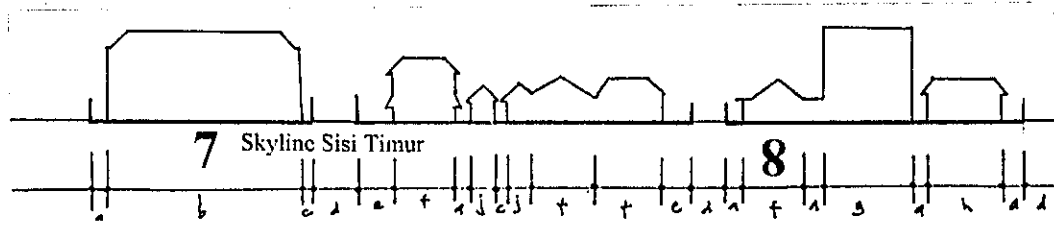
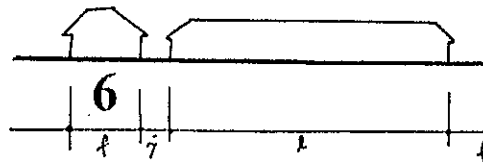
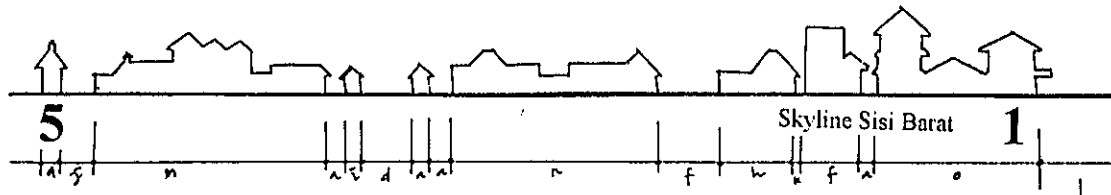
### 2.2.2.1. FAÇADE

Disesuaikan dengan bentukan dari pola – pola bangunan eropa serta bukaan yang besar sebagai antisipasi dari iklim tropis sebagai sistem penghawaan, serta ada maju mundur sebagai *sun screen*.



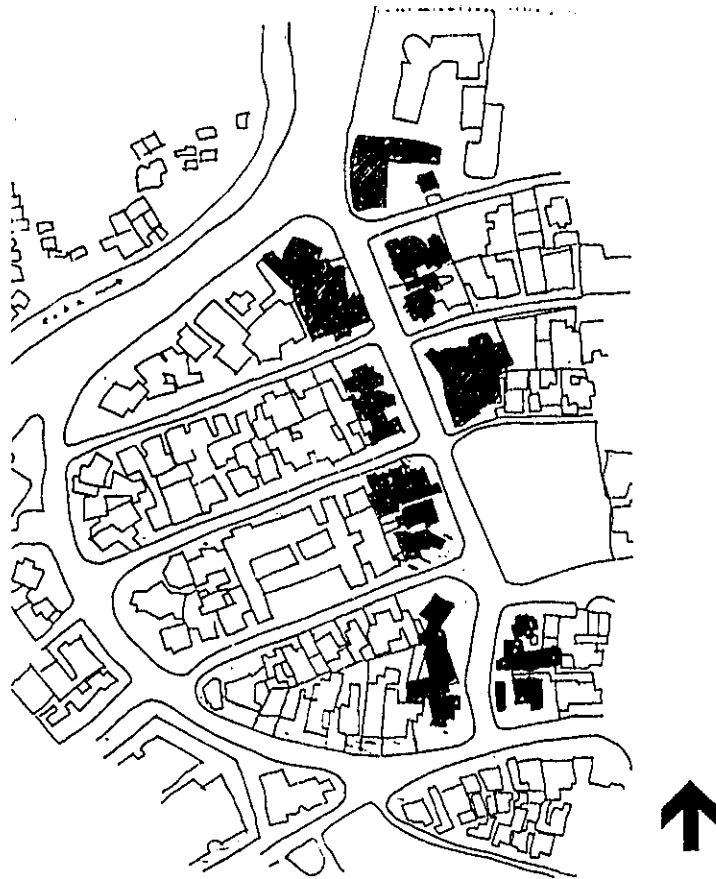
### 2.2.2.2. SKYLINE

Nampak sebagai pola permukiman yang membentuk susunan irama yang keterkaitan serta pola yang curam pada atap sebagai antisipasi curah hujan yang tinggi di daerah tropis.



### 2.2.2.3. SOLID DAN VOID

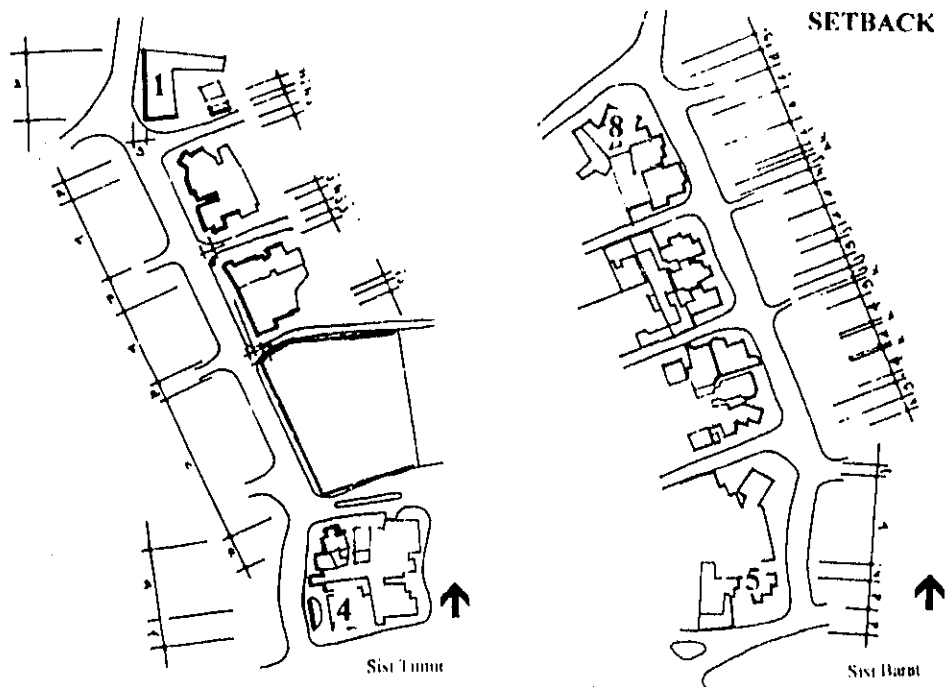
Perbandingan seimbang antara solid dan void sebagai accuan pola permukiman yang seimbang sebagai penataan *landscape*. Aktivitas yang dilakukan diluar dan didalam sebagai suatu kegiatan berlanjut pada pola hidup bangsa Eropa.



#### 2.2.2.4. SETBACK

Diantisipasi sebagai border dari jalur sirkulasi dan melihat aktivitas diluar lahan kavling serta digunakan sebagai penataan softscape dengan setting bukan sebagai rumah tumbuh.

Membentuk sebagai suaru permukiman yang memenuhi syarat sebagai permukiman kota yang nyaman.

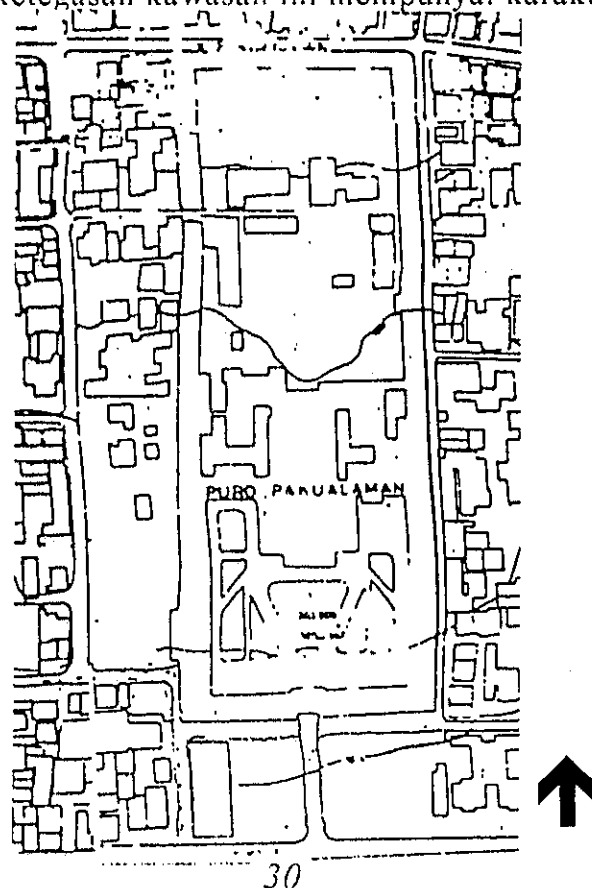


### 2.2.3. KEADAAN UMUM KAWASAN PAKUALAMAN

Merupakan Istana Jawa paling muda yang merupakan tempat tinggal Pangeran Natakusuma yang bergelar Paku Alam I putra dari Hamengku Buwana I yang diturunkan tahta oleh Daendels seorang Jendral Inggris ketika menjajah Indonesia.

Pura Pakualaman ini dijadikan sebagai pemerintahan sendiri dengan wilayah kepemilikan lahan dari Cilacap hingga Kulon Progo sebagai akibat dari Perang Jawa ( 1825 –1830 ), dan dengan jabatan kadipaten.

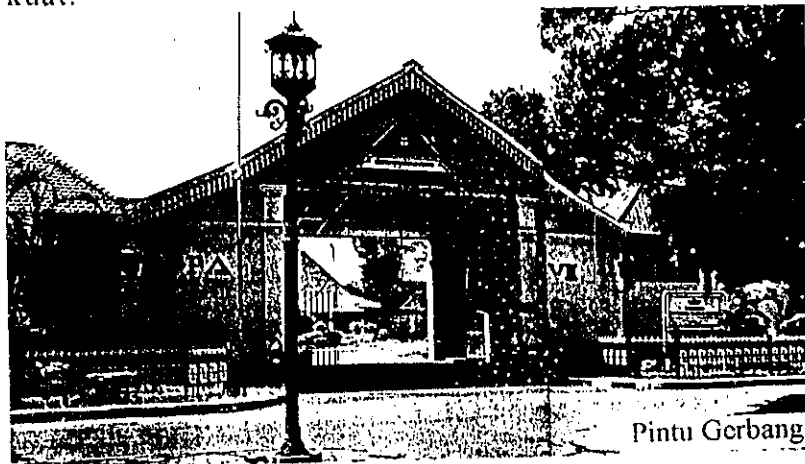
Secara fisik pada masa kini pura Pakualaman hanya terbatas pada kompleks tempat tinggal keluarga inti Paku Alam IX ,dengan pintu gerbang yang besar sebagai pintu masuk serta adanya dua alun – alun di depan berada pada kanan dan kiri. Tembok kadipaten yang melingkupi dari segala arah memberikan ketegasan kawasan ini mempunyai karakter yang kuat.



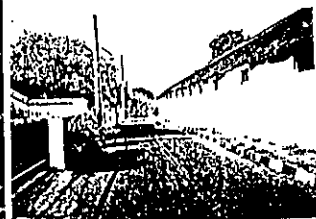
### 2.2.3.1. FAÇADE

Pada bagian depan hanya nampak pintu gerbang dan tembok kadipaten tinggi yang mengelilingi bangunan utama, sedangkan pada bagian dalam nampa wajah bangunan yang bercirikan Tradisional Jawa dan pengabungan budaya asing seperti Eropa dan Portugis.

Adanya bukaan yang menegaskan suatu kawasan yang pernah memberikan nilai historis tampak dari bangunan Tradisional Jawa yang kuat.



Pintu Gerbang



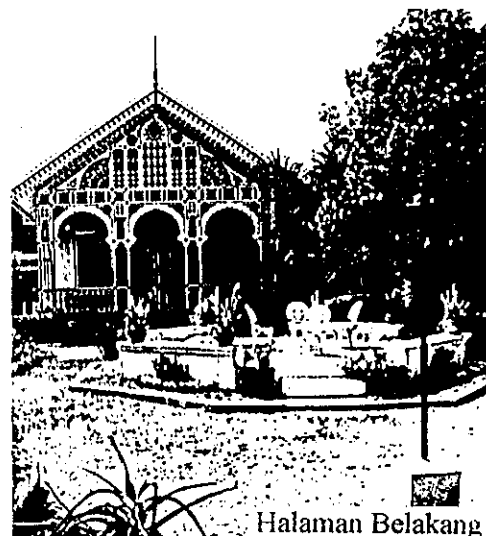
Tembok Pura Pakualaman



Ruang Tengah Pendopo



Keputren



Halaman Belakang

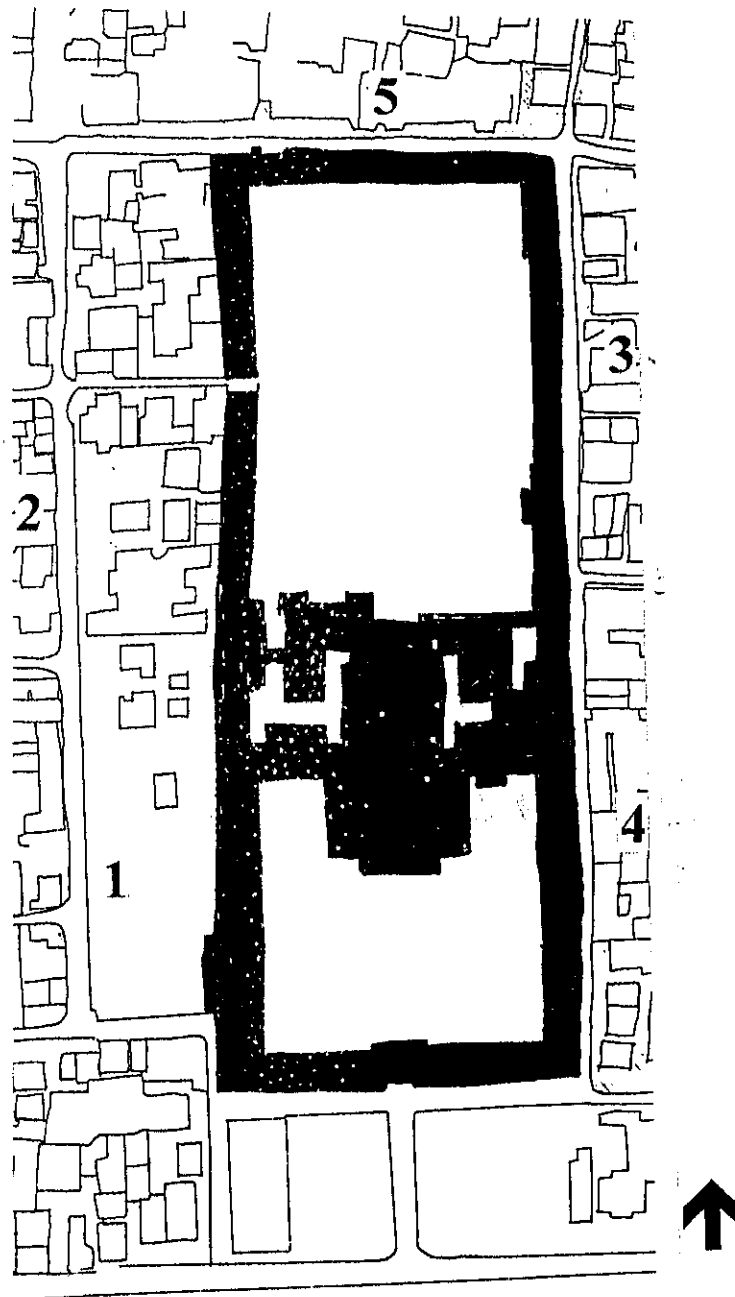
### **2.2.3.2. SKYLINE**

Nampak berirama dengan pola konsep ruang jawa serta ketegasan dari pola joglo, limasan yang terdapat didalam kawasan Pura Pakualaman.

### 2.2.3.3. SOLID DAN VOID

Lebih banyak void yang mendominasi sebagai akibat dari banyaknya aktivitas yang dilakukan diluar sebagai suatu kegiatan seremonial seperti pertunjukan tari, parade pasukan perang dan kegiatan yang tatap muka dengan masyarakat.

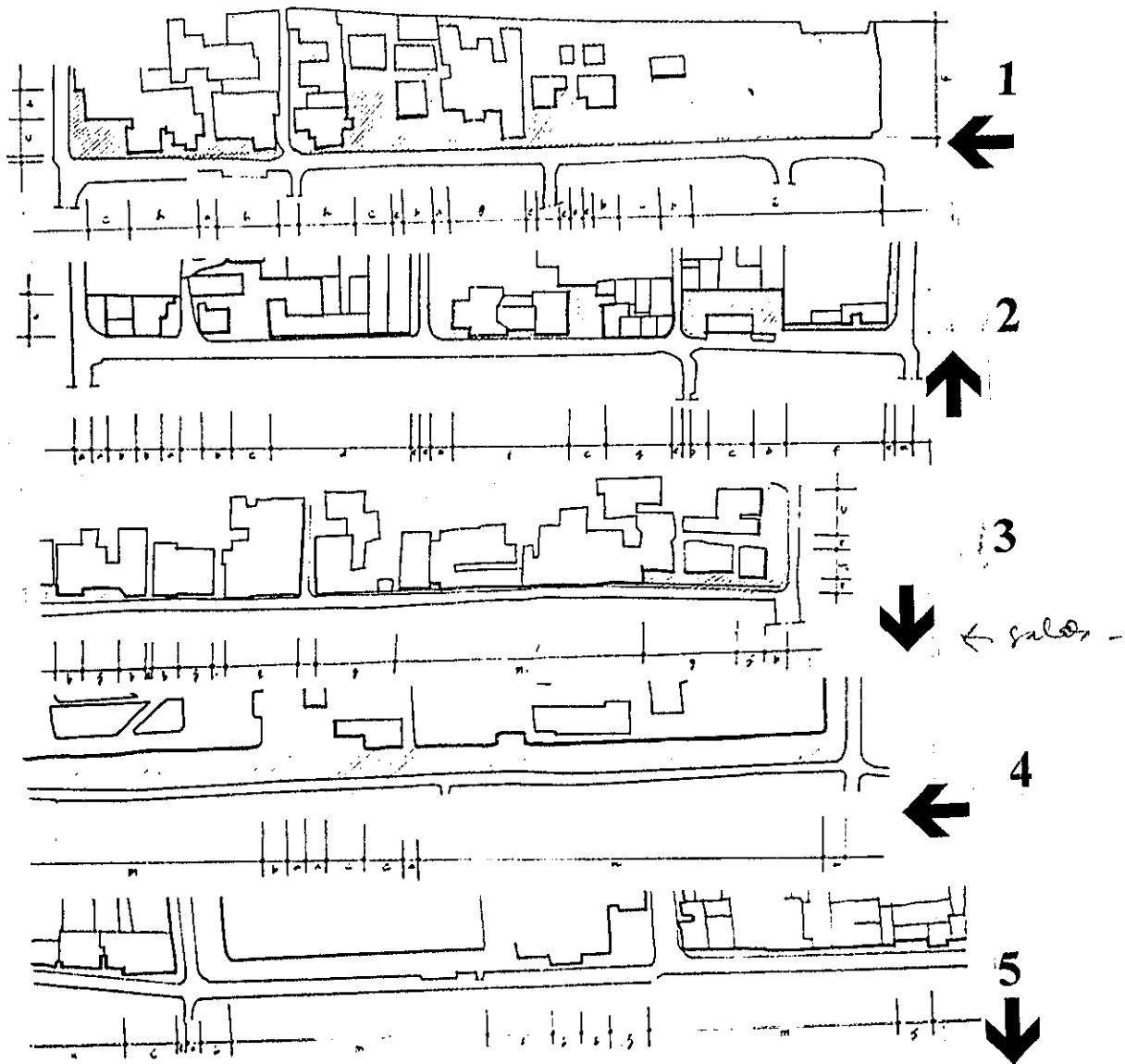
Solid terlihat sebagai mempertegas akan border dan fungsi dari massa bangunan.



#### 2.2.3.4. SETBACK

Pada bagian border sangat dekat dengan jalan sedangkan bagian dalam nampak perbedaannya. Kawasan ini mempunyai setback sendiri secara makro kawasan sehingga tidak bisa dilihat dari blok ataupun satu bangunan tetapi satu kesatuan.

Pada bangunan sekitar didominasi oleh permukiman yang dahulu sebagai tempat tinggal para kerabat, baik dari Paku Alam I sampai Paku Alam IX sekarang.



## BAB III TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1 KAJIAN TEORI

#### Peruntukan Tentang Lahan ( Land Use –Zone )

Shirvani (1985 ) ada 8 kategori elemen urban design :

- **Land Use ( Tata Guna Lahan )**
- **Building Form and Massing ( Bentuk Bangunan dan Massa )**
- **Circulation and Parking ( Sirkulasi dan Parkir )**
- **Open Space ( Ruang Terbuka kota )**
- **Pedestrian Ways ( Jalur Pejalan Kaki )**
- **Activity Support**
- **Signage ( Tanda – Tanda dan Informasi Kota )**
- **Preservasi**

Perkembangan ruang kota sesuai karakter penghunian berdasar kriteria perancangan kota ( *Urban Design* ) diperlukan perangkat pengendali berupa *Zoning Ordinance*.

Shirvani ( 1985 ) dalam *Urban Design Review, A guide For Planner* tentang : *Zoning Ordinance* , Merupakan suatu mekanisme pengendali yang praktis dan bermanfaat dalam *Urban Design*. Penekanan terutama pada masalah – masalah desain tiga dimensi :

- Hubungan keserasian antar gedung dan kualitas lingkungan secara keseluruhan.
- Peraturan *Zoning ( Zoning Ordinance )* dimaksudkan agar rencana sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan.

Hock ( 1988 ) dalam Urban Planning, disimpulkan :

- Zoning Ordinance Provides :

Petunjuk batasan desain yang menyangkut :

- Intensitas Guna Lahan /FAR
- **Setback Line**
- Kerapatan Bangunan
- **Maksimum Ketinggian Bangunan**
- Parkir
- Garis Muka Bangunan
- Pengendalian Dampak Pembangunan
- Pemanfaatan Prasarana Kota
  - Incentives Zonning
  - Special Development Control Districk
  - Consistensy Requirement

## Matrik Implementasi Zoning

	Gary Hook				Flynn R			Shirvani		Catatan
	Zoning Ordinance Provides	Incentives Zoning	Special Development Control Distric	Consistency Requirement	Land-Use	Intensity	Preservation	Preservative Guidelines	Performance Guidelines	
ASPEK DASAR ZONING										
Mikro Land -Use	○		○		●		○		●	Variasi Zoning tergantung kondisi lingkungan
Intensitas Pembangunan	●					●		●	●	
Intentif		●		○				○		
Preservasi			●				●		○	
Impact Zoning	○					○				
Persyaratan Konsistensi	○	○		●	○	○		●	○	

- Relevan
- Berhubungan

sumber : teori perancangan urban mahasiswa S2 ITB

### 3.1.1 PERUNTUKAN TENTANG LAHAN

Perkembangan lahan yang menyangkut tepat tingal memiliki kegunaan dan manfaat yang beraneka ragam sehingga tanah dapat dikatakan memiliki kegunaan ganda ( multi fungsi ). Tanah menentukan peranan penting dimana harga menentukan permintaan atas tanah serta mempengaruhi intensitas dalam kepemilikan ,Reksohadji (1994 ).

Kekuatan yang paling dominan dalam penentuan kawasan adalah kekuatan ekonomi, dimana ini ikut dalam intervensi fisik, penataan lingkungan dan sosio ( pada kesenjangan sosial ).

Mengharuskan akan terjadinya perubahan fungsi dari rumah tinggal menjadi perdagangan, yang mengharuskan pemekaran akan ruang pada bangunan sehingga terjadi border -- border yang kuat dikawasan, dimana akhirnya kawasan ini akan kehilangan identitasnya yang asli atau terinfiltrasi oleh kawasan dominan.

### **3.1.2 PEMAHAMAN TENTANG RUANG**

Lynch ( 1960 ) *Node*, pusat aktivitas , merupakan salah satu jenis landmark tetapi berbeda fungsinya yang aktif. Pada ruang kota dapat diolah sebagai taman kota yang tenang, ataupun sekelompok bangunan , baik perkantoran maupun komersial dapat membentuk suatu ruang disekelilingnya baik berupa plaza, jalan dan ruang terbuka lainnya.

Skala ruang terbuka lebih banyak ditentukan oleh pohon, semak, batu-batuan dan permukaan tanah serta ditentukan oleh lebar dan panjangnya.

Cristoper Alexander ( 1987 ) Proses perubahan fisik dapat berjalan secara organik atau tanpa perencanaan ( proses informal ) atau melalui perencanaan ( proses formal ) antara lain :

- Terjadinya perubahan sedikit demi sedikit
- Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses tersebut berakhir, tergantung dari latar belakang proses terjadinya
- Proses terjadinya perubahan secara komprehensif dan berkesinambungan

- Perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional ( sistem nilai ) yang ada dalam populasi masyarakatnya.

Hough ( 2000 ) *Out of Place*, Identitas suatu daerah akan tergantung pada penduduk, pengunjung dan masing – masing orang dalam pemahaman ruang.

Sebuah tempat yang tidak memiliki landscape yang baik dan arsitektur yang menunjang serta sejarah yang panjang tidak dapat memberikan makna dan relevansi dari sebuah ruang.

Trancik (1986 ) *Finding Lost Space*, Jalan arteri menggantikan jalan – jalan besar dan jalan menghilangkan makna sosial sebagai ruang yang memiliki banyak fungsi, lingkungan dan distrik tidak lagi berinteraksi, tetapi menjadi terisolasi pada daerah dengan kantong ( ruang ) yang sama.

### **3.1.3 RUANG SISA PADA SATU KAWASAN**

*Trancik ( 1986 ) Finding Lost Space*, bukanlah lahan bagi manusia sepanjang tepi jalan bebas dimana orang tidak peduli akan pemeliharanya. Juga merupakan tepi sungai yang ditinggalkan, tempat kereta api, wilayah militer yang kosong, dan kompleks industri yang pindah dan tidak dibangun lagi. Lahan – lahan itu merupakan lahan peninggalan antara kawasan dan jalur perdagangan yang muncul tanpa di sadari oleh siapapun.

*Lost Space* merupakan taman yang dirusak, merupakan ruang kota yang tidak diinginkan yang memerlukan desain kembali dengan adanya kontribusi yang positif dari kawasan sekitar.

### 3.1.4 PEMAHAMAN TENTANG PERMUKIMAN

Snyder ( 1984 ) terbentuknya lingkungan permukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktivitas manusia, serta pengaruh setting ( lingkungan ) baik yang bersifat fisik maupun non fisik ( budaya ) yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pewartannya.

Aldo Rossi ( 1982 ) Kekuatan yang paling dominan dalam menentukan pertumbuhan lingkungan adalah kekuatan ekonomi, walaupun aspek lain tidak kecil pengaruhnya terhadap perubahan tersebut.

Reksohadiprosjo s (1994) Ekonomi perkotaan ,Pemanfaatan lahan / ruang kota dengan kota /kawasan lain tidak akan pernah sama.

Itu dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- Pemanfaatan ruang kota dipengaruhi faktor ekonomi, bagian – bagian yang *valuenya* tinggi selalu di tengah
- Pemilihan ruang yang menyenangkan untuk suatu kegiatan.

Memperhatikan fenomene permasalahan yang terjadi pada ruang Jl Dr sutomo, serta diadakan pendekatan dengan landasan teori yang dapat mendukung dalam menganalisa. Perubahan fungsi bangunan Jl Dr sutomo berdampak pada aktivitas mobilitas dan ini terkondisi dengan hadirnya beberapa aktivitas sehingga membentuk suatu komunitas timbal balik sebagai suatu *nodes* dan *landmark* kawasan Jl Dr Sutomo.

Ruang umum atau publik pada dasarnya menampung aktivitas / kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok.

### 3.2 MORFOLOGI

Perubahan suatu kawasan dan sekitarnya sebagai bagian dari kawasan yang lebih luas dipengaruhi oleh letak geografis suatu kota. Beberapa hal perubahan yang menimbulkan distorsi mengingat skala perubahan cukup besar dalam lingkungan serta penggunaan lahan :

- Pertumbuhan terjadi satu demi satu, sedikit demi sedikit.
- Perubahan yang terjadi mempunyai kaitan erat dengan emosional (sistem nilai ) yang ada dalam populasi pendukung.
- Penyebab perubahan lain adalah kesan, optimalisasi kawasan, pemetaan yang maksimal pada kawasan dengan fungsi – fungsi yang pendukung, bangunan serta komposisi tapak ada kawasan Alexander Cristoper ( 1987 ).

Morfologi dalam kaitan dengan arsitektur dan perkotaan mempunyai aspek *Diacronic* dan *Syncronic*. *Diacronic* berkaitan dengan perubahan ide dalam sejarah, sedangkan *Syncronic* merupakan hubungan antar bagian dalam kurun waktu tertentu yang dihubungkan dengan aspek lain.

Perkembangan kota memiliki faktor pertumbuhan, kota dilihat dari strukturnya terdiri dari pusat kota dan bagian kota lainnya ,Lynch (1992 ).Pertumbuhan di kawasan penelitian terjadi :

- Pertumbuhan yang kawasan secara perubahan fungsi yaitu perubahan dari rumah tinggal menjadi pertokoan.
- Perkembangan kawasan secara perluasan seperti kavling yang horizontal menjadi vertikal.

Perubahan morfologi, berkait erat dengan aktivitas maupun magnet yang ada dikawasan sekitar sebagai motor penggerak dan keberadaan ini mempengaruhi kawasan.

### 3.3. TEORI URBAN DESIGN

Kawasan kota suatu konsepsi spesial yang merupakan kerangka dari pola – pola perkotaan yang berkembang dan terbentuk didalamnya dengan teori yang memperkuat didalamnya seperti :

- Teori *Figure ground*

Kota adalah suatu bagian dari tata konfigurasi massa, Le Corbusier ( 1925 ) yang saling terkait dan membentuk kesatuan ataupun karakter serta membentuk ruang, Krier ( 1992 )

- Teori *Linkage*

Kota merupakan visual , Bacon (1978 ) dan bagian yang secara struktural bertingkat serta hirarki , Rowe ( 1979 ) dengan bagian yang saling mewakilkan dari bagian – bagian kawasan sekitar atau kawasan dominan, Maki ( 1964 ).

- Teori *Place*

Kota selalu memberikan konteks dan saling berkaitan erat dengan kawasan pusat kota sebagai pembentuk, Eyck (1985 ) yang memberikan citra kawasan , Lynch (1969) sehingga membentuk estetika kota , Rowe (1979 ) yang mempunyai karakter yang spesial.

### 3.3.1. LINKAGE

Merupakan salah satu pendekatan yang dinamis dari sistem sirkulasi dan menjadi motor penggerak dalam pembentukan kota, Linkage juga merupakan fungsi pengikat antar wilayah – wilayah kota, dan juga penyatu berbagai aktivitas dan bentukan fisik Maki, F (1964 )

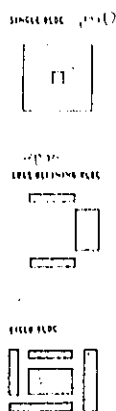
Teori Linkage salah satu teori urban design yang terdiri atas tiga rangkaian konsepsi yaitu Figure Ground Teori, Linkage Teori serta Place Teori.

### 3.3.2. FIGURE GROUND

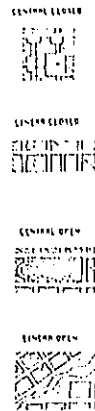
Teori Figure Ground diterjemahkan secara perkotaan , merupakan hubungan konstektual antara bentuk yang dibangun ( Building massa) dengan ruang terbuka.

Analisa Figure Ground sangat baik untuk mengidetifikasi sebuah struktur dan pola – pola tata ruang perkotaan serta masalah keteraturan massa dan ruang perkotaan.Sistem hubungan dalam Figure Ground dikenal dua elemen yaitu solid dan void.

Solid dalam tiga bagian detail



Void dalam tiga bagian detail



### **3.3.3. PLACE**

“ Hakikat dari teori Place dalam desain yang spacial terletak pada budaya dan karakteristik manusia terhadap tempatnya “  
Trancik,Roger.(1986).

Sebuah place adalah space yang memiliki suatu ciri khas tertentu, dan suasana itu tampak dari benda yang konkrit ( bahan, rupa,tekstur ,warna ) maupun benda yang bersifat abstrak, pengabungan kultural dan regional yang dilakukan oleh si pelaku ( manusia )pada tempatnya.

Menganalisa Place dengan melihat bagian – bagian elemen yang terkait seperti :

Tipology , bagaimana perbandingan elemen bangunan antara lebar dan panjangnya serta bagian yang melingkupinya, serta berapa perbandingan antara lingkungan yang dibatasi oleh massa.

Skala, salah satu elemen penting yang berkaitan dengan ukuran antara ketinggian dengan lebarnya. Dalam hal ini skala sangat mempengaruhi kesan terhadap konteks kawasan.

Identitas, memberikan arti yang mendalam pada kawasan sebagai suatu karakter, ini dapat dilihat dari bahan yang dipakai, bukaan yang digunakan dan perbandingannya .

### **3.4. HIPOTESIS**

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh morfologi karakter façade coridor ditinjau dari elemen bangunan dari segi façade,skyline,set back, dan solid void serta elemen façade seperti ; Bentuk atap, Bentuk jendela,

Bentuk pintu, Perbandingan Lebar dan Tinggi, Ornamen, Penambahan, Keaslian.

Hipotesa ini dilihat dari kawasan penelitian sangat dipengaruhi oleh kawasan pembanding seperti Jalan Solo, Kawasan Kotabaru, Kawasan Pura Pakualaman.

Variabel yang diukur menentukan korelasiantara kawasan pembanding dengan kawasan penelitian baik secara visual / gambar maupun wawancara .

## BAB IV METODELOGI PENELITIAN

### 4.1 JENIS PENELITIAN

Mengambarkan keadaan / existing kawasan Jl Dr Sutomo di Yogyakarta melalui pengamatan terhadap perubahan fungsi tata guna lahan serta elemen pembentuk kawasan dan mensinergikan dengan teori ruang kota.



## **4.2. PENELITIAN**

Masalah dirumuskan setelah melihat dan mengamati adanya fenomena yang sedang terjadi dikawasan jalan Dr Sutomo, dimana dampak yang sedang terjadi dikawasan ini tidak ada karakter yang kuat hanya secara tuntutan ekonomi perdagangan.

Kawasan penelitian ini mengalami pengaruh dari kawasan sekitar yang sangat dominan sehingga akan dibuktikan bahwa dengan cara komparasi tiga kawasan yang masih ada keterkaitan.

Setelah mengetahui pokok masalah ,kemudian dirumuskan sasaran penelitian dengan :

- mengetahui Façade kawasan yang berada di penggal jalan
- mengetahui Skyline
- mengetahui Solid dan Void
- mengetahui Set Back

Mengalami pergeseran dari fungsi rumah tinggal menjadi perdagangan (pertokoan ).

## **4.3. VARIABEL PENELITIAN**

Secara garis esar variabel yang akan diteliti digolongkan dalam :

- Variabel Pengaruh, dengan variabel kegiatan utama pada kawasan penelitian sebagai bagian utama dari segi eksternal, seperti jalur transportasi, arah perkembangan dan fungsi bangunan secara fisik,

- Variabel Terpengaruh , melihat bentukan fisik kawan dari segi façade, skyline, solid dan void serta set back sebagai bagian dari morfologi kawasan baik bagian penelitian maupun kawasan pembanding.

#### **4.4 MENENTUKAN SUMBER DATA**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Merupakan suatu kawasan yang terpengaruh oleh kawasan sekitar dan mulai berkembang dari segi komersial baik perdagangan maupun jasa.

Dengan melihat faktor mempengaruhi baik non fisik, khususnya fisik pada kawasan Jalan Dr sutomo, dengan fenomena dan masalah yang sedang terjadi pada topik penelitian perubahan tata guna lahan yang ditinjau dari elemen bangunan.

##### **2. Lokasi Pembanding**

Lokasi pembanding dengan kawasan Jalan Solo, Kotabaru dan Pura Pakualaman. Dengan menggunakan teori Figure Ground yang mendetail pada segmen Façade, Skyline, Set Back dan Solid-Void. Dimana sedikit banyak elemen detail façade kawasan Jalan Dr sutomo sangat dipengaruhi oleh kawasan pembanding.

#### **4.5 MENENTUKAN LANGKAH**

Setelah peneliti mengetahui akan diteliti dari mana data diperoleh, adalah dengan cara apa data dikumpulkan. Melaksanakan wawancara perlu disiapkan daftar pertanyaan serta metode wawancara. Untuk keakuratan dengan melalui perekam visual seperti fotografi dan video dengan objek yang diambil pada kawan penelitian dan kawasan pembanding.

#### **4.6 PENGUMPULAN DATA**

Melalui cara :

- Dalam mencari faktor – faktor apa terjadinya perubahan fungsi tata guna lahan dan morfologi Jl Dr sutomo akibat dari timbulnya aktivitas dan fungsi serta memperluas teori ruang terhadap persepsi masyarakat melalui kualitatif.
- Pada penelitian ini cara pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan serta menggali pada literature yang ada hubungan dengan kawasan penelitian.
- Untuk menilai karakter ruang yang ada diperlukan teori - teori ruang pada skala urban.
- Menentukan aktivitas yang terjadi akibat perubahan fungsi tata guna lahan diperlukan pendapat dari masyarakat pengguna baik yang tinggal dikawasan melalui penyebaran responden dan wawancara.
- Responden yang dipilih adalah para pelaku / aktor yang tinggal di Jl Dr Sutomo dan sampel pada kawasan pembanding.

#### **4.7. CARA PENELITIAN**

Membagi dengan langkah – langkah :

1. Tahap persiapan

- Observasi kawasan yang akan diteliti dan menentukan bagian masalah apa yang akan diangkat dengan komparasi studi literatur.
- Menentukan jumlah responden pada bagian kawasan.
- Menentukan sampel bangunan yang akan di diteliti

- Penyusunan kerangka kerja pengambilan data responden dan visual.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dibagi dalam beberapa tahapan :

- Pembagian kuesioner kepada responden
- Pemotretan, pengukuran

## 3. Tahap Akhir

Melakukan strukturisasi data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan pemberoian bobot dalam bentuk angka maupun tabel yang telah dikomparasikan serta disuperimposisikan secara horizontal maupun vertikal.

### **4.8 METODE ANALISIS**

Baik data yang bersifat primer maupun skunder dianalisis dengan kerangka penafsiran studi morfologi kota.

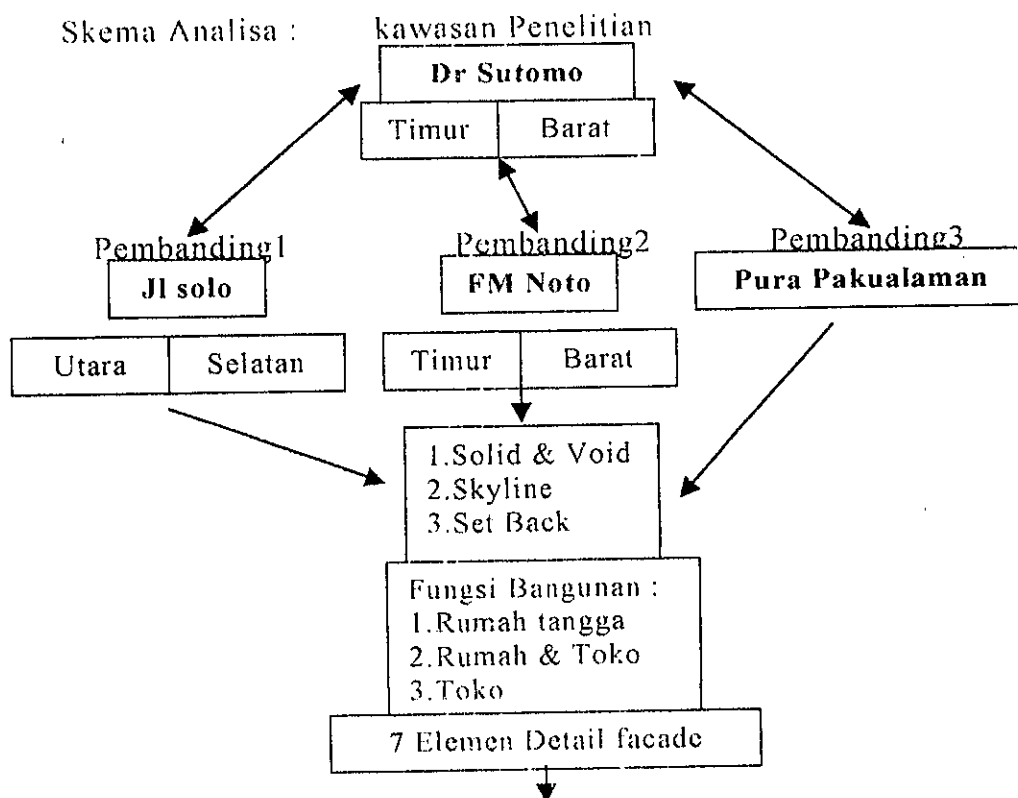
Proses analisis perubahan fungsi tata guna lahan adalah dengan cara membandingkan elemen urban serta dengan elemen detail façade dengan kawasan akan dibedakan menjadi tiga : fungsi kecil ( rumah tangga ) ,fungsi sedang ( rumah tangga dan toko ) dan fungsi besar ( toko ).

Pada tahap berikutnya dilakukan studi korelasi dari masing – masing segment yang akan disajikan dalam bentuk diagram yang berupa matrik komparasi keseluruhan segmen.

## BAB V ANALISIS KAWASAN

Pada bab ini merupakan analisis hasil penelitian yang dilakukan dengan membagi dalam dua bagian, bagian pertama pembahasan data sekunder tentang kawasan pembanding yang berjumlah tiga, bagian dua menganalisa kawasan penelitian, dengan melihat faktor – faktor yang mempengaruhi morfologi karakter façade dengan menggunakan metode statistik.

Berdasarkan temuan lapangan yang distatistikan maka akan dikomparasikan antara kawasan penelitian dengan kawasan pembanding dengan faktor yang mempengaruhi.



Hasil dalam bentuk prosentase yang komparasikan menentukan Dominan mana yang terdapat pada kawasan Dr Sutomo.

## 5.1.KAWASAN PEMBANDING

### 5.1.1. KAWASAN JALAN SOLO

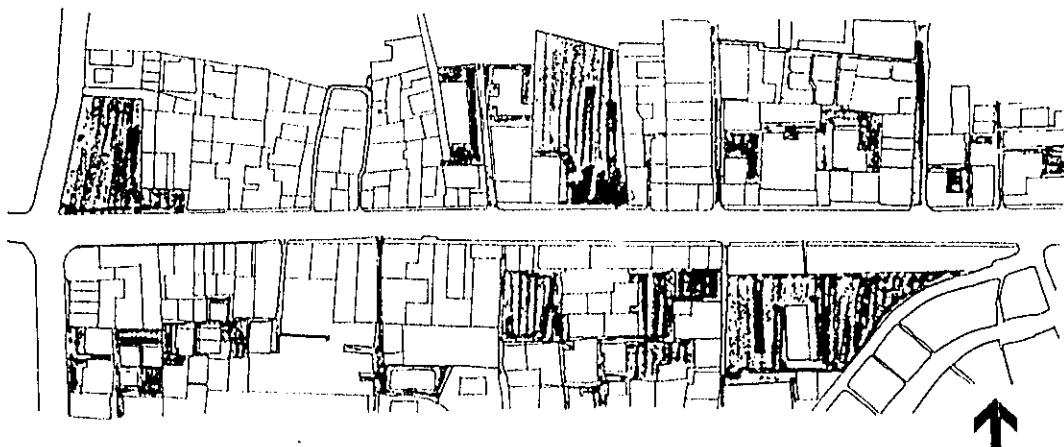
Kawasan Jalan Solo terbagi dalam dua bagian, Selatan dan Utara dengan fungsi yang dominan saat ini adalah perdagangan, ini dapat dilihat dari jumlah populasi bangunan perdagangan yang ada.

Pada kawasan ini dapat dilihat dari tiga bagian makro secara 2 dimensi ,dalam menganalisa morfologi façade :

#### 5.1.1.1.Analisa Makro

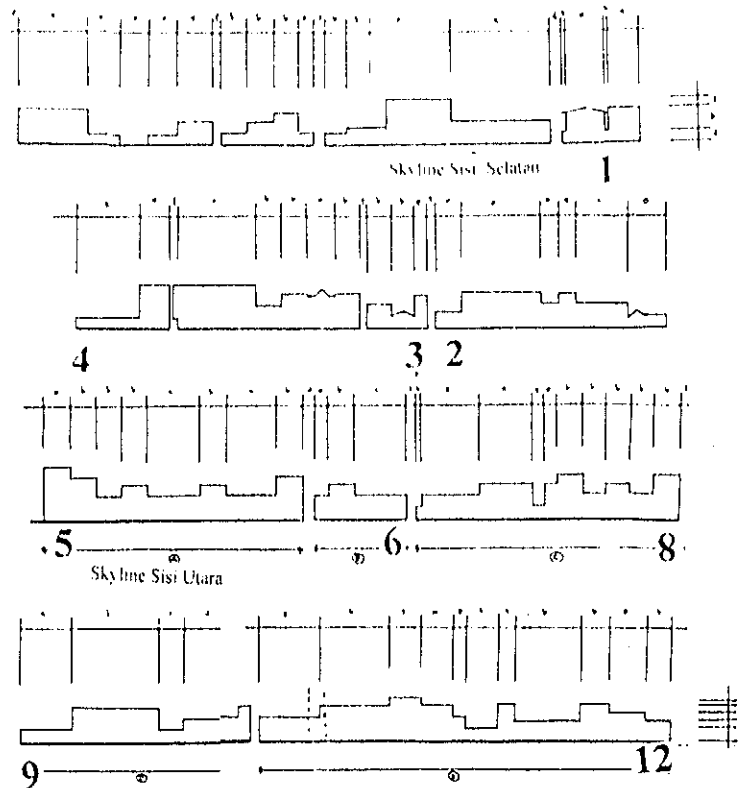
##### 1.Solid Void.

Menggunakan Solid sebagai bangunan , dan Void sebagai open Space. Sistem analisa yang digunakan menghitung total luas kawasan jalan solo ( selatan maupun utara ) yang dibagi dengan void yang akhirnya di persentasekan.



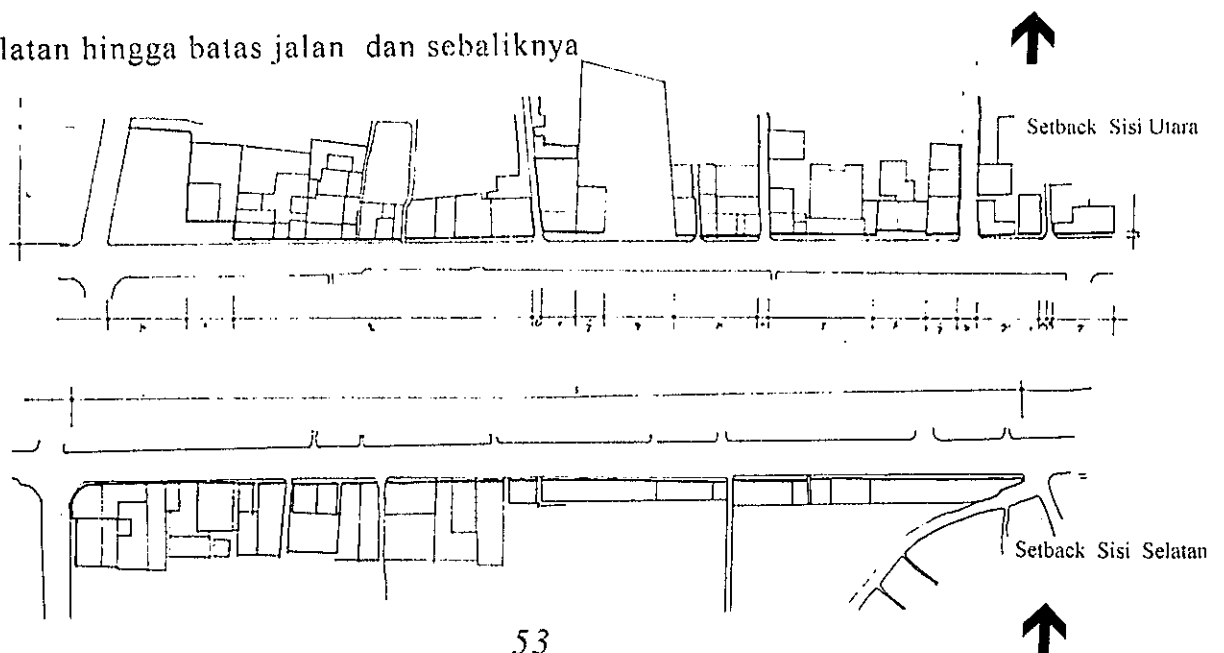
## 2. Skyline.

Membagi dalam ketinggian bangunan sebagai acuan dengan jumlah lantai, dimana merupakan silueta dari identitas karakter kawasan.



## 3. Set Back

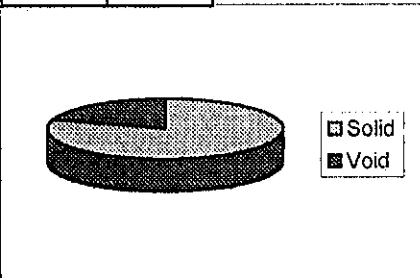
Merupakan batas kepemilikan kavling maupun batasan bangunan sisi selatan hingga batas jalan dan sebaliknya



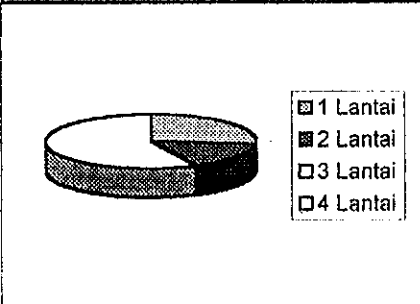
## Morfologi Karakter Façade Coridor Jalan Dr Sutomo Yogyakarta

Dengan analisa Visual  
Studi Kawasan Pemandangan  
JI Solo Bagian Selatan

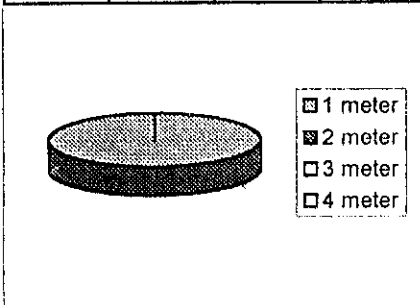
Solid	Void
80%	20%



Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
27%	16%	57%	0%

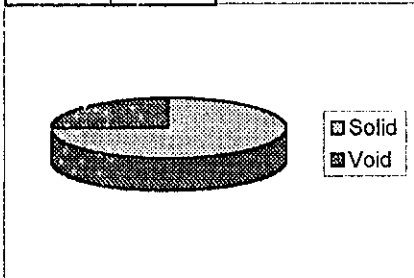


Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
100%	0%	0%	0%

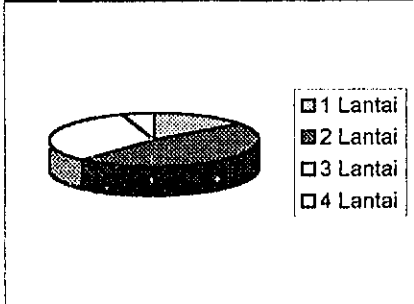


Studi Kawasan Pemandangan  
JI Solo Bagian Utara

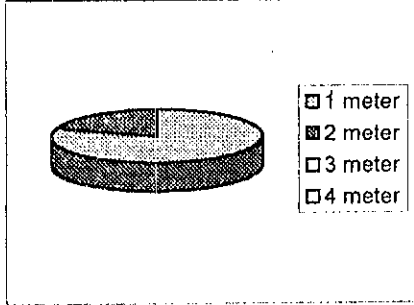
Solid	Void
75%	25%



Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
15%	47%	33%	5%

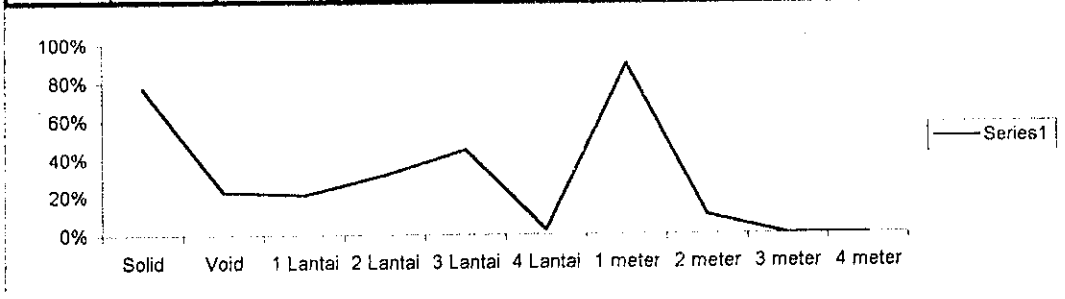


Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
80%	20%	0%	0%



### Pengabungan Karakter Kawasan Jalan Solo Selatan dan Utara

Solid	Void	Skyline				Set Back			
		1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai	1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
78%	23%	21%	32%	45%	15%	90%	10%	0%	0%



### 5.1.1.2. Analisa Fungsi Bangunan

Pada kawasan ini masih dianalisa dengan menggunakan faktor elemen lain yang perlu pembagian kawasan berdasarkan fungsi, dengan tiga fungsi utama ; fungsi kecil sebagai rumah tangga, fungsi sedang sebagai rumah tangga dan toko serta fungsi besar sebagai toko / jasa.

Bagian ini akan di prosentasikan sebagai bagian dalam mengkomparasikan antar kawasan berdasarkan fungsi yang ditampung didalamnya.

Kawasan : **Pembanding 1**

Objek : **Jalan Solo bagian Selatan dan Utara**

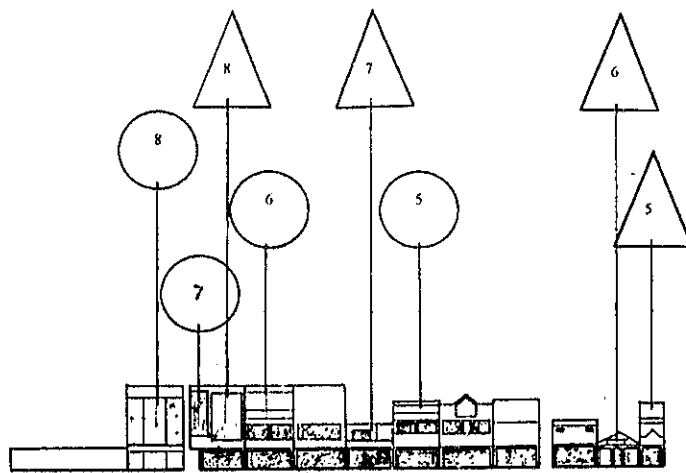
Metode Transek 50 % untuk sampel dari Jumlah Populasi

- |   |                               |     |
|---|-------------------------------|-----|
| □ | Fungsi Rumah Tinggal          | RT  |
| △ | Fungsi Rumah Tinggal dan Toko | RTT |
| ○ | Fungsi Toko / Jasa            | T   |

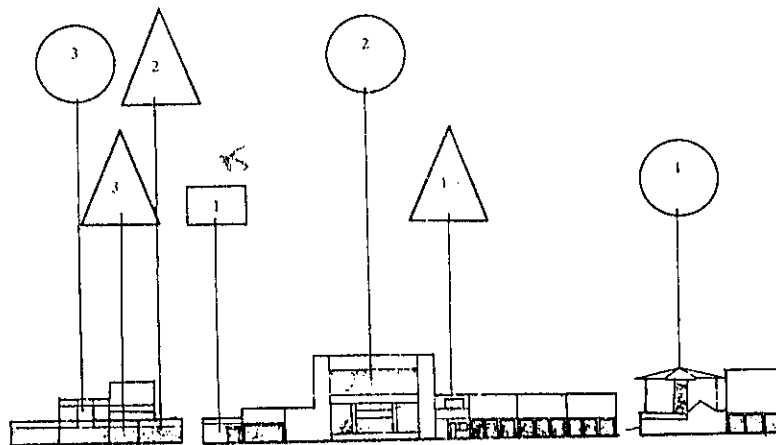
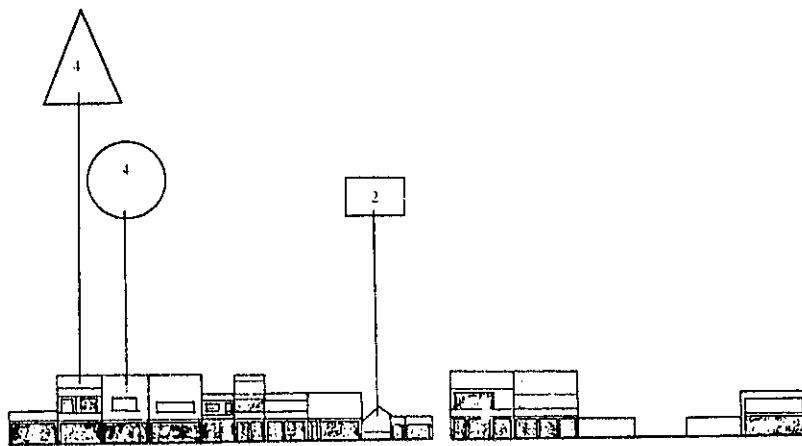
Wilayah	Populasi lapangan				Sampel			
	RT	RTT	T	Jumlah	RT	RTT	T	Jumlah
Bagian Selatan	2	24	28	54	2	12	13	27
Bagian Utara	2	11	22	35	2	8	8	18
				89				45

Menggunakan Metode Transek untuk perbandingan 10% dari populasi ,tetapi untuk kasus jalan solo sampel yang digunakan jadi sedikit sehingga untuk variabel menjadi sulit untuk diperbandingkan.

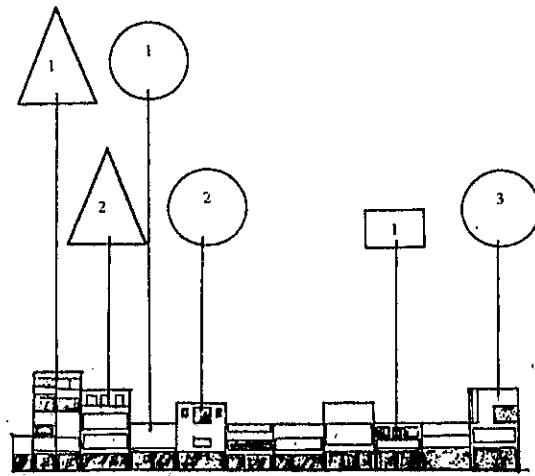
Maka prosentase yang digunakan 50% ,dimana ini dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada untuk dikedua sisi.



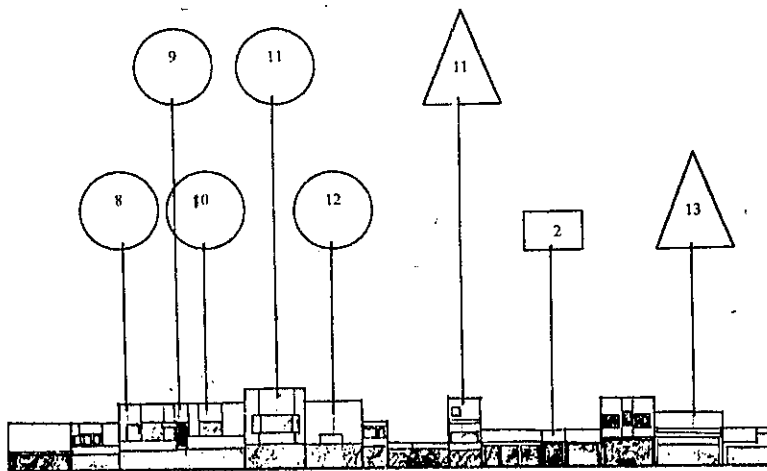
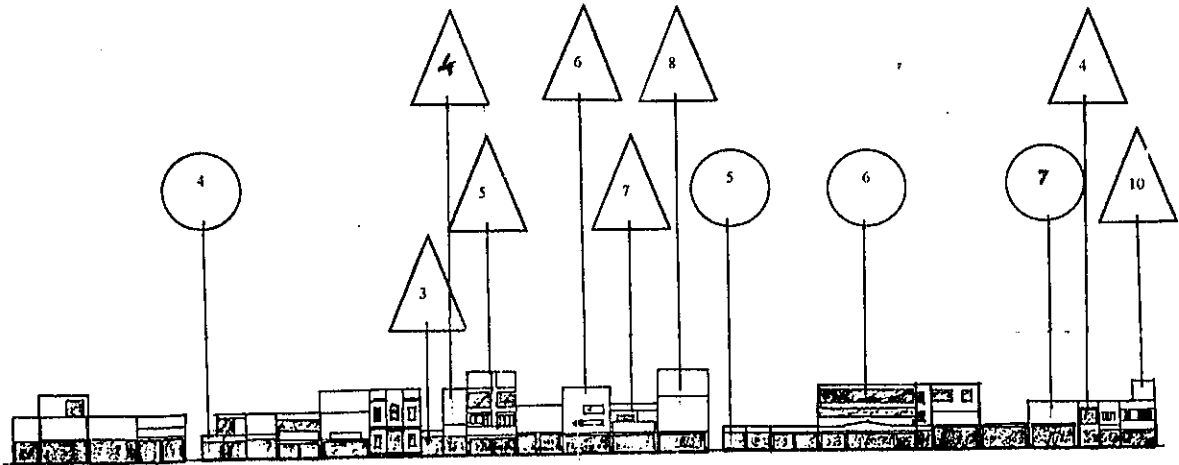
Façade Sisi Utara



Façade dengan fungsi pada pada kawasan Jl Solo utara



Façade Sisi Selatan



Façade dengan fungsi pada pada kawasan Jl Solo selatan

### 5.1.1.3. Analisa Elemen Facade

Faktor fungsi bangunan perlu didukung dengan melihat secara mikro pada elemen detail detail façade yang terbagi dalam 7 elemen, dimana masing – masing elemen terbagi dalam sub – sub detail yang akhirnya di beri nilai.

#### Elemen Detail Façade

##### 1. Bentuk Atap :

1. Limasan Depan
2. Limasan Samping
3. Pelana Depan
4. Pelana Samping
5. Dak beton

##### 2. Bentuk Jendela :

1. Single Mati
2. Double Mati
3. Lengkung
4. Pelana Samping
5. Double Buka Depan

##### 3. Bentuk Pintu :

1. Single Pintu
2. Double Pintu
3. Triple Pintu
4. Gate / Etalase
5. Model Kolonial

##### 4. Perbandingan Lebar dan Tinggi:

1. 1:1
2. 1:2
3. 1:3
4. 1:4
5. 3:1

##### 5. Ornamen :

1. Bukaan
2. Ketinggian
3. Tutup Atap

##### 6. Penambahan :

1. Kesamping
2. Kedepan
3. Keatas
4. Kesemua Arah
5. Tetap

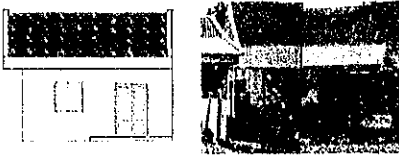
##### 7. Keaslian :

1. Asli
2. Berubah

Saling terkait dengan membagi dalam tiga fungsi bangunan, melihat secara visual untuk dianalisa. Berdasarkan jumlah sampel yang ada pada kawasan .

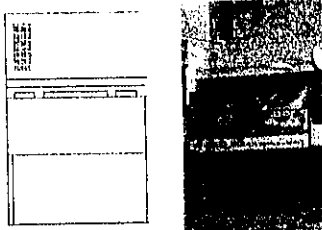
Hasil visual dilapangan terhadap bangunan berdasarkan pembangian fungsi dengan hasil dari detail elemen façade.

Lokasi : Jl Solo Bagian Utara  
Fungsi : Rumah Tinggal  
Nama Bangunan:  
No sample : 1



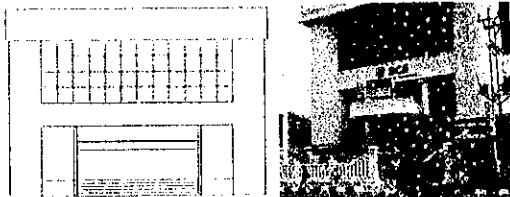
1. Bentuk Atap:  
Limasan samping
2. Bentuk Jendela:  
Double buka depan
3. Bentuk Pintu:  
double pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi:  
1:1
5. Ornamen:  
Bukaan
6. Penambahan:  
Tetap
7. Keaslian:  
Asli

Lokasi : Jl Solo Bagian Utara  
Fungsi : Rumah Tinggal+Toko  
Nama Bangunan: Trisna Jaya  
No sample : 3

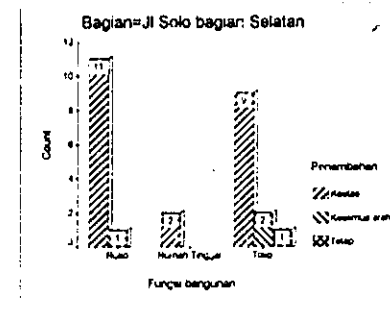
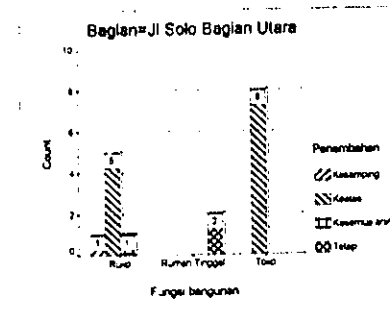
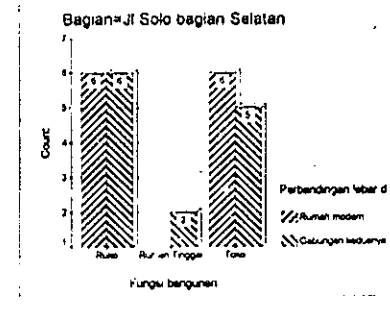
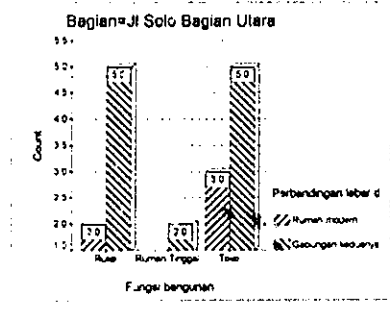
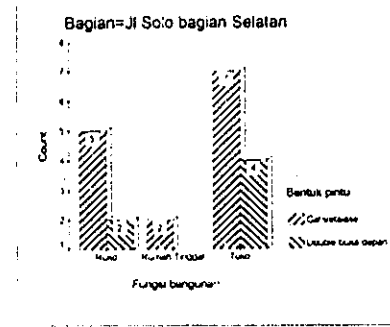
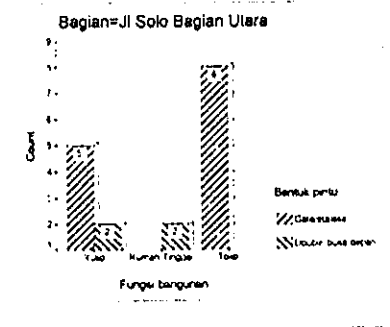
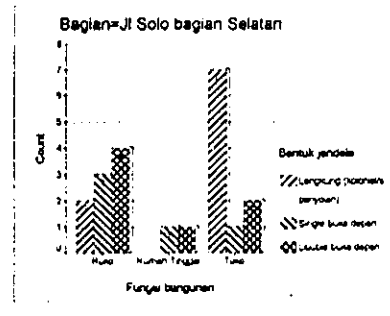
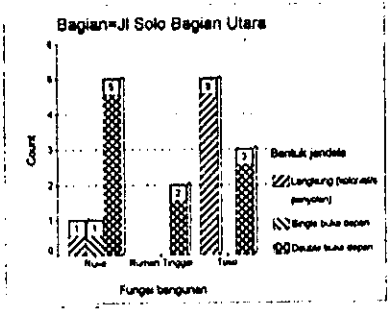
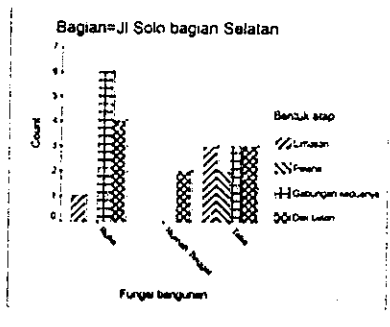
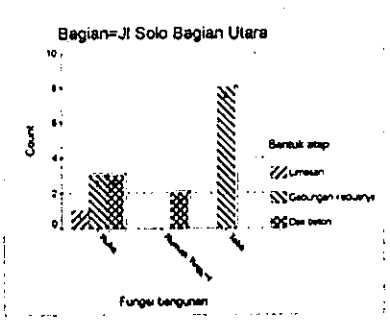


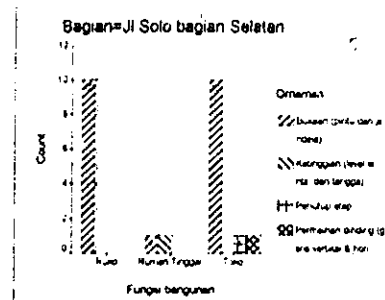
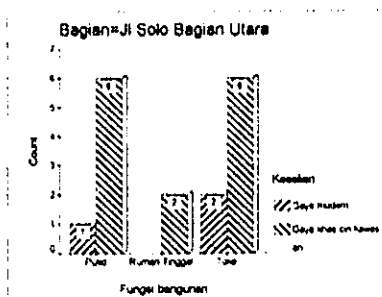
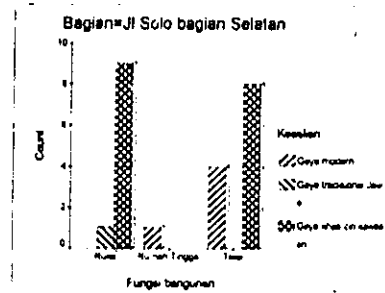
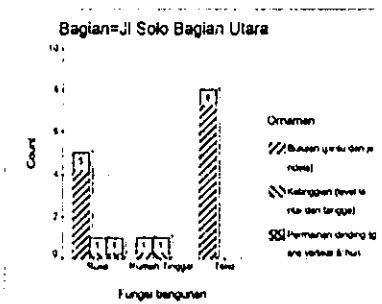
1. Bentuk Atap:  
Dak beton
2. Bentuk Jendela:  
Single buka depan
3. Bentuk Pintu:  
Gate/etalase
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi:  
1:3
5. Ornamen:  
Bukaan
6. Penambahan:  
Keatas
7. Keaslian:  
Berubah

Lokasi : Jl Solo Bagian Utara  
Fungsi : Toko  
Nama Bangunan: BCA  
No sample : 2



1. Bentuk Atap:  
Dak beton
2. Bentuk Jendela:  
Single mati
3. Bentuk Pintu:  
Double pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi:  
1:4
5. Ornamen:  
Bukaan
6. Penambahan:  
Keatas
7. Keaslian:  
Berubah





Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan awal untuk Jalan Solo Utara dan Selatan.

1. Atap : Didominasi oleh dak beton
2. Bentuk Jendela : Didominasi lengkung dan single buka depan
3. Bentuk Pintu : Gate / etalase
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi : Ruko dan Toko hampir sama
5. Penambahan : Keatas
6. Ornamen : Bukaan ( pintu dan jendela )
7. Keaslian : Khas kawasan

Hasil dalam bentuk prosentase masih akan dikomparasikan dengan objek penelitian.

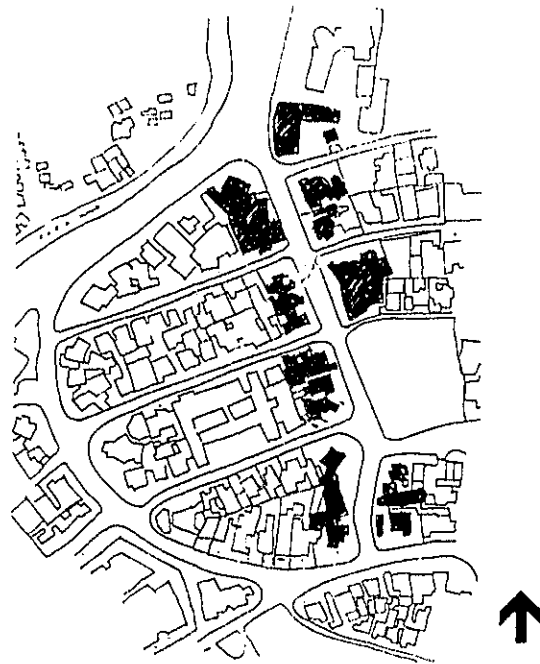
### **5.1.2. KAWASAN JALAN FM NOTO ( KOTABARU )**

Kawasan Jalan FM Noto terbagi dalam dua bagian, timur dan barat dengan fungsi yang dominan saat ini adalah permukiman, ini dapat dilihat dari jumlah populasi bangunan yang ada.

Pada kawasan ini dapat dilihat dari tiga bagian makro secara 2 dimensi ,dalam menganalisa morfologi façade :

#### **5.1.2.1. Analisa Makro**

##### **1. Solid Void.**

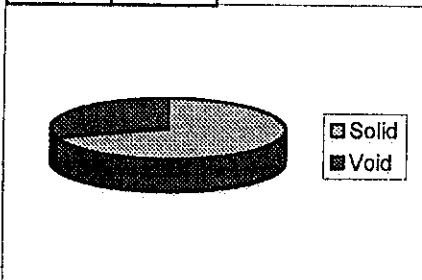




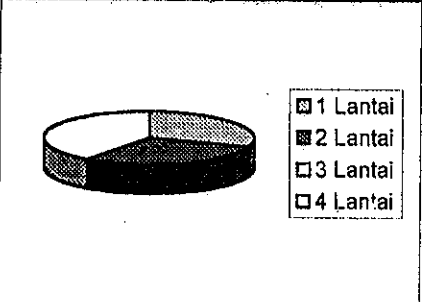
## Morfologi Karakter Façade Coridor Jalan Dr Sutomo Yogyakarta

Dengan analisa Visual  
Studi Kawasan Pembanding  
JI FM Noto Bagian Timur

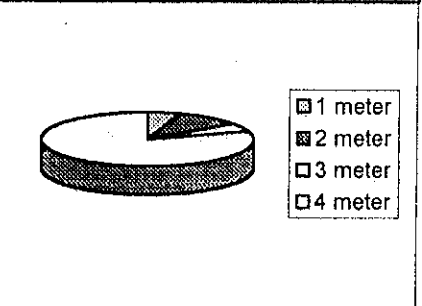
Solid	Void
70%	30%



Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
30%	30%	40%	0%

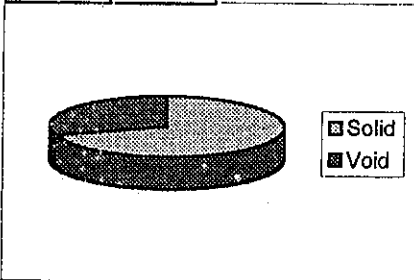


Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
5%	10%	5%	80%

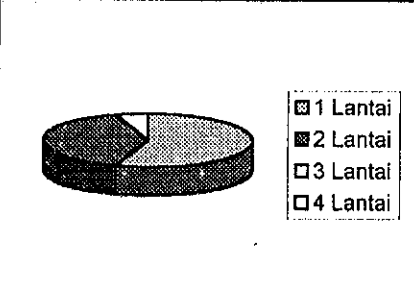


Studi Kawasan Pembanding  
JI FM Noto Bagian Barat

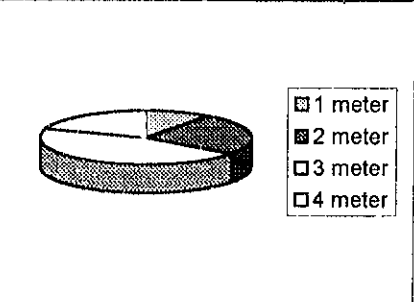
Solid	Void
70%	30%



Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
55%	40%	5%	0%

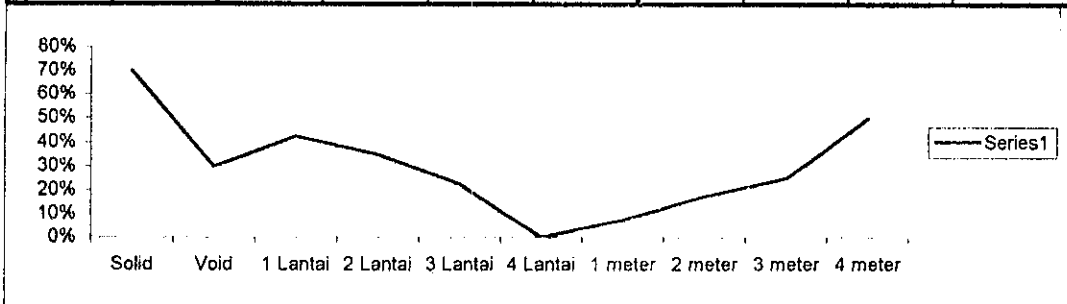


Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
10%	25%	45%	20%

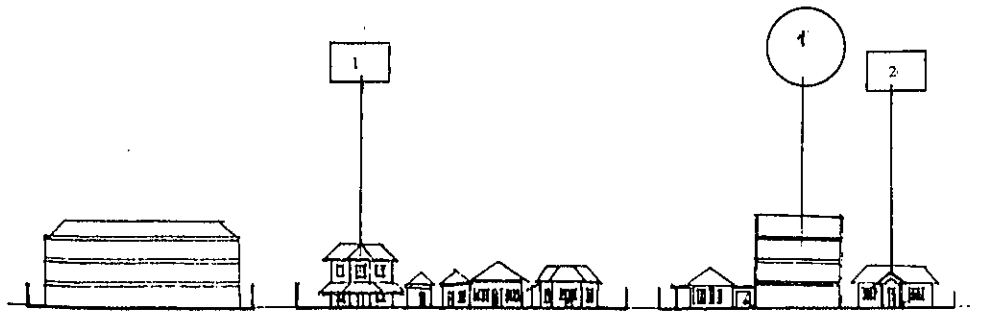


### Pengabungan Karakter Kawasan Jalan FM Noto Timur dan Barat

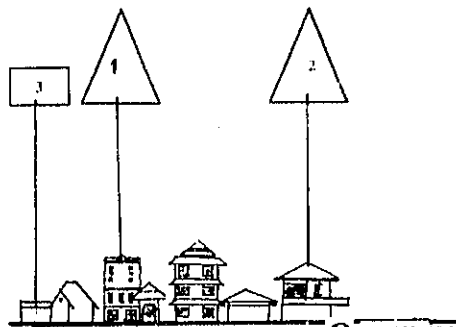
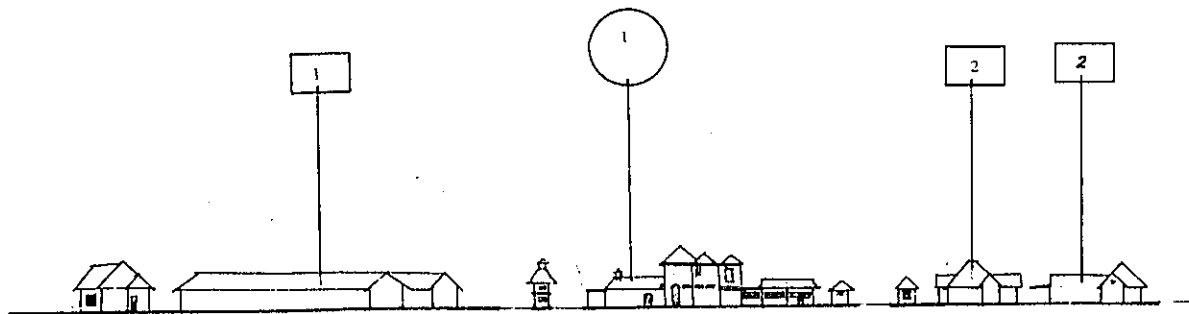
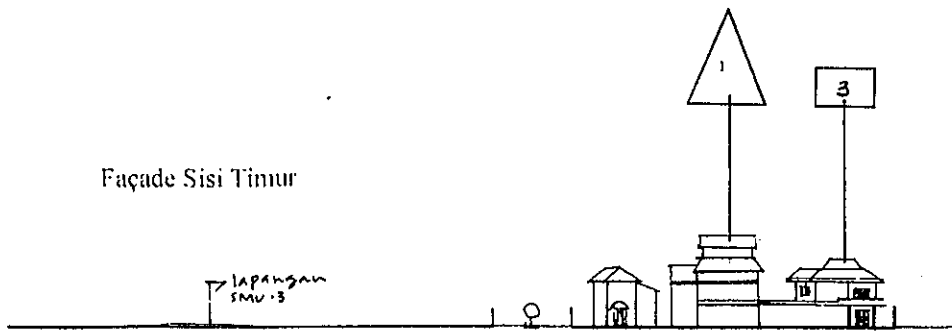
Solid	Void	Skyline				Set Back			
		1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai	1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
70%	30%	43%	35%	23%	0%	8%	18%	25%	50%







Façade Sisi Timur



Façade dengan fungsi pada kawasan Jl FM Noto Barat dan Timur

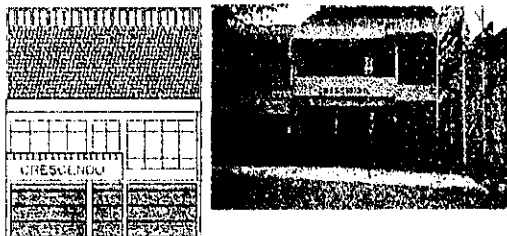
### 5.1.2.3. Analisa Elemen Façade

Lokasi : Jl FM Noto Bagian Timur  
 Fungsi : Rumah Tinggal  
 Nama Bangunan : Suteja  
 No sample : 2



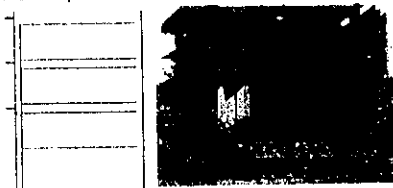
1. Bentuk Atap: Limasan samping
2. Bentuk Jendela: Double buka depan
3. Bentuk Pintu: Double pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi: 1:2
5. Ornamen: Bukaan
6. Penambahan: Tetap
7. Keaslian: Asli

Lokasi : Jl FM Noto Bagian Timur  
 Fungsi : Rumah Tinggal+Toko  
 Nama Bangunan: Cresendo Music  
 No sample : 1

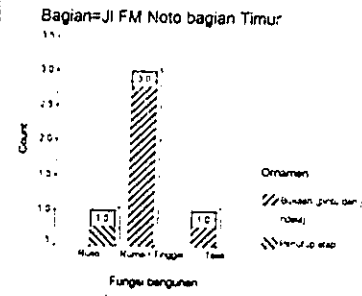
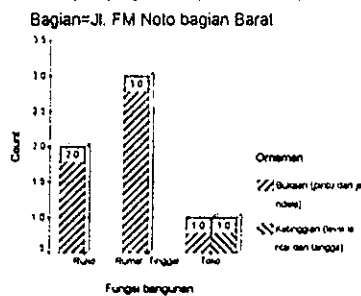
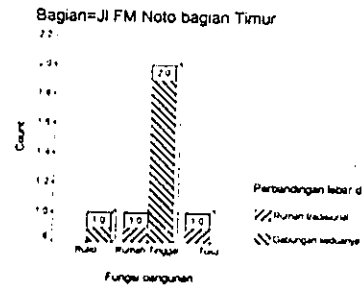
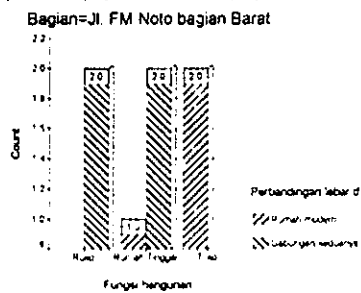
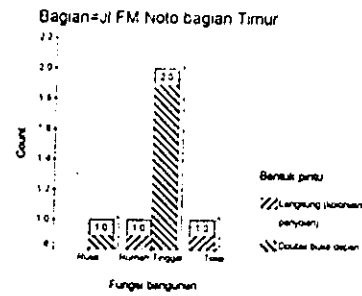
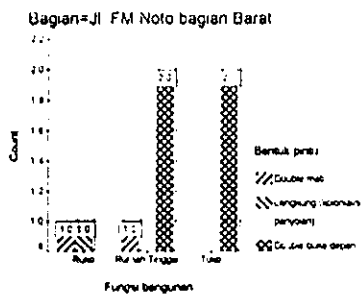
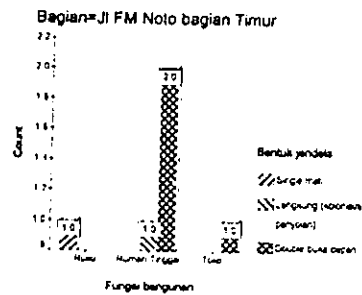
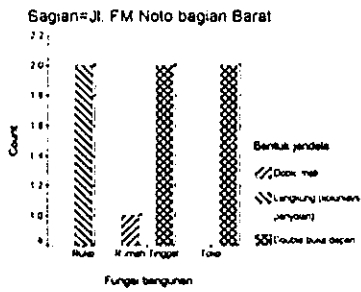
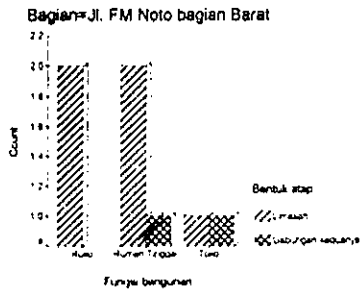


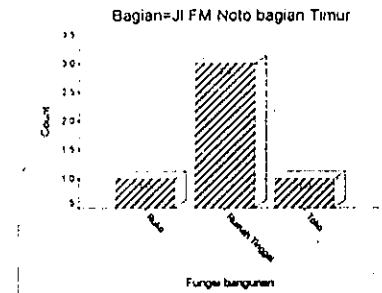
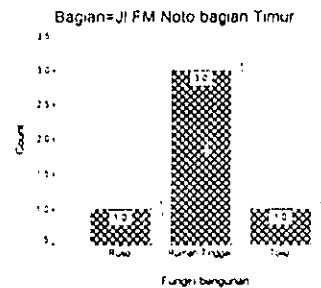
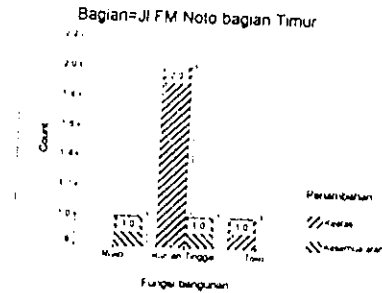
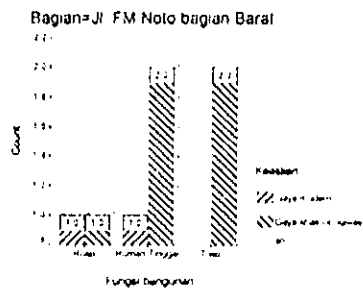
1. Bentuk Atap: Pelana samping
2. Bentuk Jendela: Single mati
3. Bentuk Pintu: Triple pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi: 1:2
5. Ornamen: Bukaan
6. Penambahan: Keatas
7. Keaslian: Berubah

Lokasi : Jl FM Noto Bagian Timur  
 Fungsi : Toko  
 Nama Bangunan: Bekas Bank BHS  
 No sample : 1



1. Bentuk Atap: Dak Beton
2. Bentuk Jendela: Single Mati
3. Bentuk Pintu: Gate/Etalase
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi: 1:4
5. Ornamen: Ketinggian
6. Penambahan: Keatas
7. Keaslian: Berubah





Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan awal untuk Jalan FM Noto Barat dan Timur.

1. Atap : Didominasi oleh atap limasan
2. Bentuk Jendela : Didominasi lengkung dan double buka depan
3. Bentuk Pintu : lengkung dan double buka depan
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi : Rumah tradisional 1:1
5. Penambahan : Keatas
6. Ornamen : Bukaan ( pintu dan jendela )
7. Keaslian : Ciri khas kawasan

Hasil dalam bentuk prosentase masih akan dikomparasikan dengan objek penelitian.

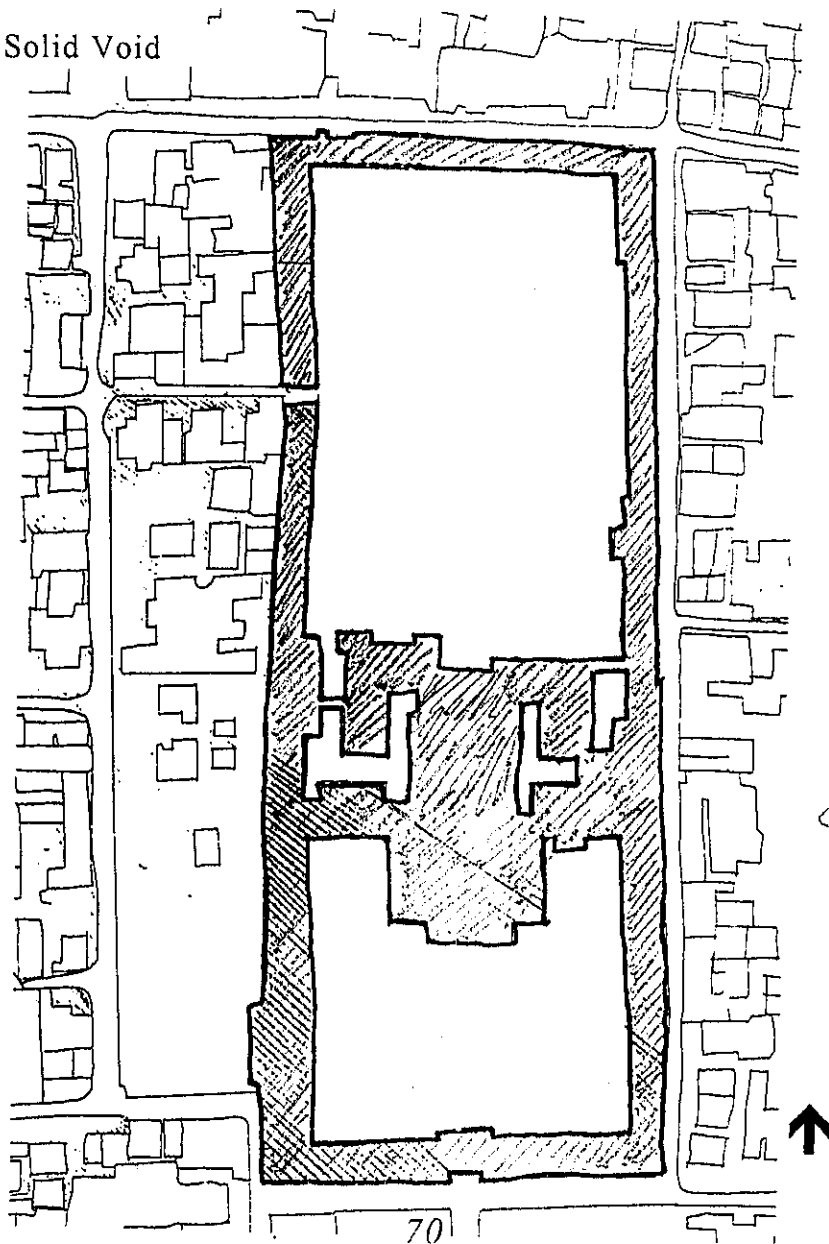
### 5.1.3. KAWASAN PURA PAKUALAMAN

Kawasan Pura Pakualaman merupakan kawasan tempat tinggal dan Istana bagi bangsawan Jawa dilihat dari jumlah populasi bangunan tunggal yang mempunyai massa solid ,dapat dilihat dari dinding bangunan yang menjadi Benteng Kraton.

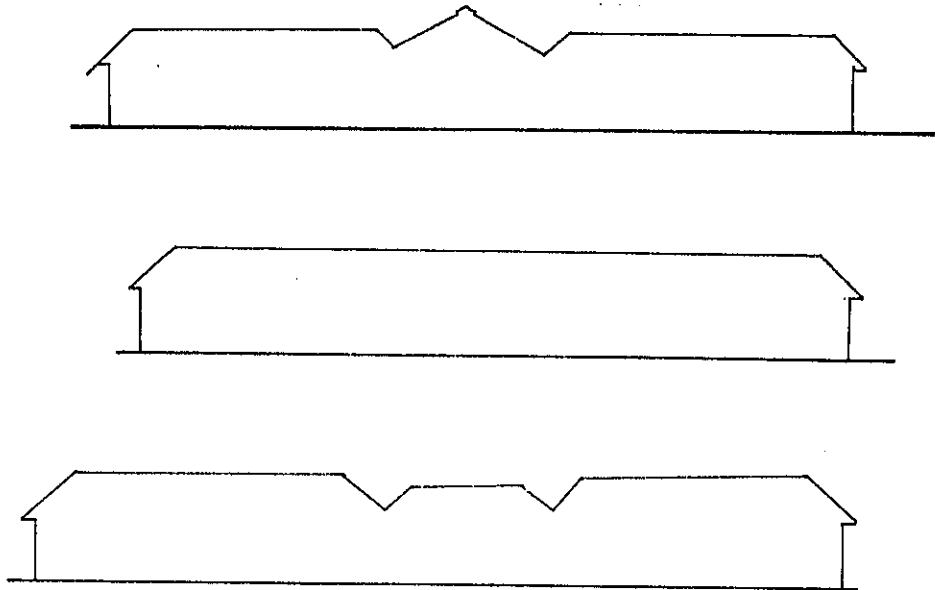
Pada kawasan ini dapat dilihat dari tiga bagian makro secara 2 dimensi ,dalam menganalisa morfologi façade :

#### 5.1.3.1. Analisa Makro

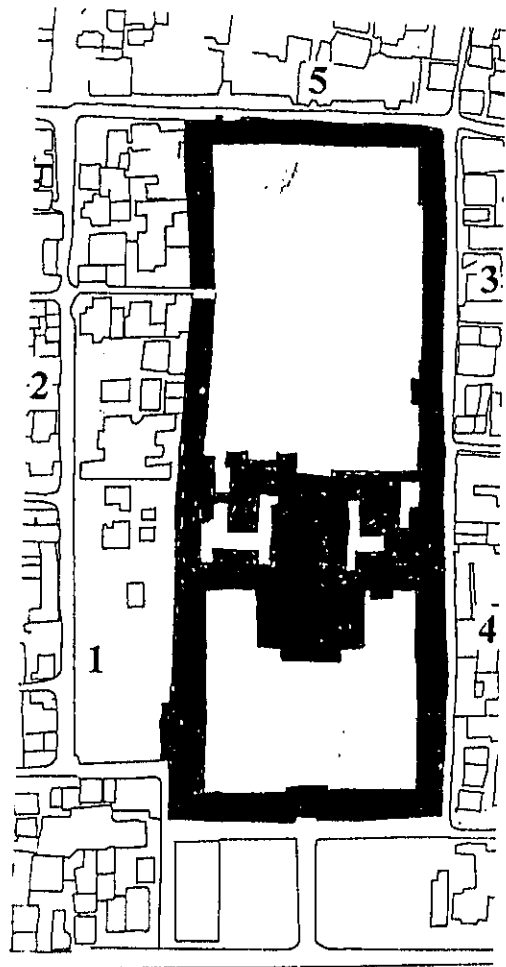
##### 1. Solid Void



2. Skyline.

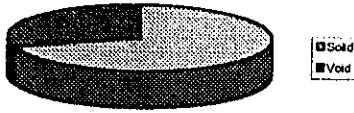


3. SetBack

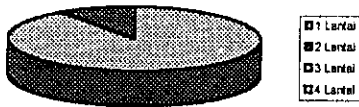


Studi Kawasan Pembanding  
Pura Pakualaman

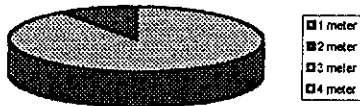
Solid	Void
70%	30%



Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
90%	10%	0%	0%



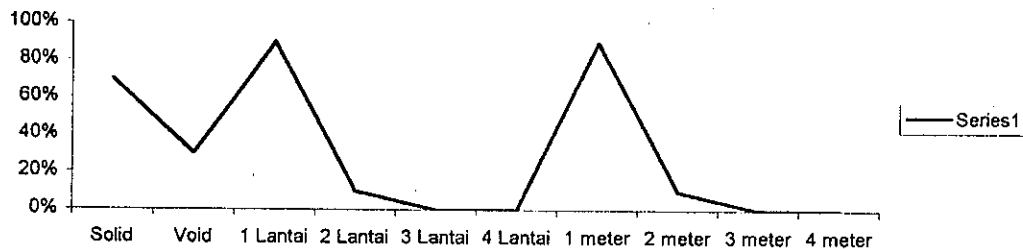
Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
90%	10%	0%	0%



Morfologi Karakter Façade Coridor Jalan Dr Sutomo  
Yogyakarta

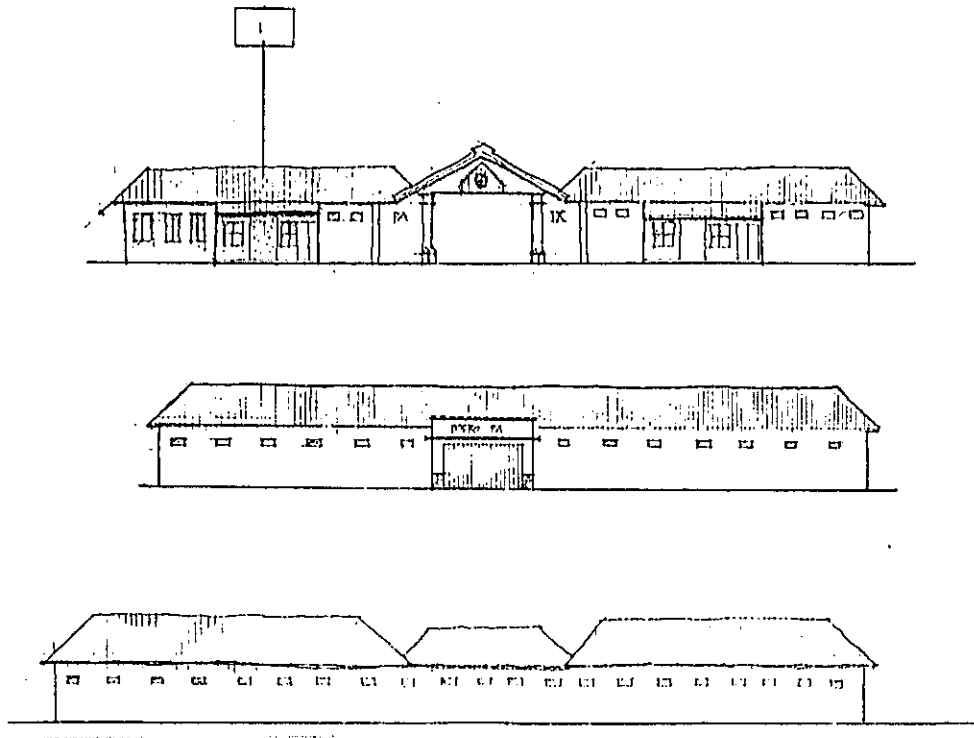
Dengan analisa Visual  
Studi Kawasan Pembanding  
Puro Pakualaman

Solid	Void	Skyline				Set Back			
		1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai	1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
70%	30%	90%	10%	0%	0%	90%	10%	0%	0%





GAMBAR FAÇADE DENGAN KODING PAKUALAMAN



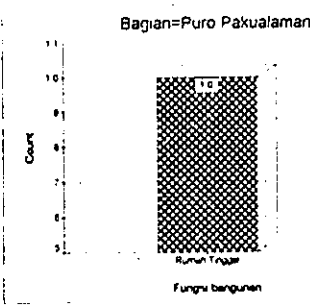
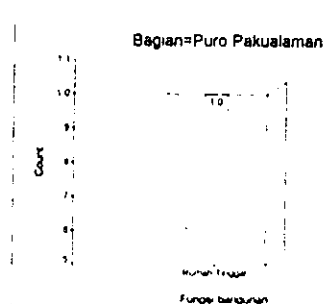
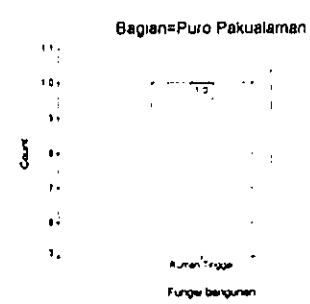
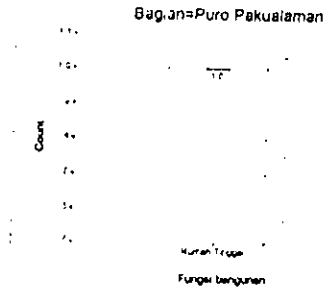
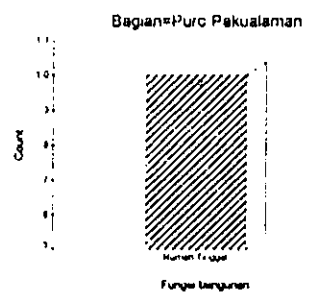
Façade dengan fungsi pada kawasan Pura Pakualaman

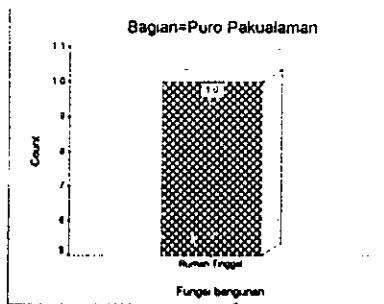
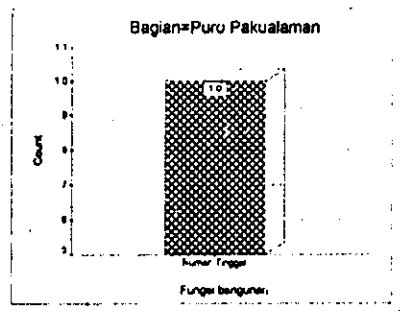
### 5.1.3.3. Analisa Elemen Façade

Lokasi : Puro Pakualaman  
Fungsi : Rumah Tinggal  
Nama Bangunan : Sri Paduka Paku Alam IX  
No sample : 1



1. Bentuk Atap:  
Limasan samping
2. Bentuk Jendela:  
Double buka depan
3. Bentuk Pintu:  
Double pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi:  
3:1
5. Ornamen:  
Bukaan
6. Penambahan:  
Tetap
7. Keaslian:  
Asli





Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan awal untuk Kawasan Pura Pakualaman.

1. Atap : Didominasi oleh atap limasan samping
2. Bentuk Jendela : Didominasi double buka depan
3. Bentuk Pintu : double buka depan
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi : 3:1 ( kompleks Keraton )
5. Penambahan : Tetap
6. Ornamen : Bukaan dan Penutup Atap
7. Keaslian : Ciri khas kawasan *Heritage* Tradisional

Hasil dalam bentuk prosentase masih akan dikomparasikan dengan objek penelitian.

#### 5.1.4. KAWASAN PENELITIAN JALAN Dr SUTOMO

kawasan Jalan Dr Sutomo merupakan kawasan campuran permukiman yang menuju kearah perdagangan serta perdagangan yang mulai berkembang menjadi *pioner* akan berkembang menjadi Kawasan jasa dan perdagangan.

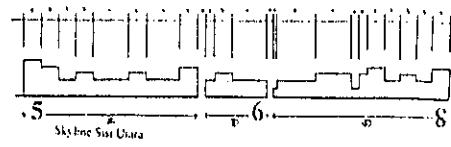
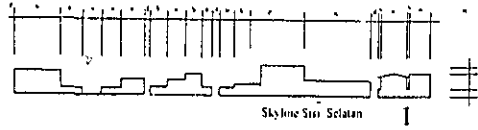
kawasan ini mengcover kebutuhan akan tuntutan akan kawasan sekitar yang akan berkembang dan sudah berkembang menuju perdagangan

##### 5.1.4.1. Analisa Makro

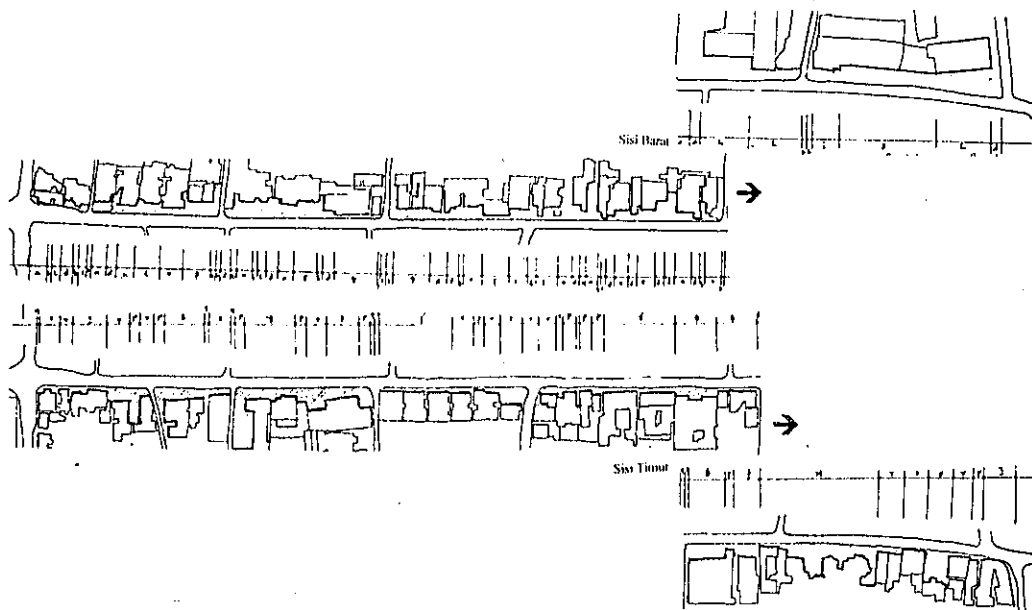
###### 1. Solid Void.



## 2. Skyline.



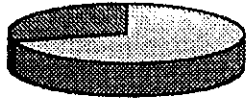
## 3. Set Back



# Yogyakarta

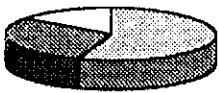
Dengan analisa Visual  
Studi Kawasan Pembanding  
JI Dr Sutomo Bagian Timur

Solid	Void
70%	30%



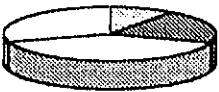
□ Solid  
■ Void

Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
55%	30%	15%	0%



□ 1 Lantai  
■ 2 Lantai  
□ 3 Lantai  
□ 4 Lantai

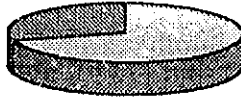
Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
10%	20%	40%	30%



□ 1 meter  
■ 2 meter  
□ 3 meter  
□ 4 meter

Studi Kawasan Pembanding  
JI Dr Sutomo Bagian Barat

Solid	Void
70%	30%



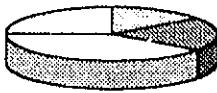
□ Solid  
■ Void

Skyline			
1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai
70%	20%	10%	0%



□ 1 Lantai  
■ 2 Lantai  
□ 3 Lantai  
□ 4 Lantai

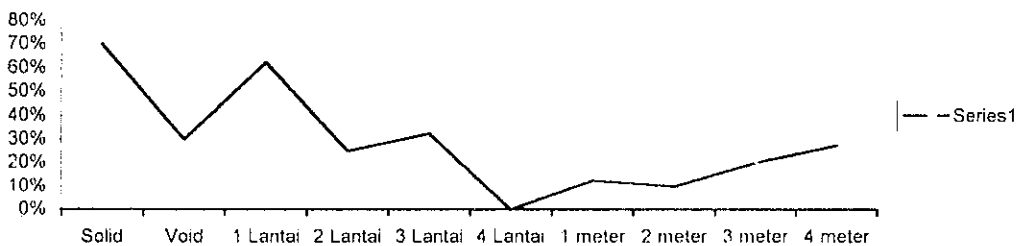
Set Back			
1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
15%	20%	40%	25%



□ 1 meter  
■ 2 meter  
□ 3 meter  
□ 4 meter

## Pengabungan Karakter Kawasan Jalan Dr Sutomo Timur dan Barat

Solid	Void	Skyline				Set Back			
		1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai	1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
70%	30%	63%	25%	33%	0%	13%	10%	20%	28%



#### 5.1.4.2. Analisa Fungsi Bangunan

Bagian ini dibagi dalam 2 kawasan Dr Sutomo timur dan barat dengan tiga fungsi yang ditampung didalamnya.

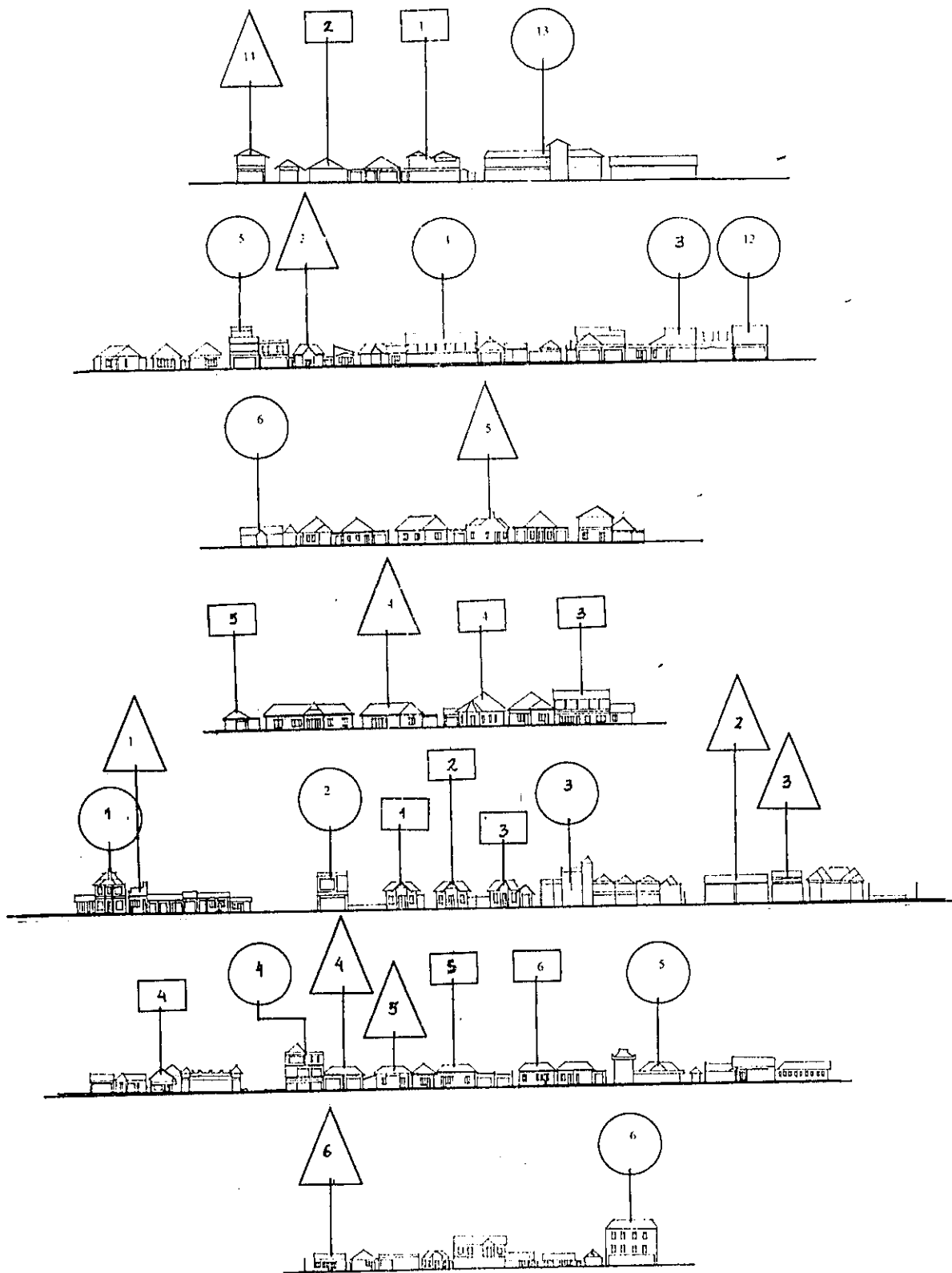
Kawasan : Penelitian

Objek : Jalan Dr Sutomo bagian Timur dan Barat

Metode Transek 50 % untuk sampel dari Jumlah Populasi

- Fungsi Rumah Tinggal RT
- △ Fungsi Rumah Tinggal dan Toko RTT
- Fungsi Toko / Jasa T

Wilayah	Populasi lapangan				Sampel			
	RT	RTT	T	Jumlah	RT	RTT	T	Jumlah
Bagian Timur	12	12	12	36	6	6	6	18
Bagian Barat	10	8	14	32	5	5	6	16
				68				34



Façade dengan fungsi pada kawasan Dr sutomo Timur dan Barat.

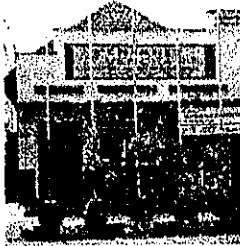
### 5.1.4.3. Analisa Elemen Façade

Lokasi : Jl Dr Sutomo Bagian Timur  
 Fungsi : Rumah Tinggal  
 Nama Bangunan : Central  
 No sample : 1



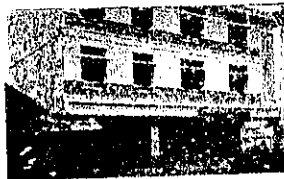
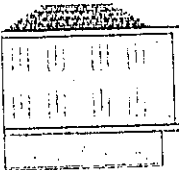
1. Bentuk Atap: Limasan samping
2. Bentuk Jendela: Double buka depan
3. Bentuk Pintu: Double pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi: 1:2
5. Ornamen: Bukan
6. Penambahan: Tetap
7. Keaslian: Asli

Lokasi : Jl Dr Sutomo Bagian Timur  
 Fungsi : Rumah Tinggal+Toko  
 Nama Bangunan : Penjahit Venesa  
 No sample : 1

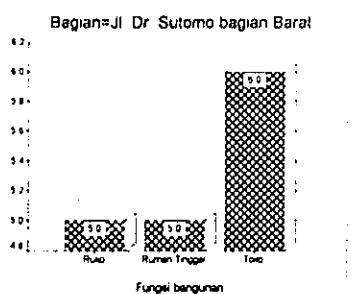
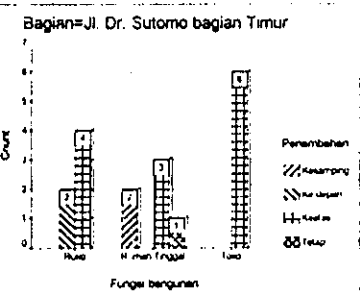
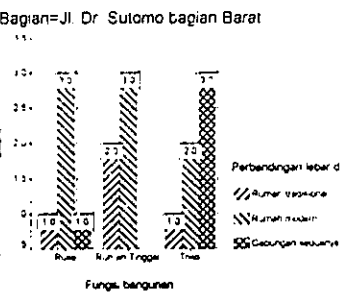
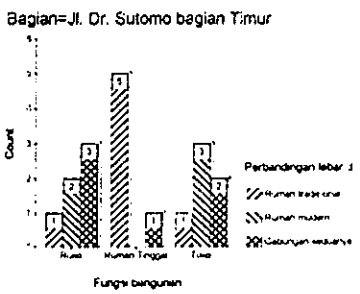
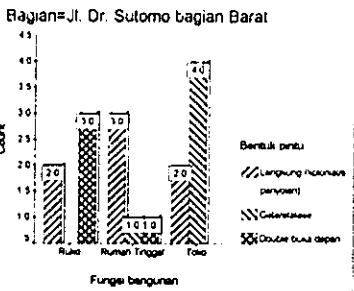
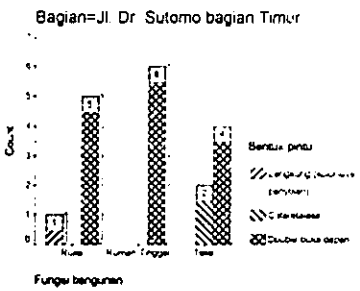
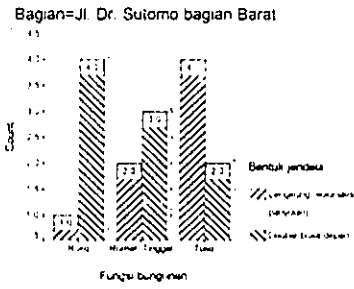
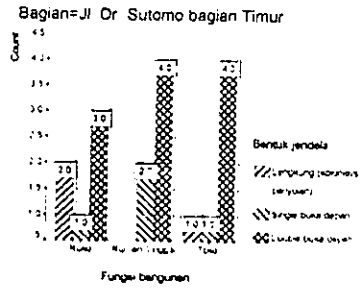
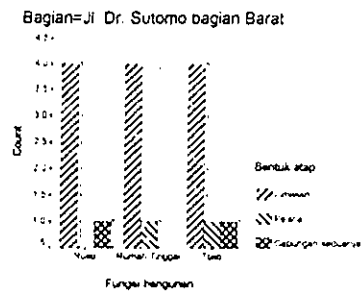
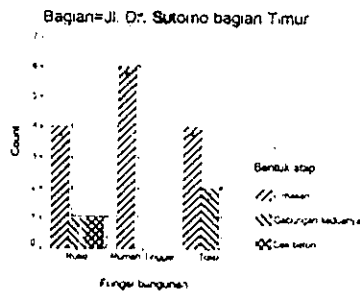


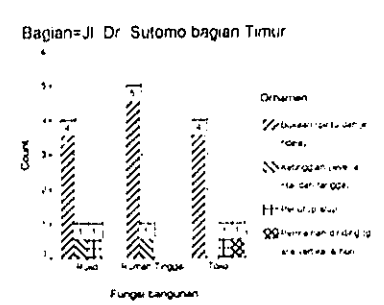
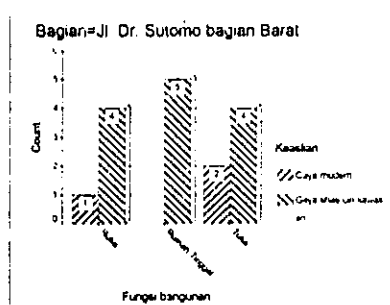
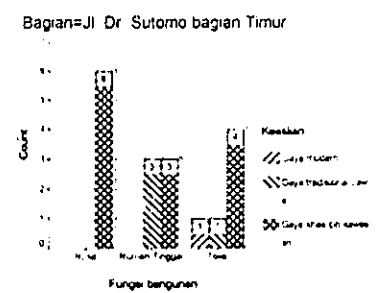
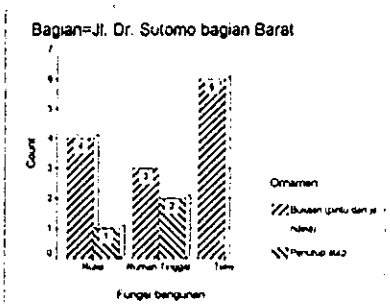
1. Bentuk Atap: Limasan Depan
2. Bentuk Jendela: Double mati
3. Bentuk Pintu: Double pintu
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi: 1:2
5. Ornamen: Bukan
6. Penambahan: Kedepan
7. Keaslian: Berubah

Lokasi : Jl Dr Sutomo Bagian Timur  
 Fungsi : Toko  
 Nama Bangunan : Apotik Waringin  
 No sample : 6



1. Bentuk Atap: Dak beton
2. Bentuk Jendela: single mati
3. Bentuk Pintu: Gate / Etalase
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi: 1:4
5. Ornamen: Bukan
6. Penambahan: Keras
7. Keaslian: Berubah





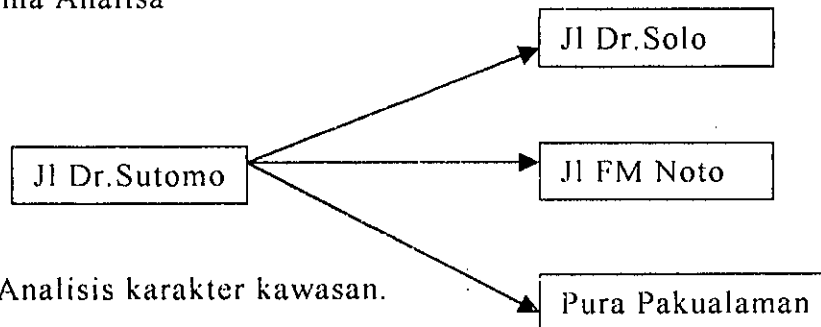
Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan awal untuk Kawasan Dr Sutomo.

1. Atap : Didominasi oleh atap limasan samping
2. Bentuk Jendela : Didominasi double buka depan
3. Bentuk Pintu : double buka depan
4. Perbandingan Lebar dan Tinggi : 1 : 2
5. Penambahan : Keatas
6. Ornamen : Bukaan dan ketinggian
7. Keaslian : Berubah

Hasil dalam bentuk prosentase masih akan dikomparasikan dengan objek pembanding.

## 5.2. ANALISIS KOMPARASI KAWASAN PENELITIAN DENGAN KAWASAN PEMBANDING.

Skema Analisa



- Analisis karakter kawasan.
- Analisis elemen detail façade.
- Analisis responden.

Dalam analisa kualitatif, ditentukan jumlah responden untuk setiap kelompok variabel dicatat karena angkanya diperlukan dalam interpretasi. Untuk memudahkan pembacaan, semua data yang masuk diformulasikan dalam bentuk kode angka. Sebagai bentuk sederhana semua data dengan keterangan sesuai klasifikasi.

Teknik analisis terhadap data yang ada dilakukan dengan teknik statistik. Adapun variabel pokok adalah analisa :

1. Analisis Makro :
  - a. Fungsi Bangunan
  - b. Analisa Elemen Façade
2. Analisis Mikro :
  - a. Analisis Karakter Kawasan
  - b. Analisis Elemen Detail Façade
  - c. Analisis Responden

Dalam upaya mempermudah analisis statistik, dipergunakan program microsoft yaitu SPSS, program ini dipilih cross tabulasi /chic square. Adapun

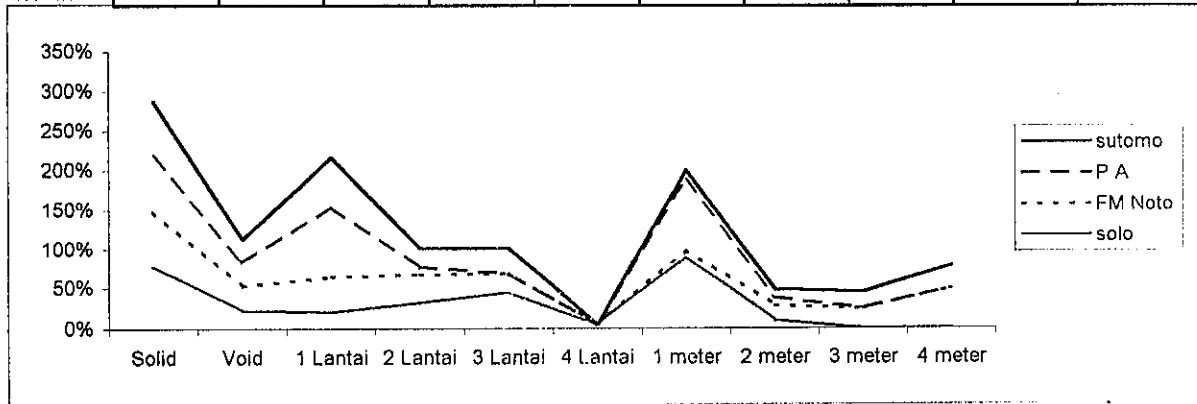
hasil analisis tersebut akhirnya akan dikomparasikan antara objek penelitian (kawasan Dr sutomo ) dengan pembanding ( Jl solo,JI FM Noto serta Pura Pakualaman).

### 5.2.1.ANALISA KARAKTER KAWASAN

Hasil dari Analisa kawasan Penelitian dengan Kawasan Pembanding,dapat dilihat hasil komparasi sebagai berikut

**Komparasi Kesamaan Karakter Kawasan Jl Dr Sutomo Dengan Pembanding**

	Solid	Void	Skyline				Set Back			
			1 Lantai	2 Lantai	3 Lantai	4 Lantai	1 meter	2 meter	3 meter	4 meter
solo	78%	23%	21%	32%	45%	5%	90%	10%	0%	0%
FM Noto	70%	30%	43%	35%	23%	0%	8%	18%	25%	50%
P A	70%	30%	90%	10%	0%	0%	90%	10%	0%	0%
sutomo	70%	30%	63%	25%	33%	0%	13%	10%	20%	28%



Dari tabel diatas dapat dilihat untuk karakter kawasan yang dikomparasi terlihat adanya kesamaan siklus, khususnya pada :

1.Solid dan Void : Mendekati dominan sama untuk ketiga pembanding untuk skala kawasan dengan komposisi sama, walau tidak sama dalam jumlah luasan lahan.

2.Syline : Pembanding dan kawasan penelitian mendekati sama pada ketinggian 1-2 lantai.lebih dominan dibanding ketinggian lain, dengan melihat fungsi dari peruntukan rumah tinggal menjadi perdagangan.

Kesimpulan yang didapat pada analisis karakter kawasan :

a. Dikarenakan pola-pola dari pembanding yang dulu sebagai fungsi rumah tinggal tetap dipakai atau digunakan. Sebagai akibat dari aktivitas *innercourt* yang masih berlaku sebagai *living style*.

b. Karena representatif untuk bagian depan lebih nyaman dalam skala manusia sebagai peruntukan fungsi rumah tangga, dan perdagangan awal dalam skala kecil, bila berkembang ke perdagangan maka bagian belakang bangunan di tambah ke atas.

c. Kawasan penelitian sekarang mulai berubah fungsi menuju perdagangan sehingga halaman depan sebagai *space* digunakan berdasarkan faktor ekonomis.

### **5.2.2. ANALISA ELEMEN DETAIL FAÇADE**

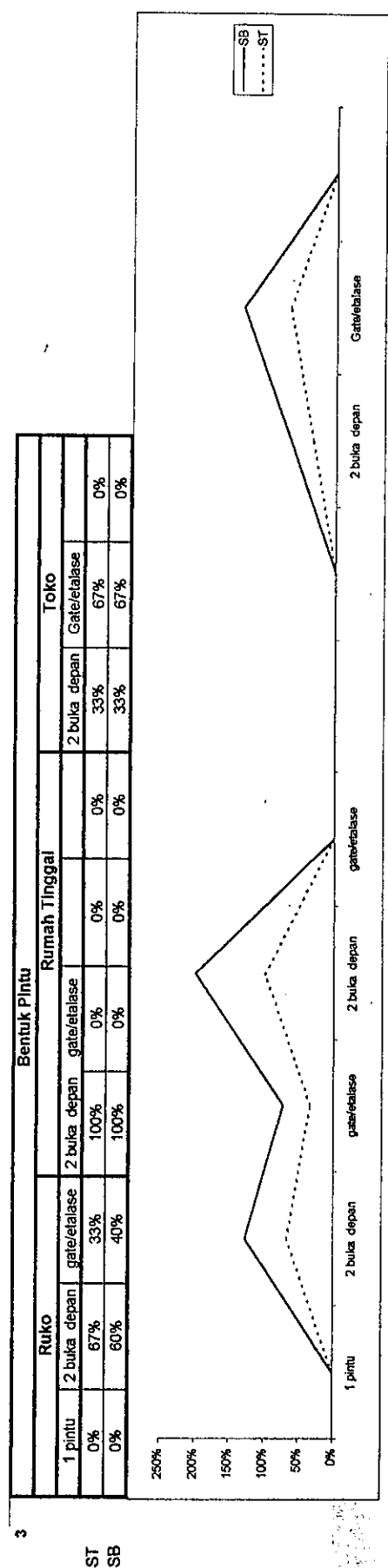
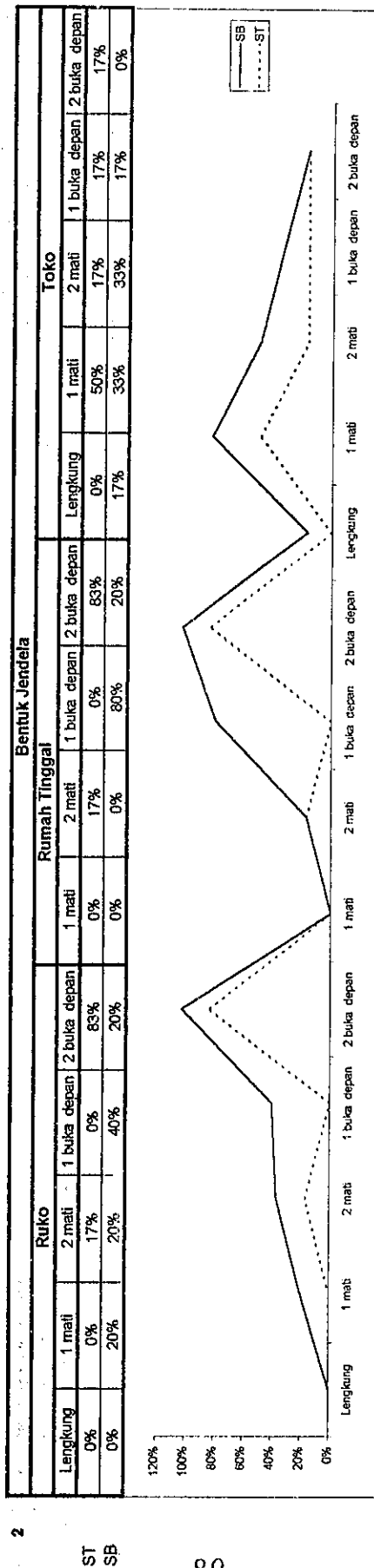
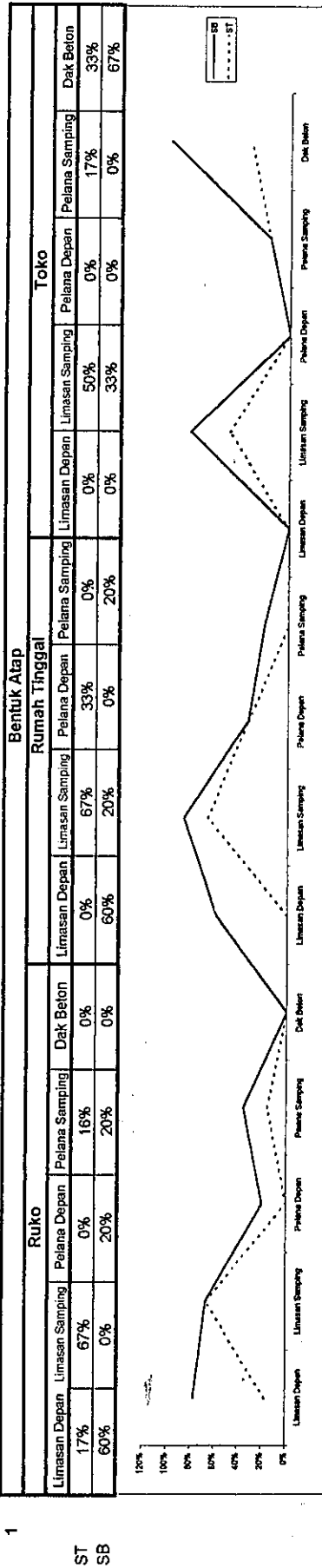
Hasil analisis ini dibagi dalam 2 kategori :

a. Berdasarkan komparasi visual elemen façade kawasan di kedua sisi.

b. Berdasarkan komparasi visual elemen façade kawasan penelitian dengan tiga kawasan pembanding.

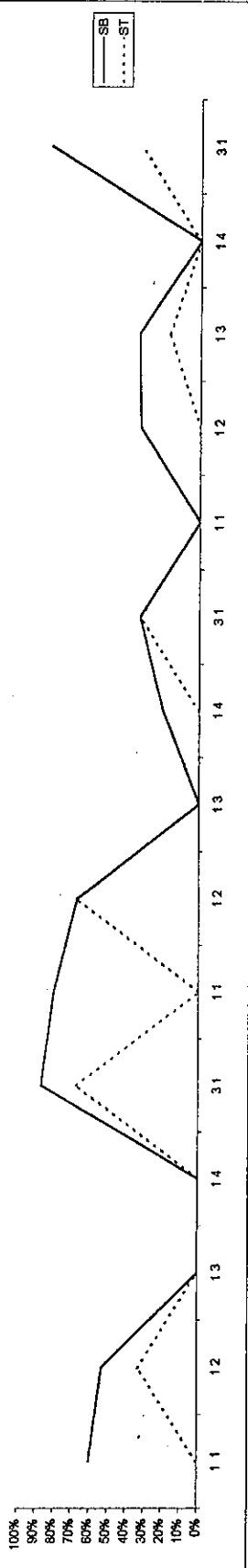
# Komparasi Ji Dr Sutomo kedua sisi berdasarkan visual

Kawasan : Kawasan Jalan Dr Sutomo Timur ( ST ) dan Dr Sutomo Barat ( SB ) Berdasarkan Hasil Berdasarkan Detail

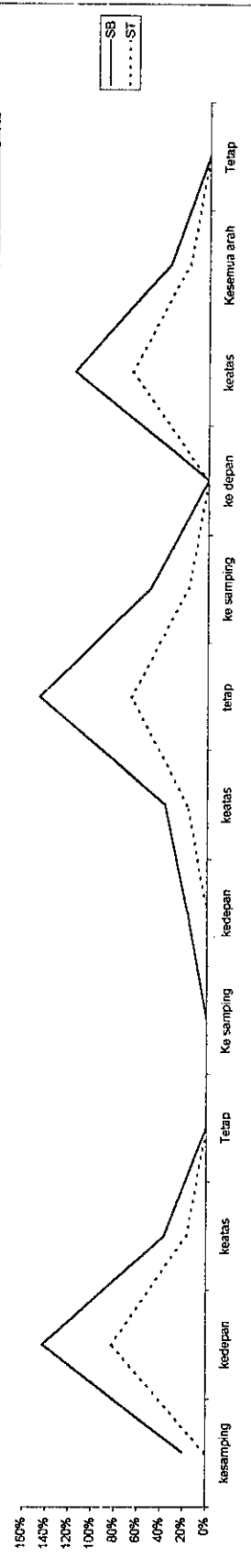


## Komparasi Jl Dr Sutomo kedua sisi berdasarkan visual

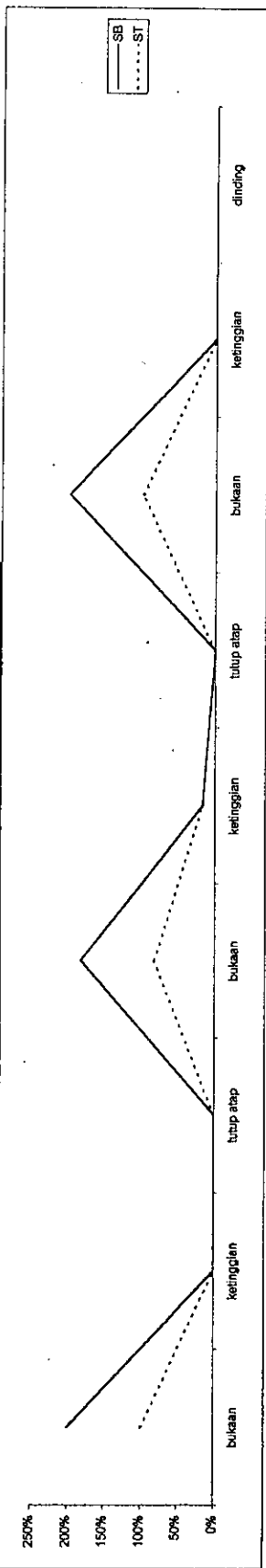
Perbandingan Lebar dan Tinggi														
Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
1 1	1 2	1 3	1 4	3 1	1 1	1 2	1 3	1 4	3 1	1 1	1 2	1 3	1 4	3 1
0%	33%	0%	0%	67%	0%	67%	0%	0%	33%	0%	0%	0%	17%	33%
60%	20%	0%	0%	20%	80%	0%	0%	20%	0%	0%	0%	33%	17%	0%



Penambahan														
Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
kesamping	kedepan	keatas	Tetap		Ke samping	kedepan	keatas	tetap		ke samping	ke depan	keatas	Tetap	
0%	83%	17%	0%		0%	0%	17%	67%		17%	0%	67%	17%	0%
20%	60%	20%	0%		17%	17%	20%	80%		0%	0%	50%	17%	0%



Ornamen														
Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
bukaan	ketinggian	tutup atap	bukaan		ketinggian	tutup atap	bukaan	ketinggian	dinding	bukaan	ketinggian	dinding		
100%	0%	0%	83%		17%	0%	100%	0%	0%	100%	100%	0%	0%	0%
100%	0%	0%	100%		0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%



4

ST  
SB

5

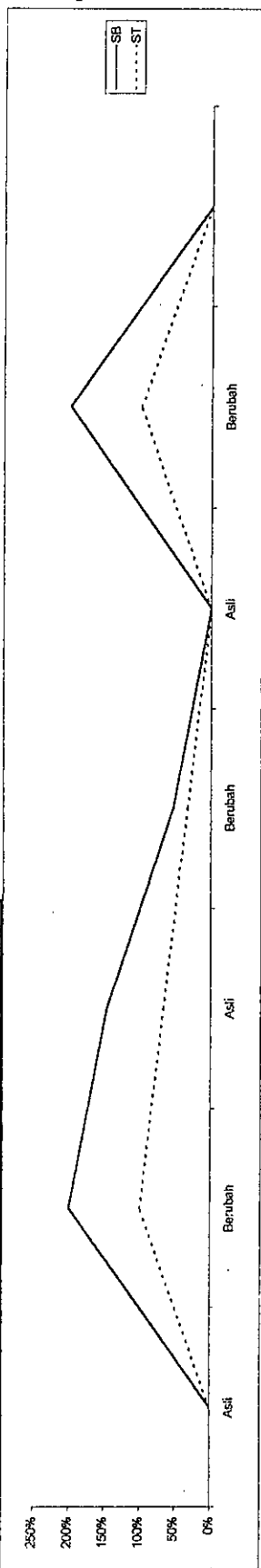
ST  
SB

6

ST  
SB

Komparasi Ji Dr Sutomo kedua sisi berdasarkan visual

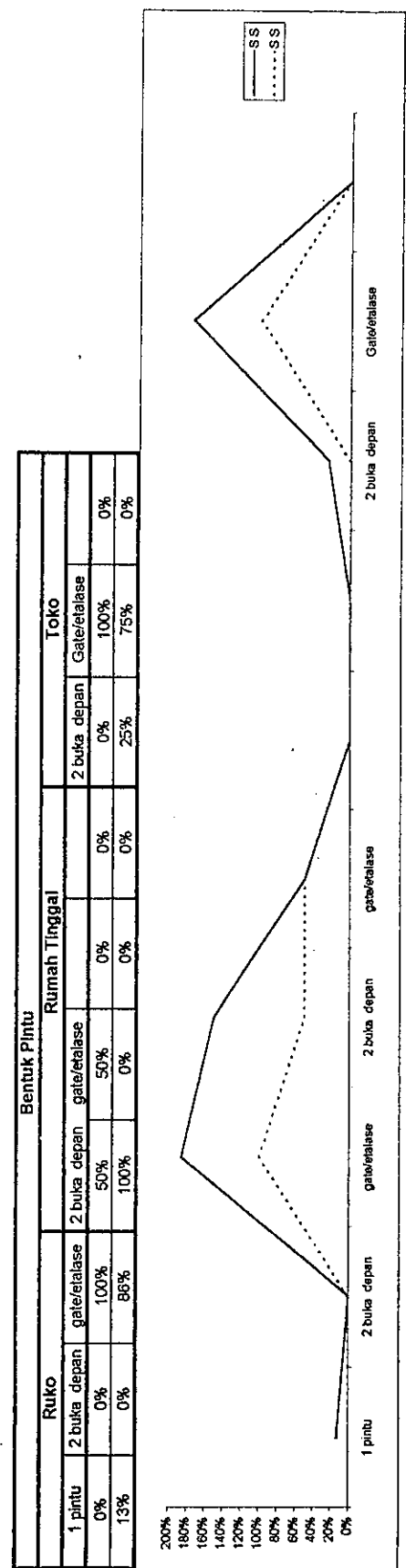
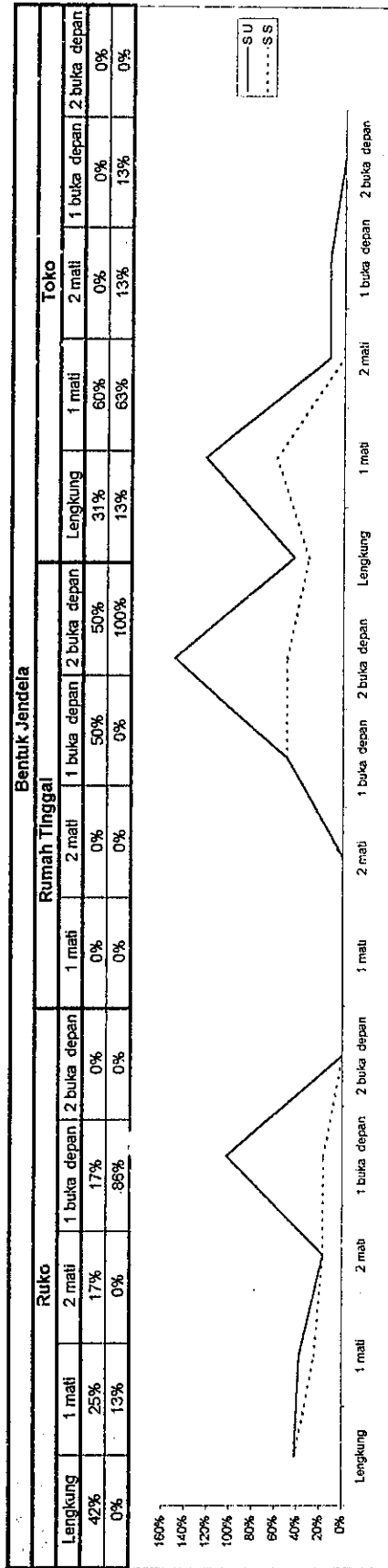
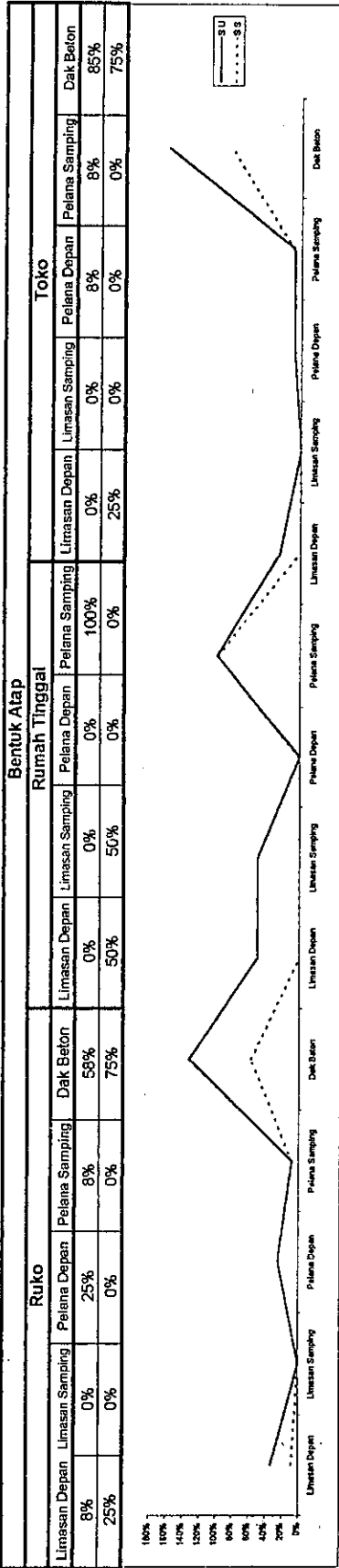
Keaslian					
Ruko		Rumah Tinggal		Toko	
Asli	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
0%	100%	67%	33%	0%	100%
0%	100%	80%	20%	0%	100%



Berdasarkan visual bangunan dikedua sisi kawasan, berdasarkan grafik ada kesamaan siklus grafik, pada kedua sisi kawasan , khususnya pada fungsi rumah tinggal. Karena fungsi yang ada pada Jl Dr Sutomo sebagai fungsi rumah tinggal. Perbedaan yang menyolok terdapat pada bentuk jendela dan perbandingan.

# Komparasi Jl Solo kedua sisi berdasarkan visual

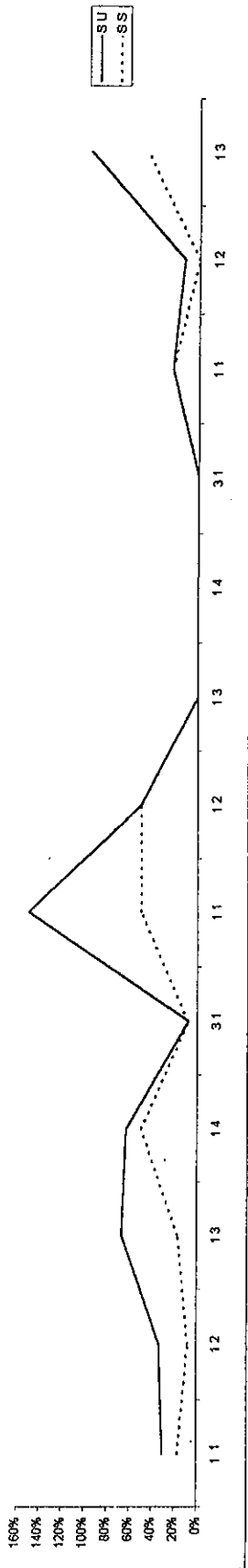
Kawasan : Kawasan Jalan Solo Selatan ( SS ) dan Solo Utara( SU ) Berdasarkan Hasil Visual Berdasarkan Detail



# Komparasi Ji Solo kedua sisi berdasarkan visual

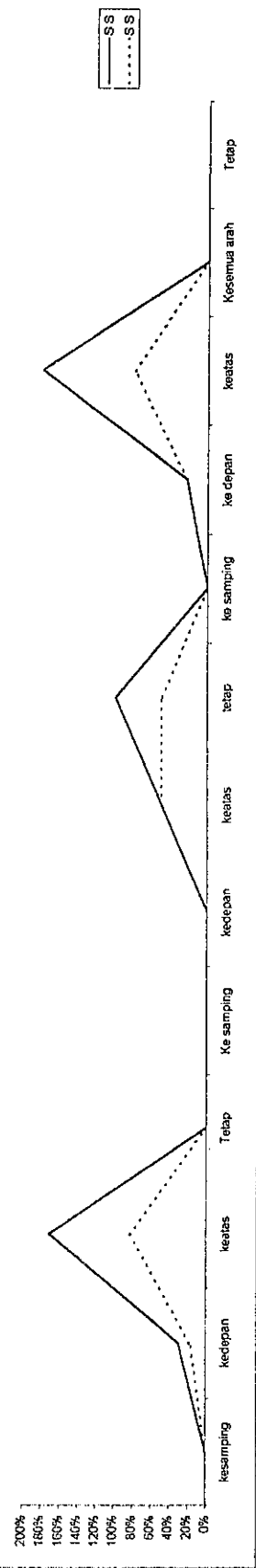
**Perbandingan Lebar dan Tinggi**

Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
1 1	1 2	1 3	1 4	3 1	1 1	1 2	1 3	1 4	3 1	1 1	1 2	1 3	1 4	3 1
17%	8%	17%	50%	8%	50%	0%	0%	0%	0%	23%	0%	0%	0%	46%
13%	25%	50%	13%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	15%
0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%



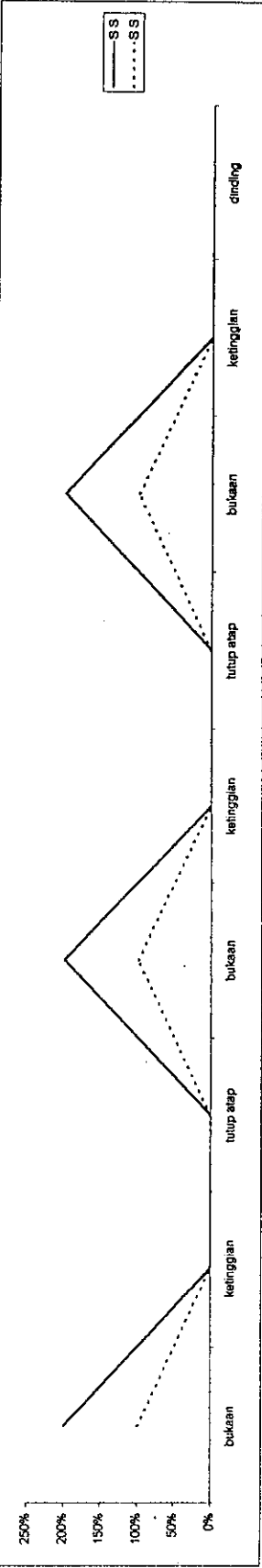
**Penambahan**

Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
kesamping	kedepan	keatas	Tetap	0%	Ke samping	kedepan	keatas	tetap	0%	ke samping	ke depan	keatas	Kesemua arah	Tetap
0%	17%	83%	0%	0%	0%	0%	50%	50%	0%	0%	23%	80%	0%	0%
0%	13%	88%	0%	0%	0%	0%	0%	50%	0%	0%	0%	100%	0%	0%



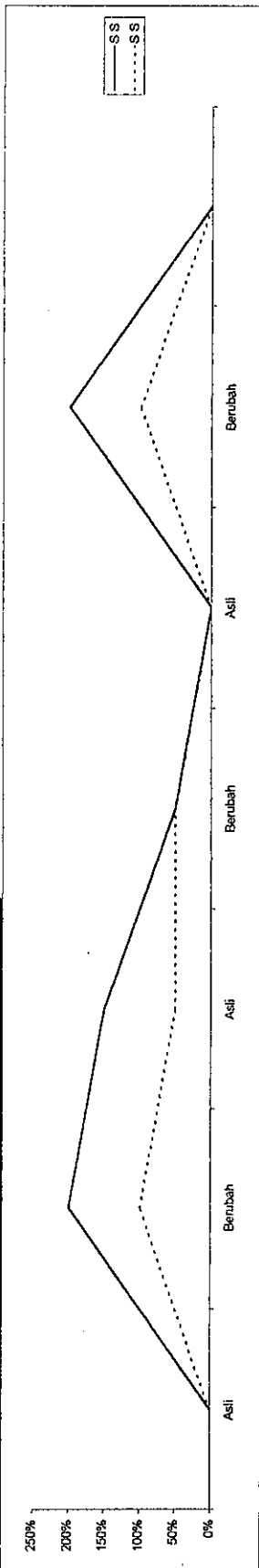
**Ornamen**

Ruko				Rumah Tinggal				Toko			
bukaan	ketinggalan	tutup atap	0%	bukaan	ketinggalan	tutup atap	0%	bukaan	ketinggalan	dinding	0%
100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%
100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%



Komparasi Ji Solo kedua sisi berdasarkan visual

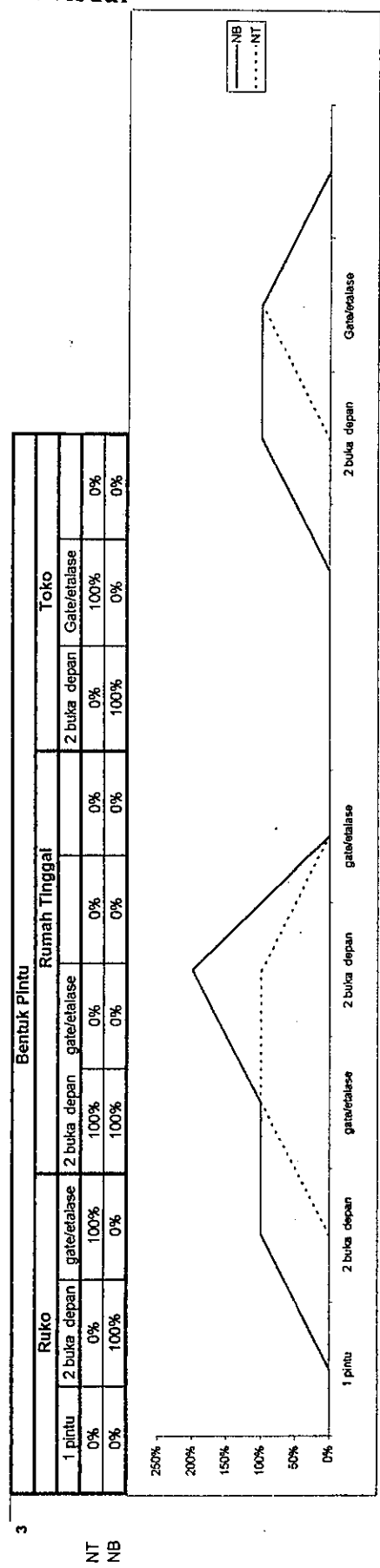
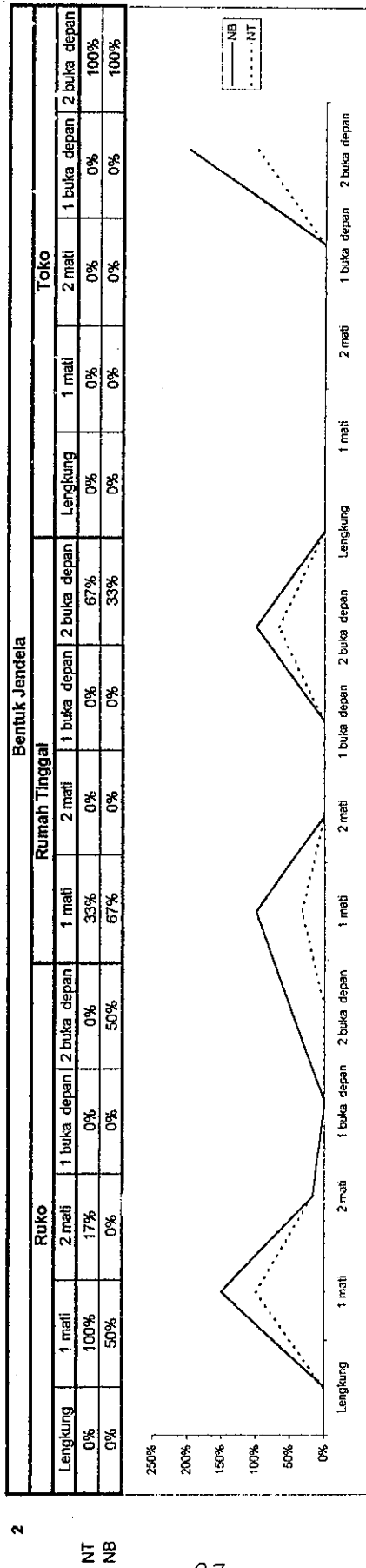
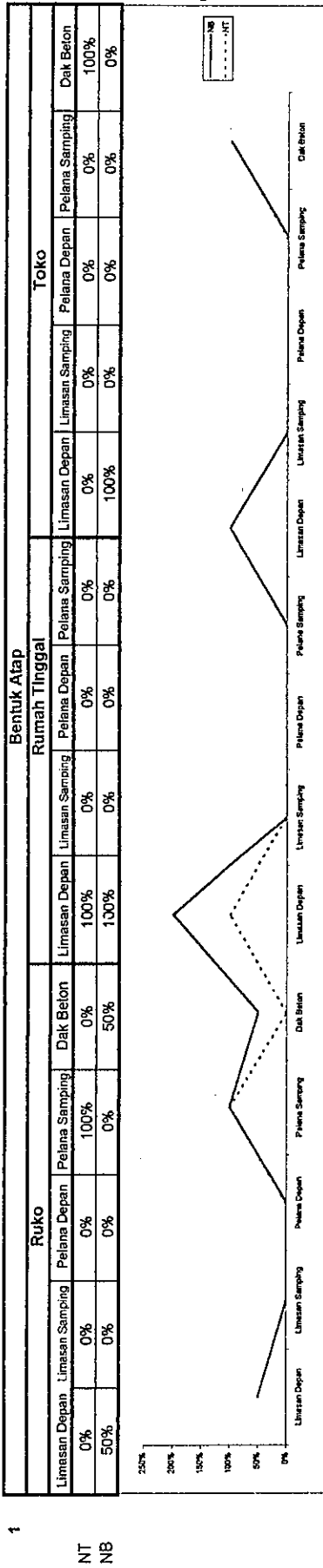
Ruko		Keaslian			
		Rumah Tinggal		Toko	
Asli	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
0%	100%	50%	50%	0%	100%
0%	100%	100%	0%	0%	100%



Berdasarkan visual bangunan dikedua sisi kawasan, berdasarkan grafik ada kesamaan siklus grafik pada kedua sisi kawasan , khususnya pada fungsi rumah tinggal. Karena fungsi yang ada pada Jl Solo fungsi perdagangan.

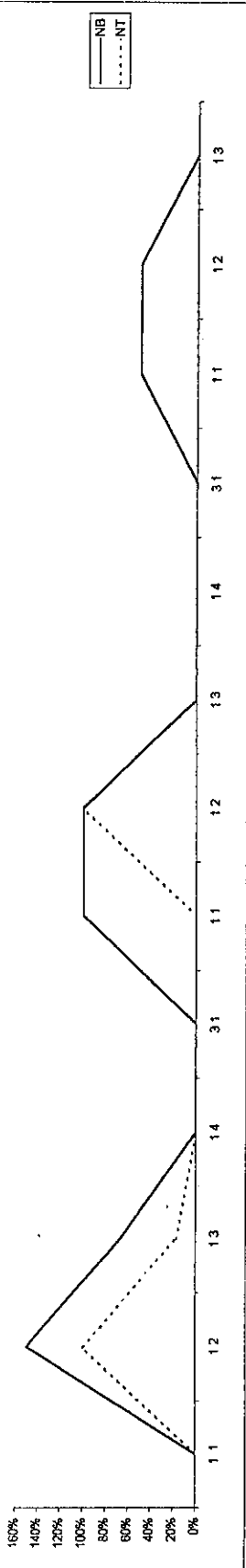
## Komparasi JI FM Noto kedua sisi berdasarkan visual

Kawasan : Kawasan Jalan FM Noto Timur ( NT ) dan FM Noto Barat ( NB) Berdasarkan Hasil Visu. Berdasarkan Detail



## Komparasi JI FM Noto kedua sisi berdasarkan visual

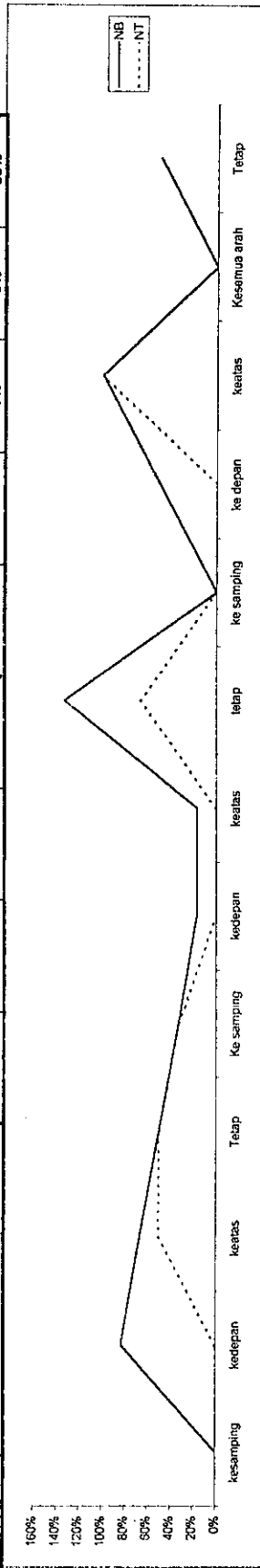
Perbandingan Lebar dan Tinggi															
Ruko							Rumah Tinggal							Toko	
	11	12	13	14	31	11	12	13	14	31	11	12	13	14	31
NT	0%	100%	17%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
NB	0%	50%	50%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	50%	50%	0%	0%	0%



4

NT  
NB

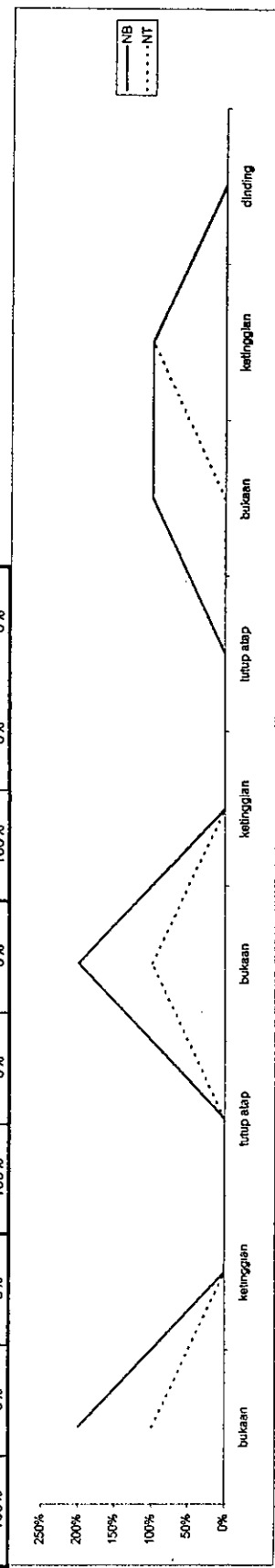
Penambahan														
Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	kesamping	kedepan	keatas	Tetap	Ke samping	kedepan	keatas	telap	ke samping	ke depan	keatas	Kesemua arah	Telap	0%
NT	0%	0%	50%	50%	33%	0%	0%	67%	0%	0%	100%	0%	0%	0%
NB	0%	83%	17%	0%	0%	17%	17%	67%	0%	50%	0%	0%	50%	50%



5

NT  
NB

Ornamen									
Rumah Tinggal					Toko				
	bukaan	tutup atap	ketinggalan	tutup atap	bukaan	ketinggalan	bukaan	ketinggalan	dinding
NT	100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	100%	0%
NB	100%	0%	0%	0%	100%	0%	100%	0%	0%

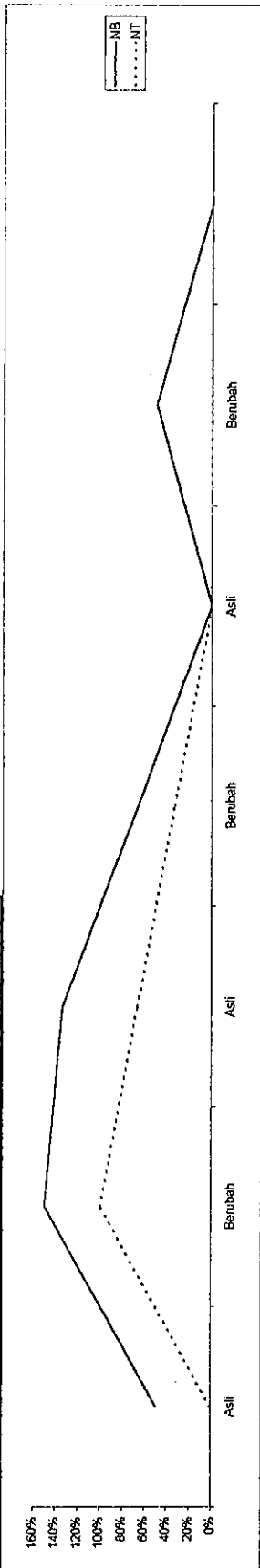


6

NT  
NB

### Komparasi JI FM Noto kedua sisi berdasarkan visual

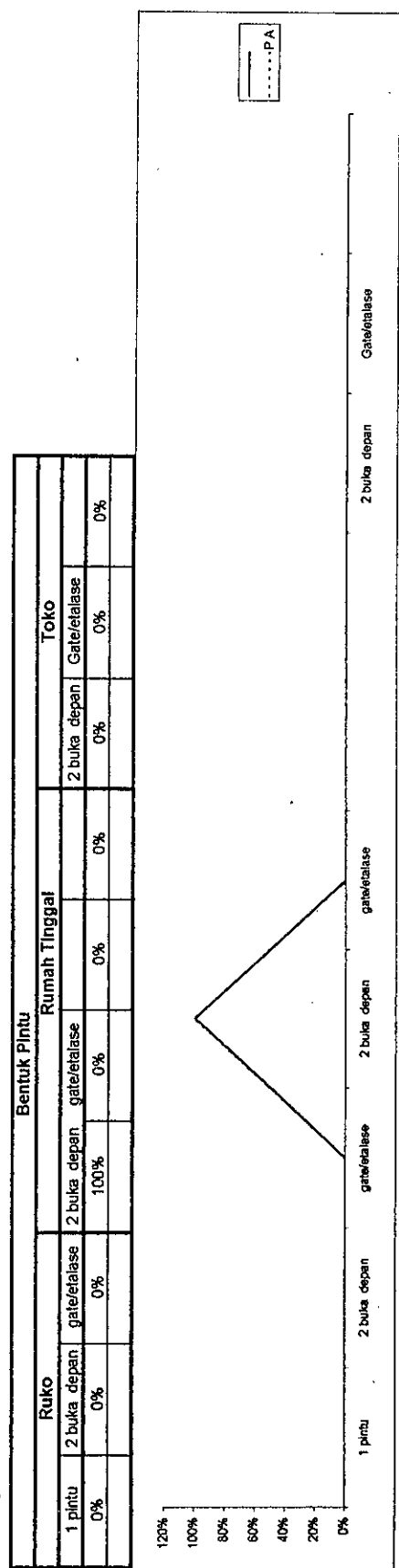
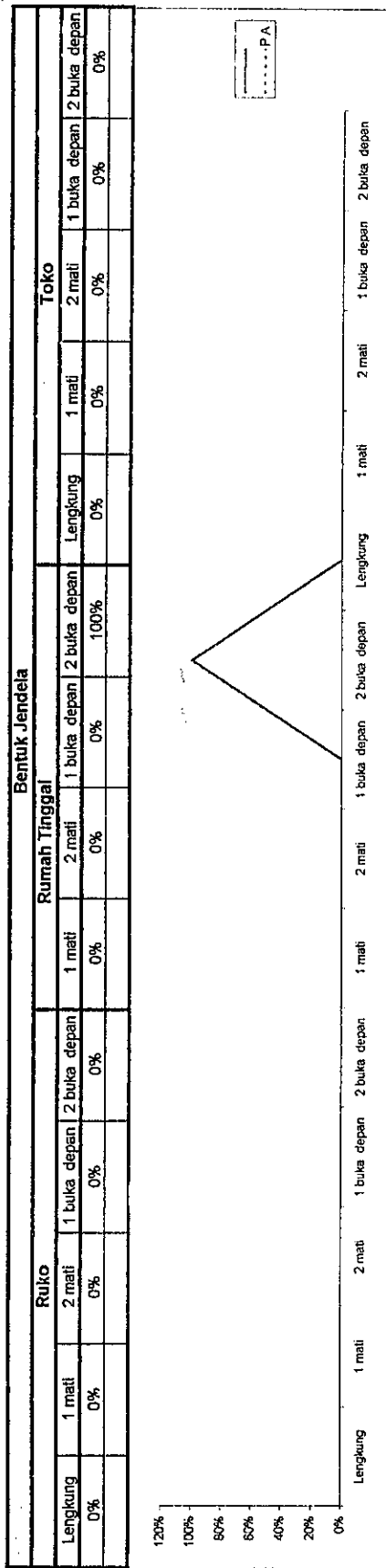
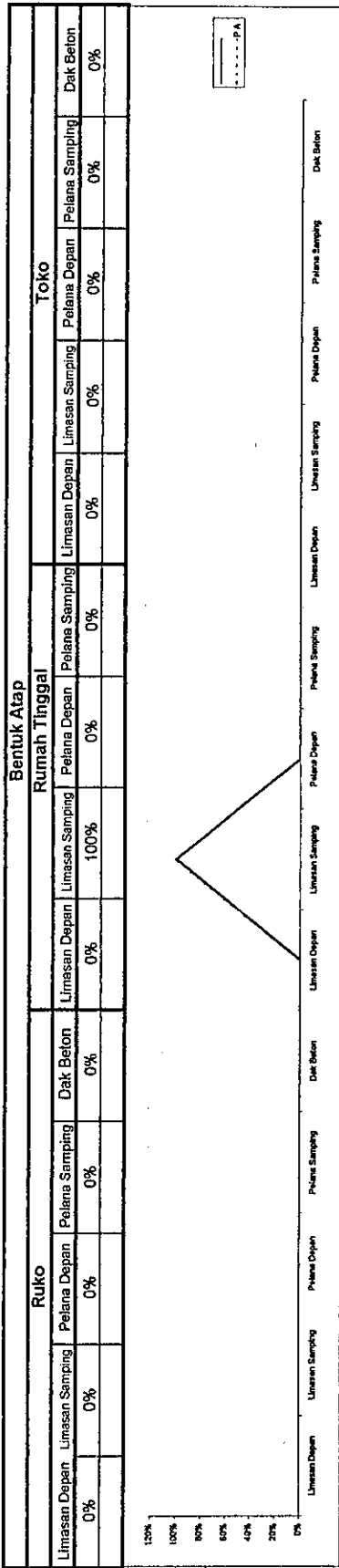
Keaslian		Rumah Tinggal		Joko	
Ruko	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
Asli	0%	67%	33%	0%	0%
50%	100%	67%	33%	0%	50%



Berdasarkan visual bangunan dikedua sisi kawasan, berdasarkan grafik ada kesamaan siklus grafik pada kedua sisi kawasan , khususnya pada fungsi rumah tinggal. Karena fungsi yang ada pada Jl FM Noto sebagai fungsi rumah tinggal.

# Komparasi Pura Pakualaman berdasarkan visual

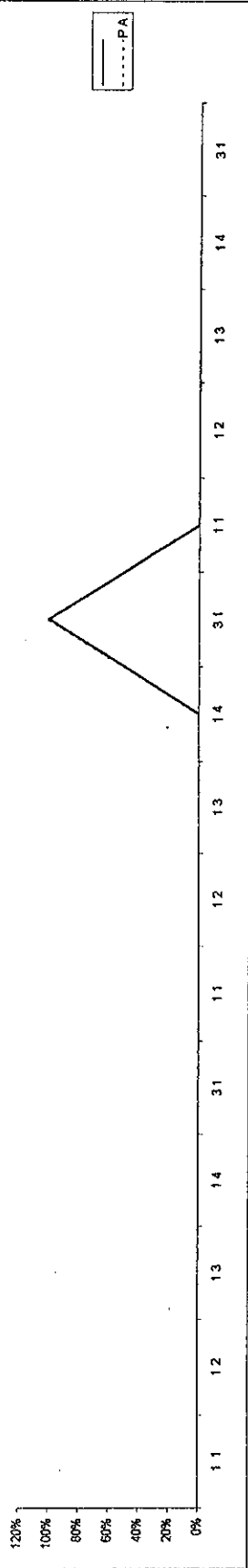
Kawasan : Kawasan Jalan Pura Pakualaman Berdasarkan Hasil Visual Berdasarkan Detail



# Komparasi Pura Pakualaman berdasarkan visual

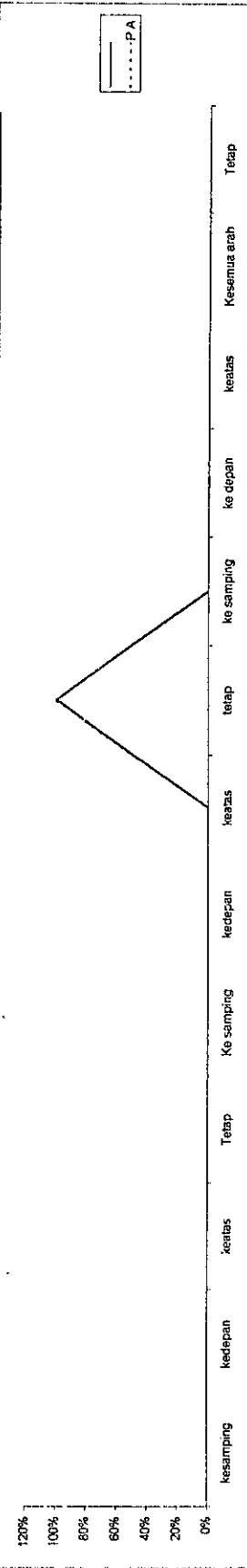
**Perbandingan Lebar dan Tinggi Rumah Tinggal**

Ruko		Rumah Tinggal										Toko				
		11	12	13	14	31	11	12	13	14	31	11	12	13	14	31
11	0%						0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
12	0%															
13	0%															
14	0%															
31	0%						100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



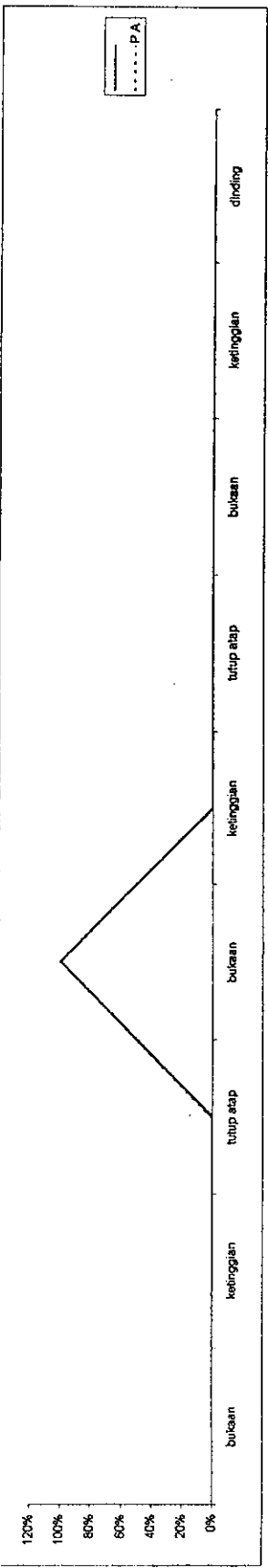
**Penambahan Rumah Tinggal**

Ruko		Rumah Tinggal										Toko		
		ke samping	kedepan	keatas	Tetap	Ke samping	kedepan	keatas	tetap	ke samping	ke depan	keatas	Kesemua arah	Tetap
kesamping	0%					0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%
kedepan	0%													
keatas	0%													
Tetap	0%													
Ke samping	0%													
kedepan	0%													
keatas	0%													
tetap	100%					100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
ke samping	0%													
ke depan	0%													
keatas	0%													
Kesemua arah	0%													
Tetap	0%													



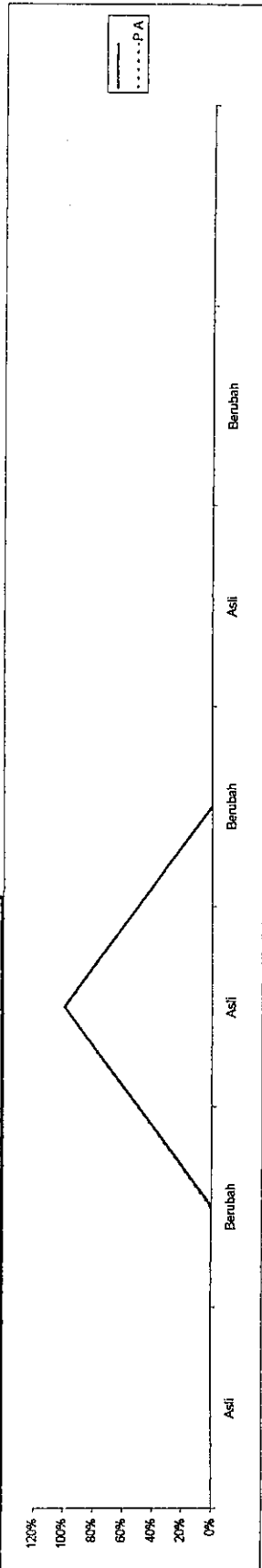
**Ornamen Rumah Tinggal**

Ruko		Rumah Tinggal										Toko	
		bukaan	kelinggian	tutup atap	bukaan	kelinggian	tutup atap	bukaan	kelinggian	dinding	kelinggian	bukaan	dinding
bukaan	0%												
kelinggian	0%												
tutup atap	0%												
bukaan	100%												
kelinggian	0%												
tutup atap	0%												
bukaan	0%												
kelinggian	0%												
dinding	0%												



## Komparasi Pura Pakualaman berdasarkan visual

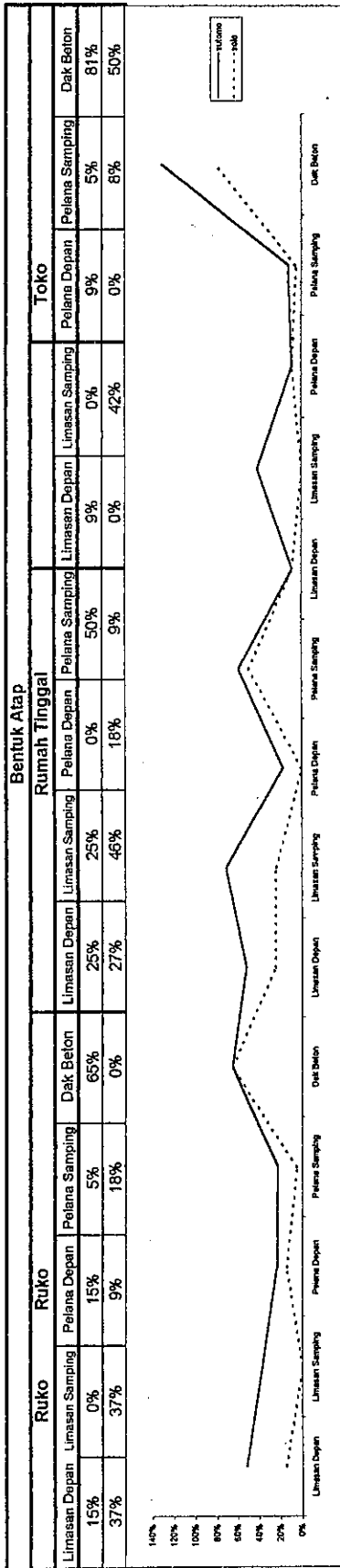
Keaslian					
Ruko		Rumah Tinggal		Toko	
Asli	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
0%	0%	100%	0%	0%	0%



Berdasarkan visual bangunan, berdasarkan grafik kesamaan siklus grafik, khususnya pada fungsi rumah tinggal lebih dominan . Karena fungsi yang ada pada Pura Pakualaman, fungsi rumah tinggal bagi bangsawan Jawa dan juga Kraton kadipaten.

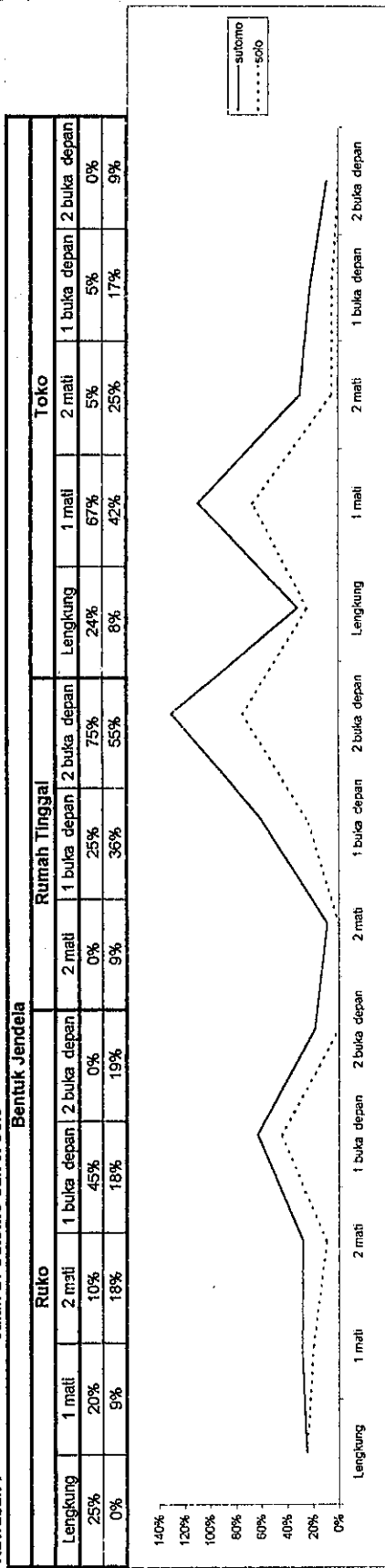
## Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji Solo berdasarkan visual

Kawasan : Komparasi Jalan Dr Sutomo dan Ji Solo Berdasarkan Hasil Visual Berdasarkan Detail



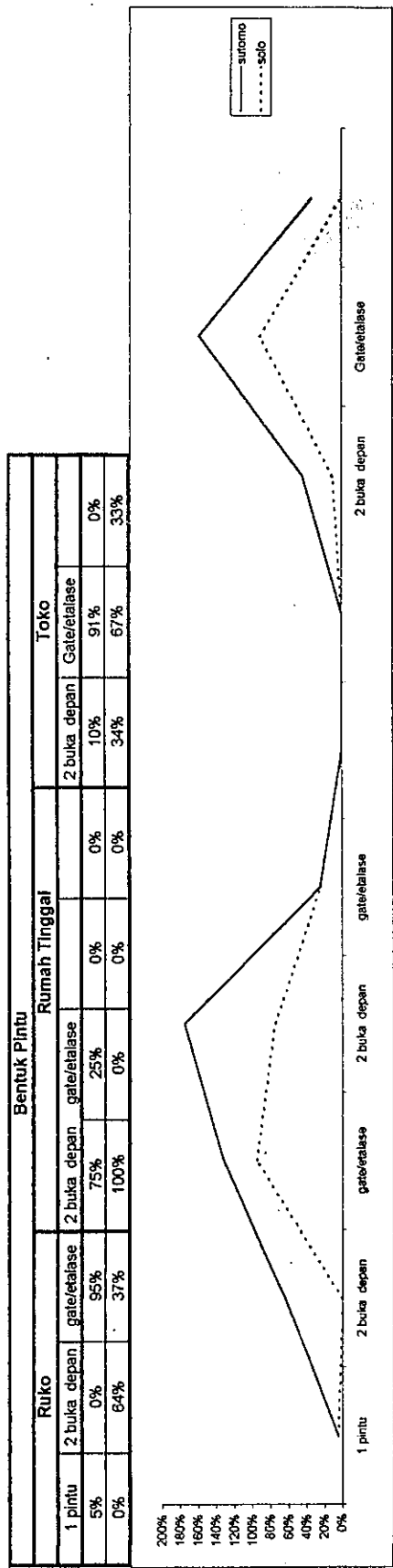
1

Kawasan : Jalan Dr Sutomo dan Ji Solo



2

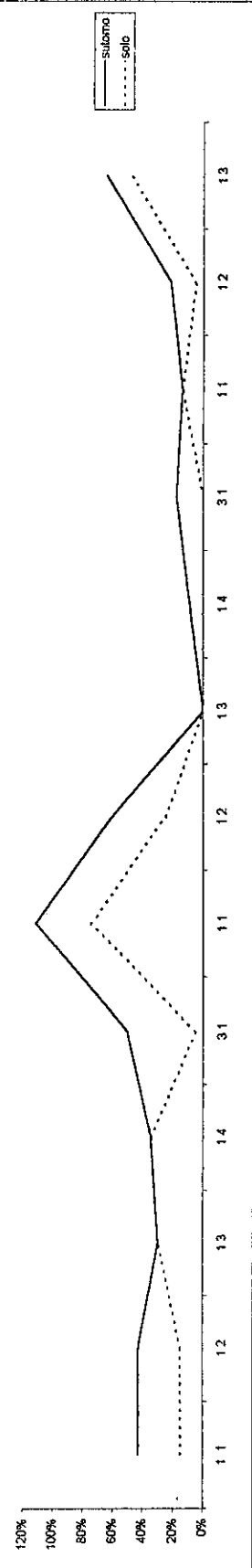
Kawasan : Komparasi Jalan Dr Sutomo dan Ji Solo Berdasarkan Hasil Visual Berdasarkan Detail



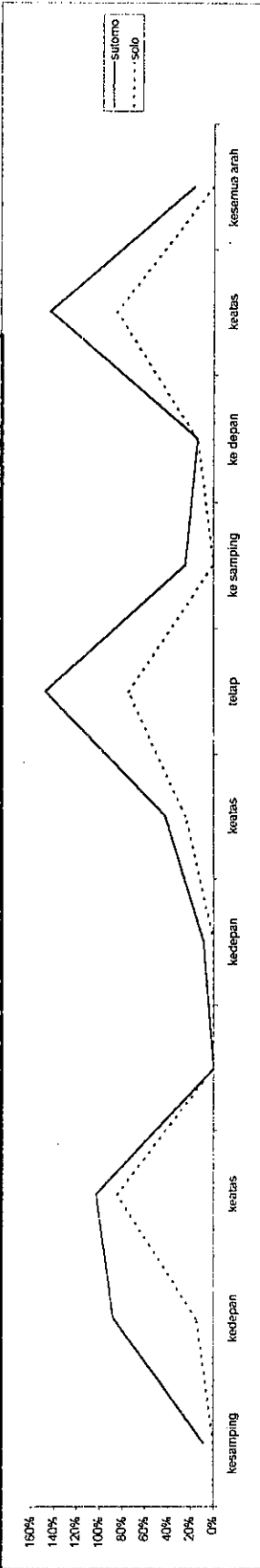
3

## Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji Solo berdasarkan visual

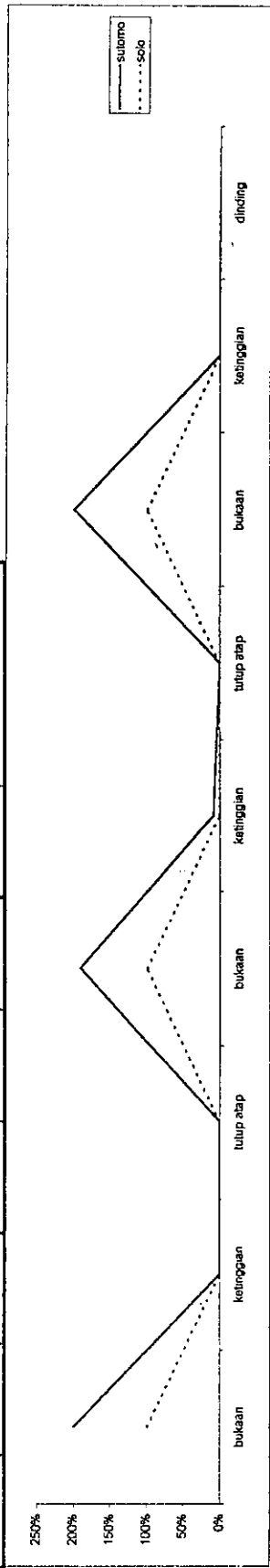
Perbandingan Lebar dan Tinggi																
Ruko					Rumah Tinggal					Toko						
	1 1	1 2	1 3	1 4	1 1	1 2	1 3	1 4	3 1	1 1	1 1	1 1	1 2	1 3	1 4	3 1
solo	15%	30%	35%	0%	75%	25%	0%	0%	0%	0%	14%	0%	5%	48%	24%	10%
sutomo	28%	0%	0%	46%	37%	36%	0%	9%	18%	0%	9%	17%	17%	17%	25%	42%



Penambahan									
Rumah Tinggal					Toko				
	kesamping	kedepan	keatas	telap	ke samping	ke depan	keatas	kesemua arah	kesemua arah
solo	0%	15%	85%	0%	0%	25%	75%	0%	86%
sutomo	9%	73%	18%	9%	25%	18%	73%	0%	58%

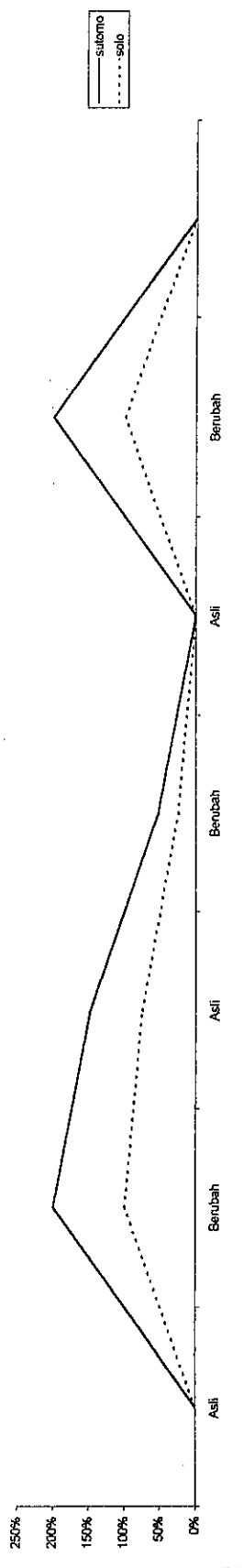


Ornamen						
Rumah Tinggal			Toko			
	bukaan	ketinggian	tutup atap	ketinggian	bukaan	dinding
solo	100%	0%	0%	0%	100%	0%
sutomo	100%	0%	0%	0%	100%	0%

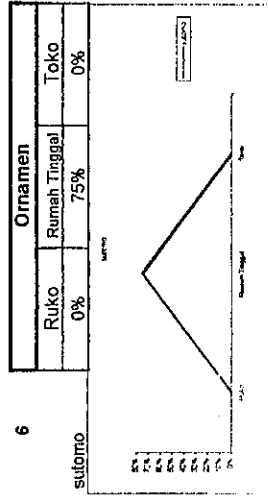
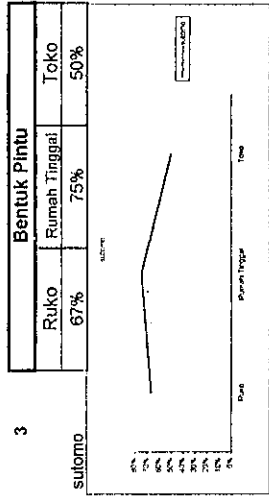
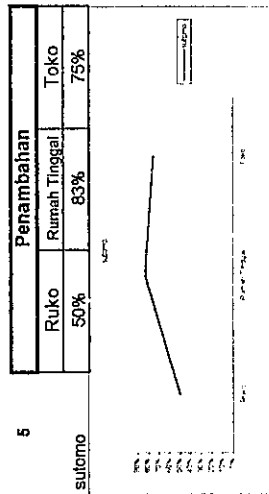
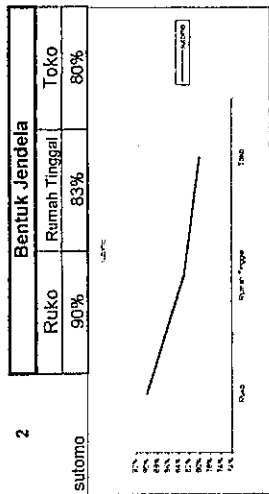
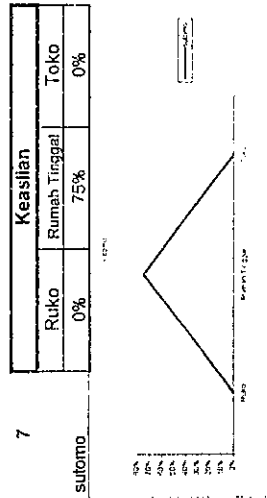
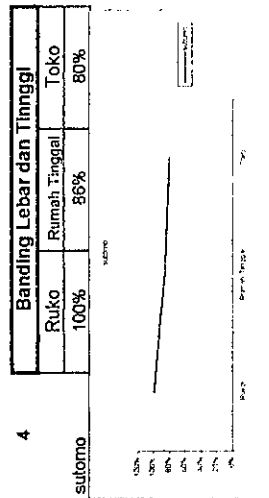
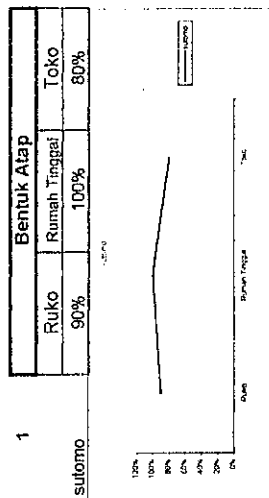


## Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji Solo berdasarkan visual

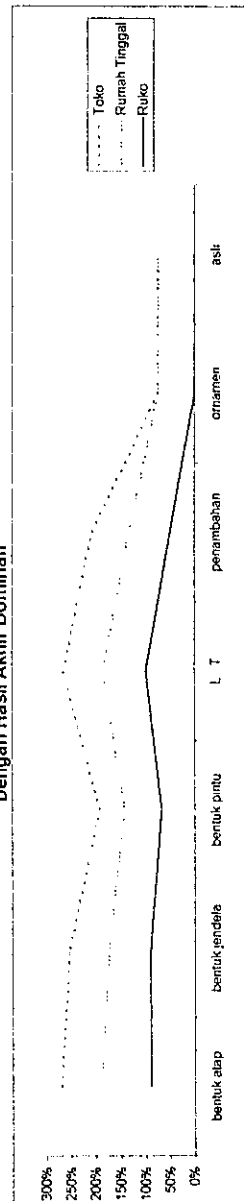
Keaslian					
Ruko		Rumah Tinggal		Toko	
Asli	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
0%	100%	75%	25%	0%	100%
0%	100%	73%	27%	0%	100%



Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan Solo Berdasarkan Hasil Visual Dengan Hasil Akhir Dominan



Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan Solo Berdasarkan Hasil Questioner -  
Dengan Hasil Akhir Dominan



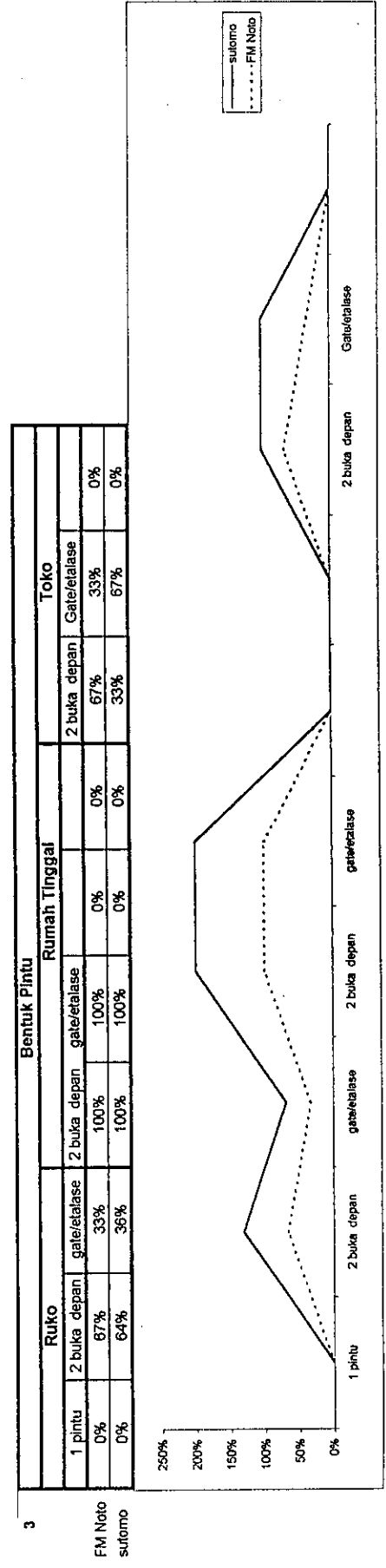
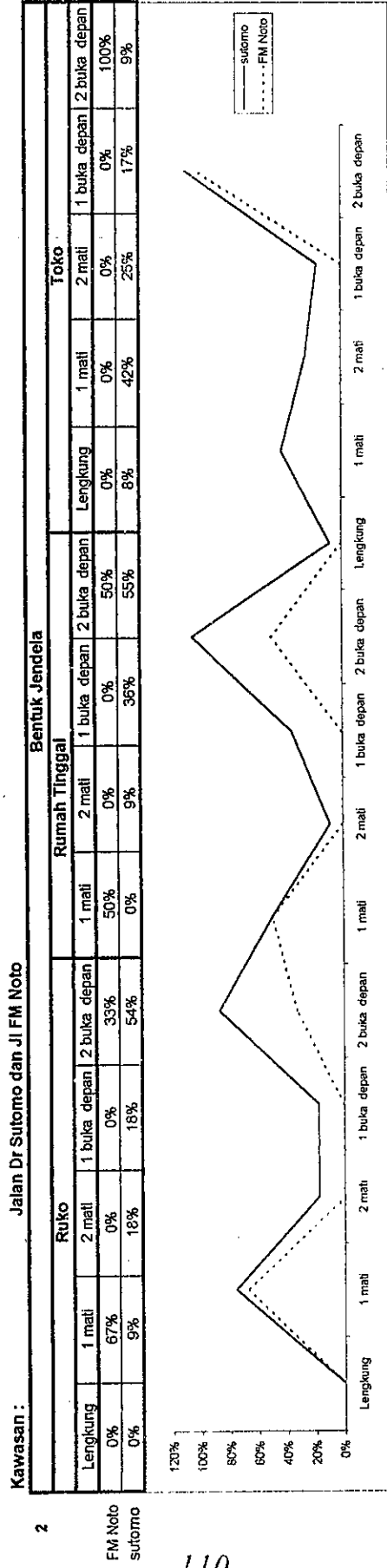
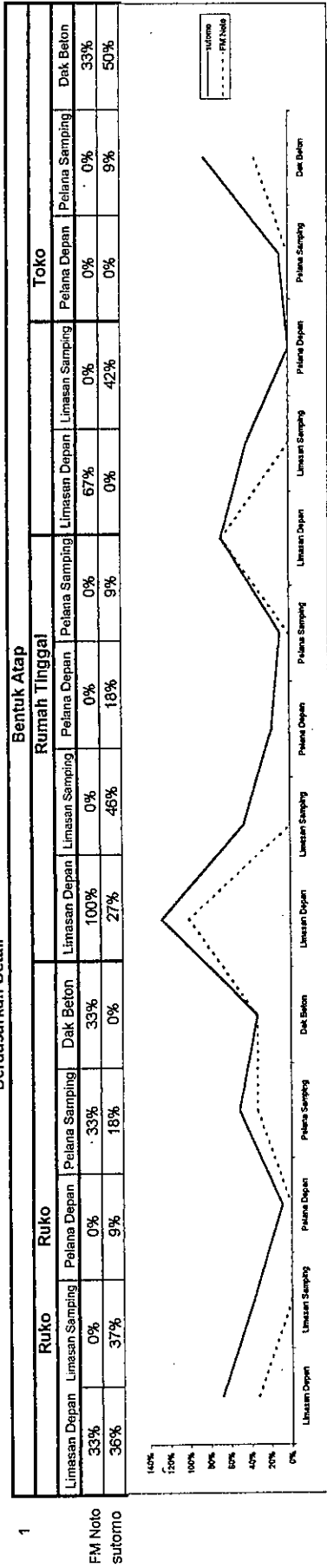
- 1 bentuk atap
- 2 bentuk jendela
- 3 bentuk pintu
- 4 L : T
- 5 penambahan
- 6 ornamen
- 7 asil

Dari grafik komparasi dapat dilihat antara elemen detail façade dengan tiga fungsi yang saling berkai, mempunyai kesamaan dominan pada masing – masing elemen dengan prosentase yang berbeda tetapi secara siklus ada kesamaan.

Khusus untuk keaslian bangunan terdapat perbedaan yang signifikan pada elemen keaslian dikarenakan fungsi bangunan yang berubah.

# Komparasi Jl Dr Sutomo dengan Jl FM Noto berdasarkan visual

Kawasan : Komparasi Jalan Dr Sutomo dan jalan FM Noto Berdasarkan Hasil Visual Berdasarkan Detail

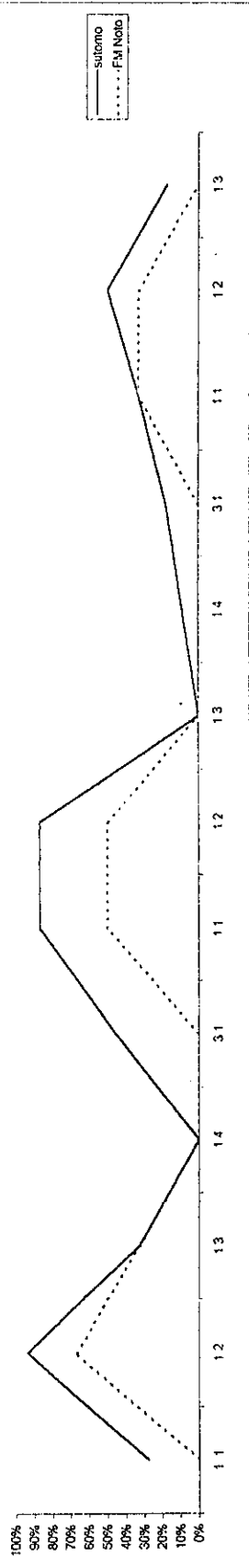


Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji FM Noto berdasarkan visual

4

Perbandingan Lebar dan Tinggi Rumah Tinggal

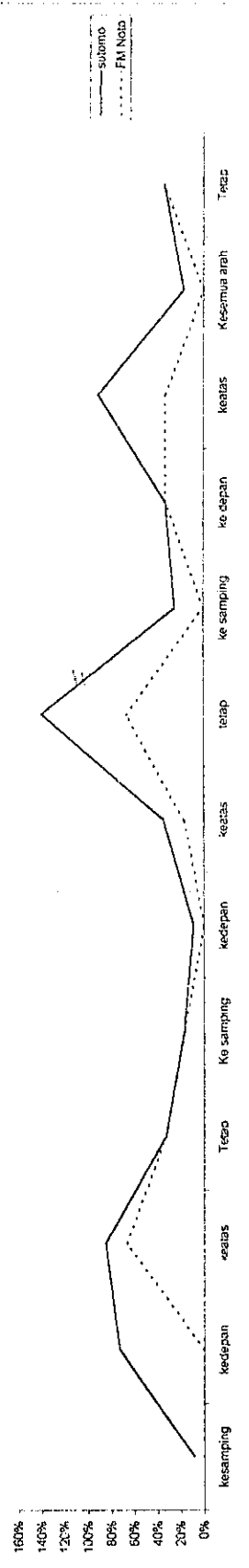
	Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	1.1	1.2	1.3	1.4	3.1	1.1	1.2	1.3	1.4	3.1	1.1	1.2	1.3	1.4	3.1
FM Noto	0%	67%	33%	0%	0%	0%	50%	0%	0%	0%	0%	33%	0%	33%	0%
sutomo	28%	27%	0%	0%	46%	37%	37%	0%	9%	18%	0%	17%	17%	25%	42%



5

Petambahan Rumah Tinggal

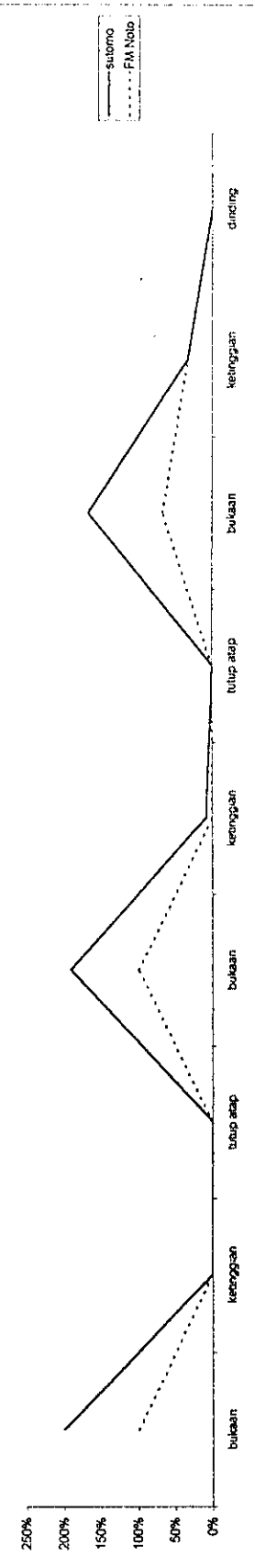
	Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	kesamping	kedepan	keatas	Tetap	Ke samping	kedepan	keatas	tetap	ke samping	ke depan	keatas	kesamping arah	Tetap		
FM Noto	0%	0%	67%	33%	17%	0%	17%	67%	0%	33%	33%	0%	34%		
sutomo	9%	73%	18%	0%	0%	9%	18%	73%	25%	0%	58%	17%	0%		



6

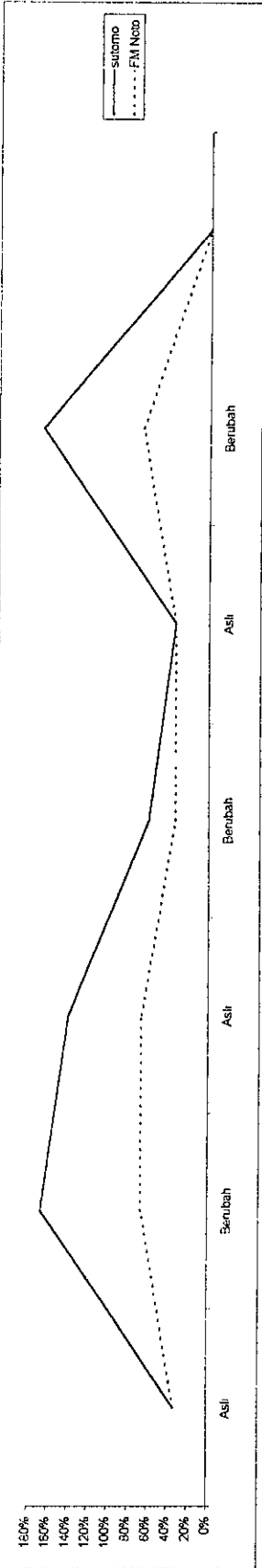
Ornamen Rumah Tinggal

	Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	bukaan	ketinggian	tutup atap	bukaan	ketinggian	tutup atap	bukaan	ketinggian	bukaan	ketinggian	dinding				
FM Noto	100%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	67%	33%	0%				
sutomo	100%	0%	0%	91%	9%	0%	0%	0%	100%	0%	0%				

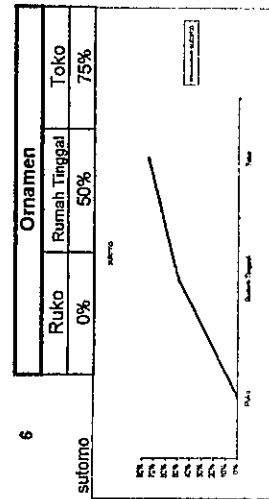
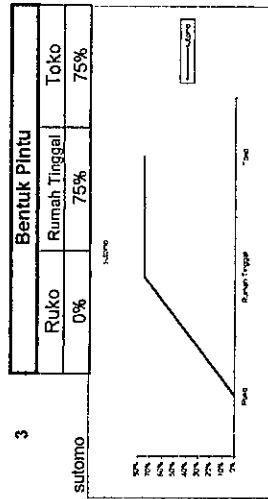
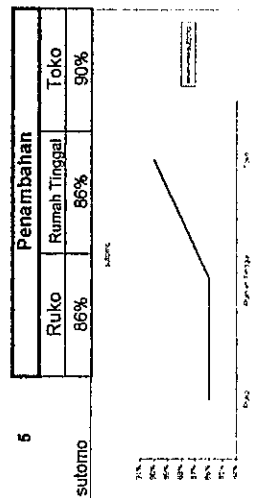
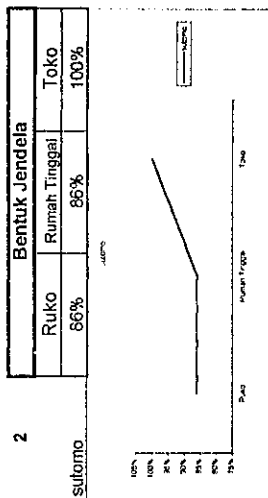
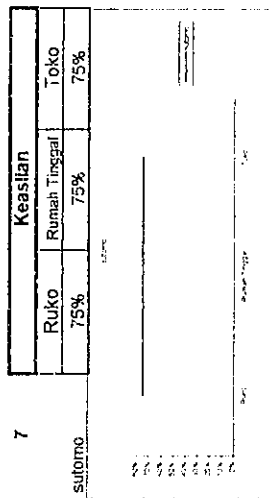
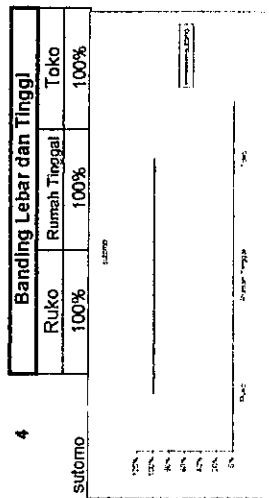
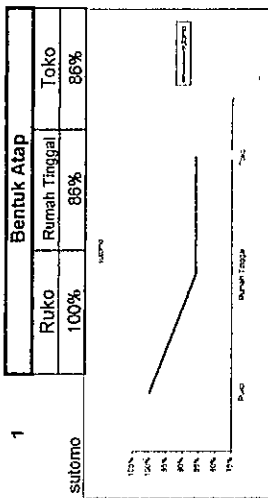


**Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji FM Noto berdasarkan visual**

Keaslian					
Ruko	Rumah Tinggal		Toko		
	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
Asli	67%	67%	33%	33%	67%
0%	100%	73%	27%	0%	100%



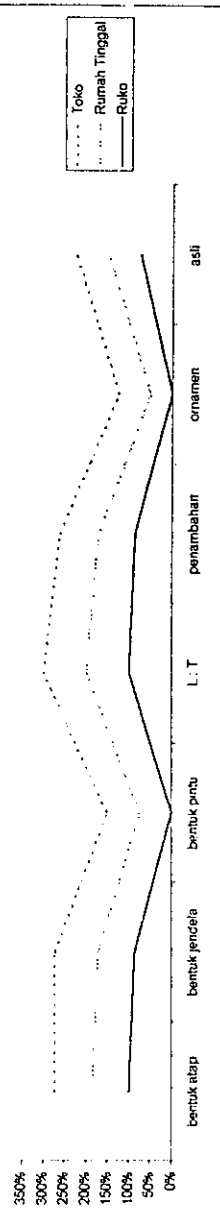
Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan FM Noto Berdasarkan Hasil Visual Dengan Hasil Akhir Dominan



Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan FM Noto Berdasarkan Hasil Questioner Dengan Hasil Akhir Dominan

**Jl sutomo dominan ji solo**

Ruko	Rumah Tinggal	Toko
100%	86%	86%
86%	86%	100%
0%	75%	75%
100%	100%	100%
86%	86%	90%
0%	50%	75%
75%	75%	75%



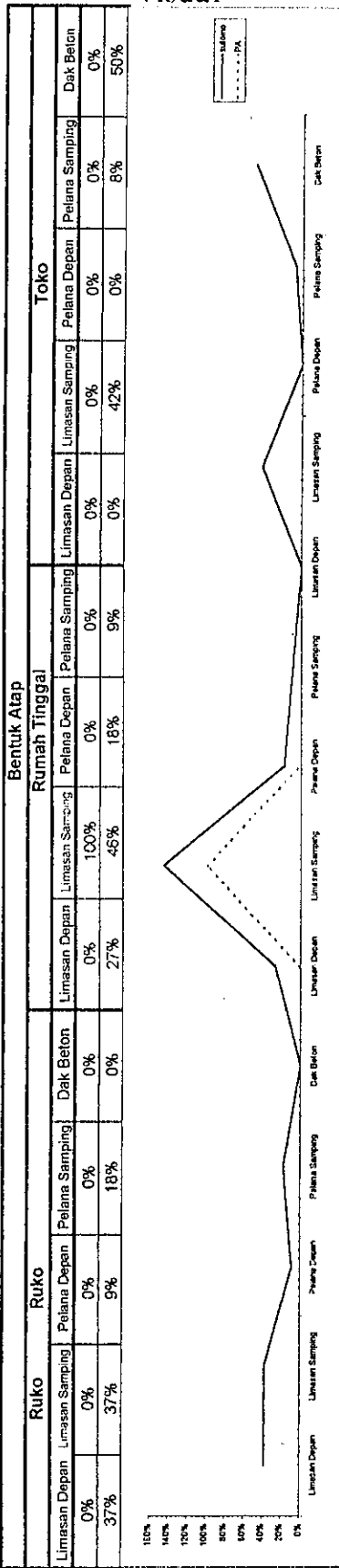
- 1 bentuk atap
- 2 bentuk jendela
- 3 bentuk pintu
- 4 L : T
- 5 penambahan
- 6 ornamen
- 7 asli

Dilihat dari elemen façade dengan tiga fungsi yang berbeda mempunyai kesamaan dominan siklus grafik, walaupun ada perbedaan dalam prosentase.

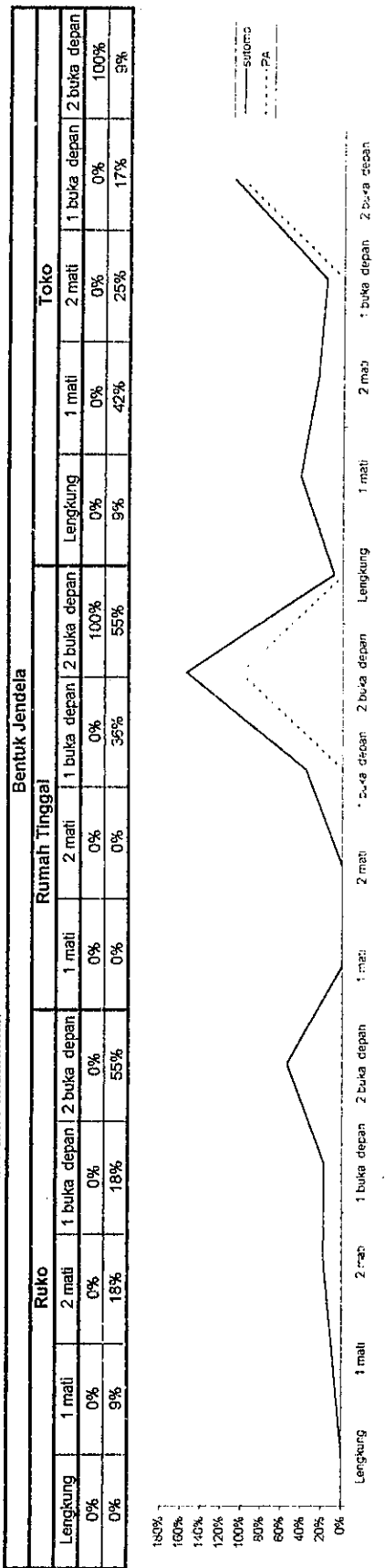
# Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman berdasarkan

visual

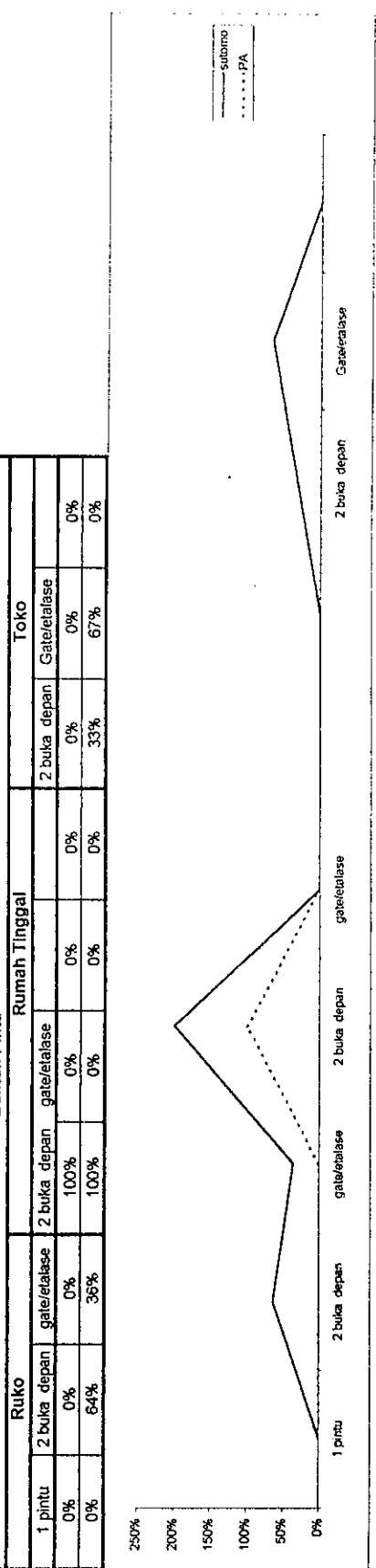
## Kawasan : Komparasi Jalan Dr Sutomo dan Pura Pakualaman Berdasarkan Hasil Visual Berdasarkan Detail



## Kawasan : Jalan Dr Sutomo dan Pura Pakualaman



## Kawasan : Jalan Dr Sutomo dan Pura Pakualaman

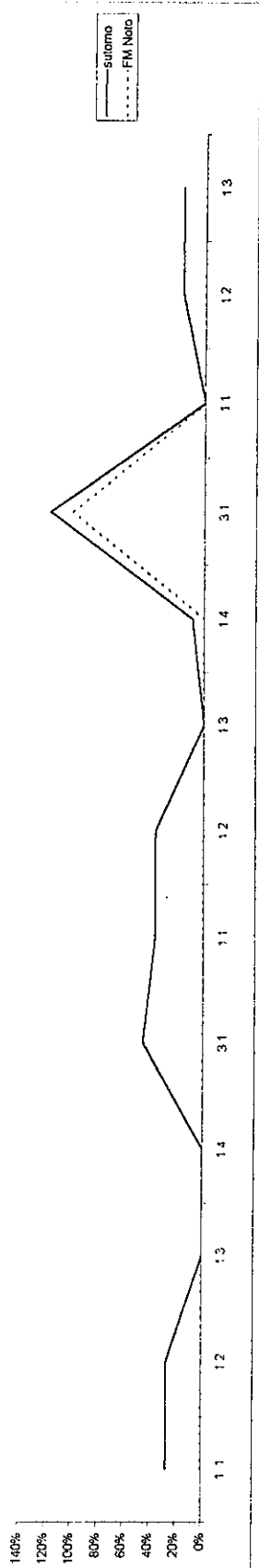


# Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman berdasarkan visual

**4**

**Perbandingan Lebar dan Tinggi**

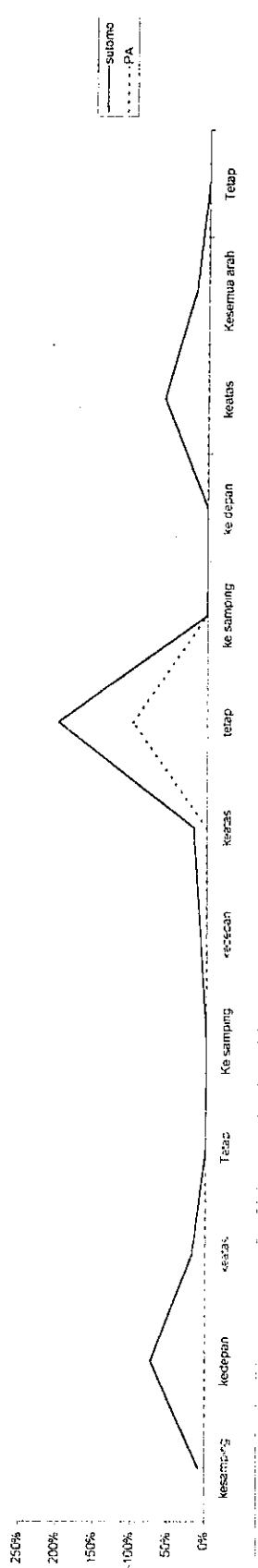
	Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	1.1	1.2	1.3	1.4	3.1	1.1	1.2	1.3	1.4	3.1	1.1	1.2	1.3	1.4	3.1
FM Neto	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%
sutomo	27%	0%	0%	0%	48%	37%	37%	0%	9%	18%	0%	17%	17%	25%	42%



**5**

**Penambahan**

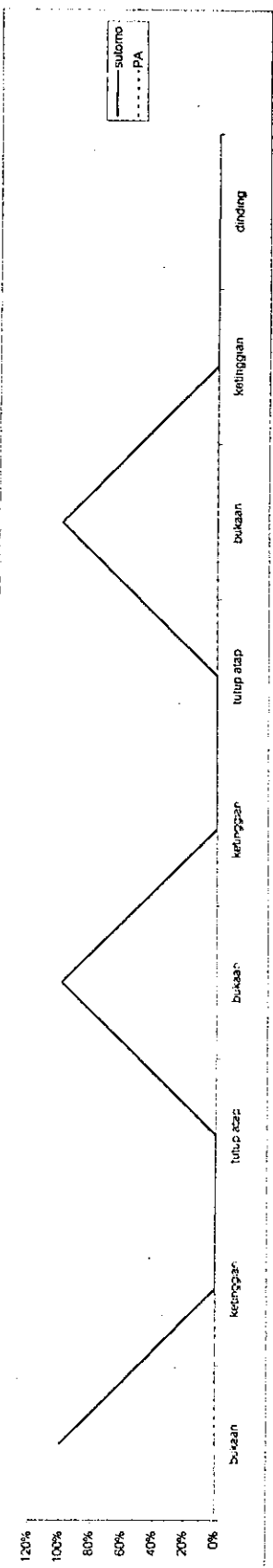
	Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	kesamping	kedepan	keatas	Tetap	ke samping	kedepan	keatas	tetap	ke samping	ke depan	kesemua arah	keatas	Tetap		
PA	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%		
sutomo	9%	73%	18%	0%	0%	9%	18%	100%	0%	0%	58%	17%	0%		



**6**

**Ornamen**

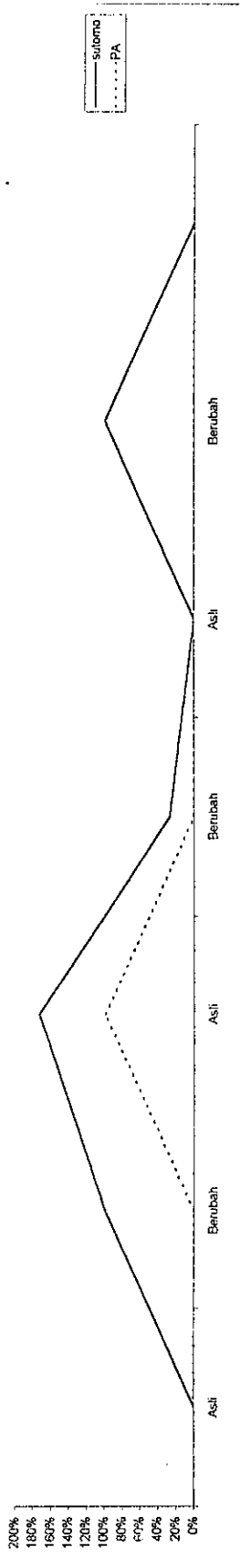
	Ruko					Rumah Tinggal					Toko				
	bukaan	ketinggian	tutup atap	bukaan	ketinggian	tutup atap	bukaan	ketinggian	dinding	bukaan	ketinggian	dinding	bukaan	ketinggian	dinding
PA	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
sutomo	100%	0%	0%	0%	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%



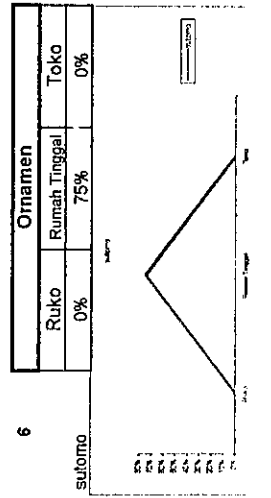
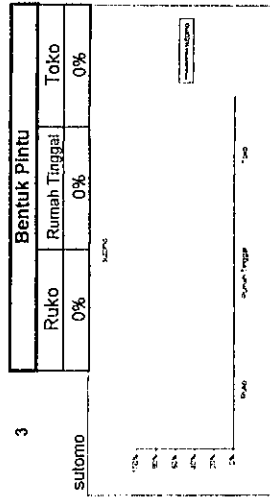
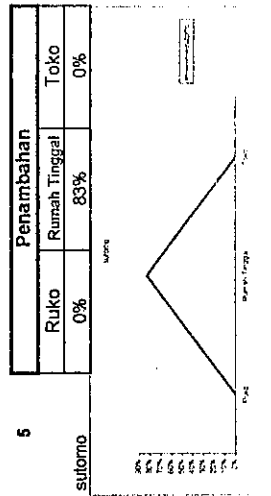
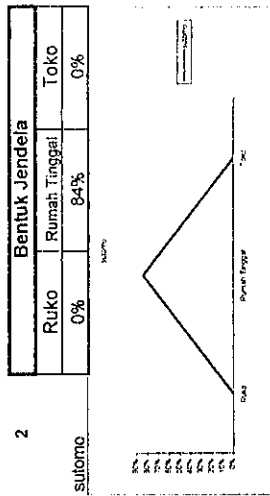
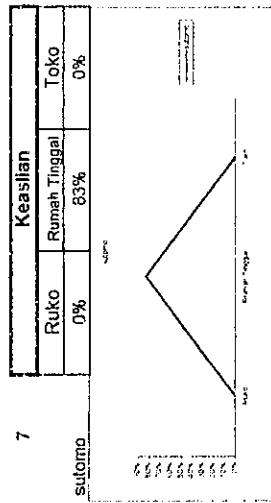
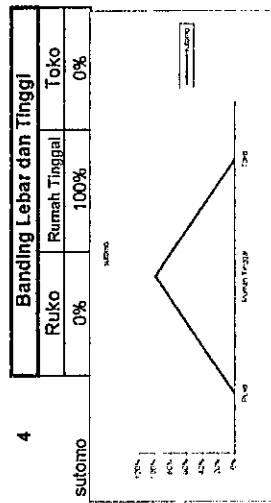
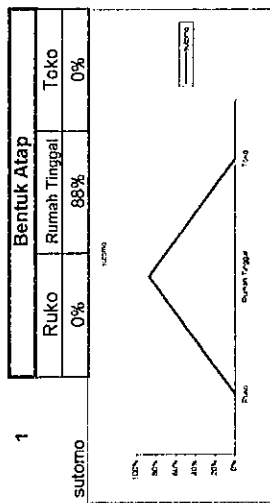
# Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman berdasarkan

visual

Keaslian					
Ruko		Rumah Tinggal		Toko	
Asli	Berubah	Asli	Berubah	Asli	Berubah
0%	0%	100%	0%	0%	0%
0%	100%	73%	27%	0%	100%



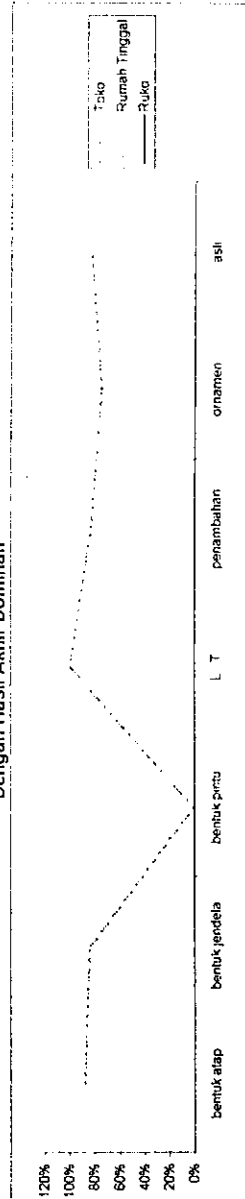
Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Pura Pakualaman Berdasarkan Hasil Visual Dengan Hasil Akhir Dominan



Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Pura Pakualaman Berdasarkan Hasil Questioner Dengan Hasil Akhir Dominan

Jl sutomo dominan jil solo			
Ruko	Rumah Tinggal	Toko	
0%	88%	0%	0%
0%	84%	0%	0%
0%	0%	0%	0%
0%	100%	0%	0%
0%	83%	0%	0%
0%	75%	0%	0%
0%	83%	0%	0%

- 1 bentuk atap
- 2 bentuk jendela
- 3 bentuk pintu
- 4 L : T
- 5 penambahan
- 6 ornamen
- 7 asli



Komparasi Jl Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman berdasarkan visual

Grafik tersebut menjelaskan untuk tiga fungsi yang berbeda, pada fungsi toko dan ruko tidak terdapat kesamaan dominan dengan Pura Pakualaman.

Fungsi utama yang terdapat ada pada fungsi rumah tinggal dengan faktor dominan yang kuat pada tiap elemen, kecuali pada bentuk pintu, karena pintu yang digunakan pada Pura Pakualaman berbentuk pintu gerbang yang berfungsi juga sebagai rumah untuk kawasan tersebut.

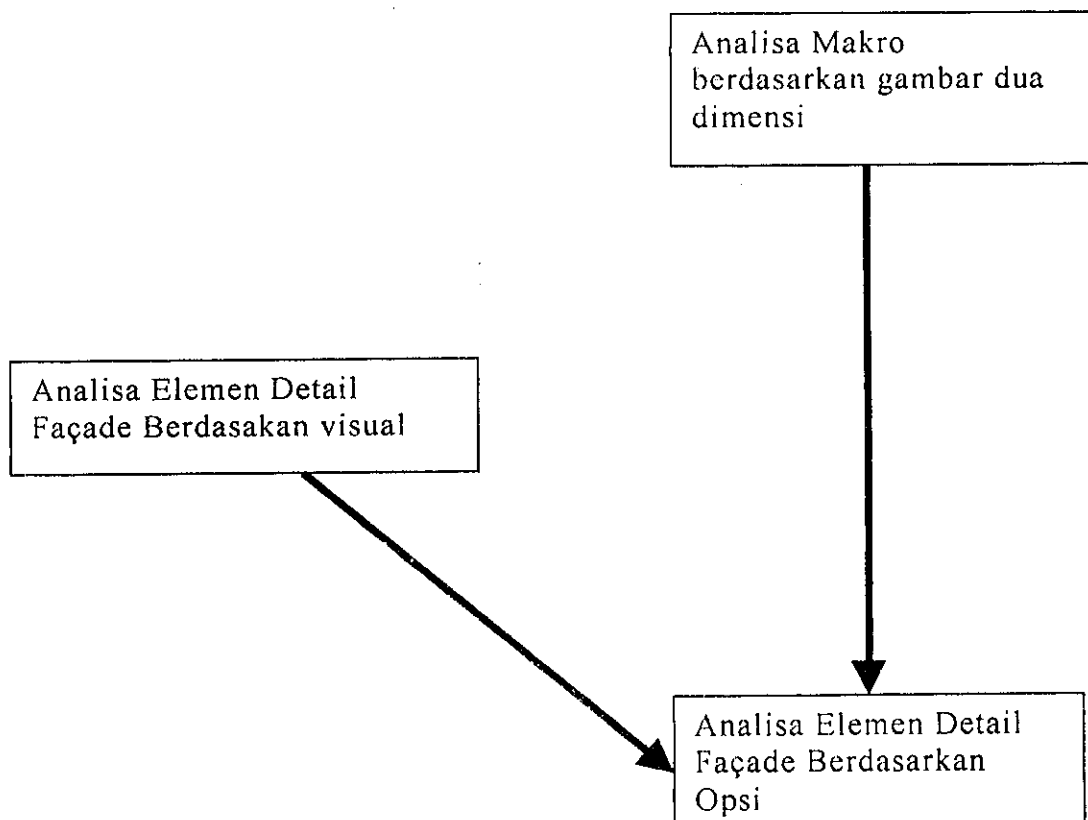
### 5.2.3. ANALISIS RESPONDEN

Pada analisis ini menggunakan responden pada ketiga kawasan pembanding dan satu kawasan penelitian, dengan komparasi kawasan :

- 1.Kawasan Dr Sutomo dengan Jl Solo.
- 2.Kawasan Dr Sutomo dengan Jl FM Noto.
- 3.Kawasan Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman.

Hasil ini akan menemukan perbandingan antara hasil yang digunakan untuk menentukan kesimpulan dan arah pengembangan.

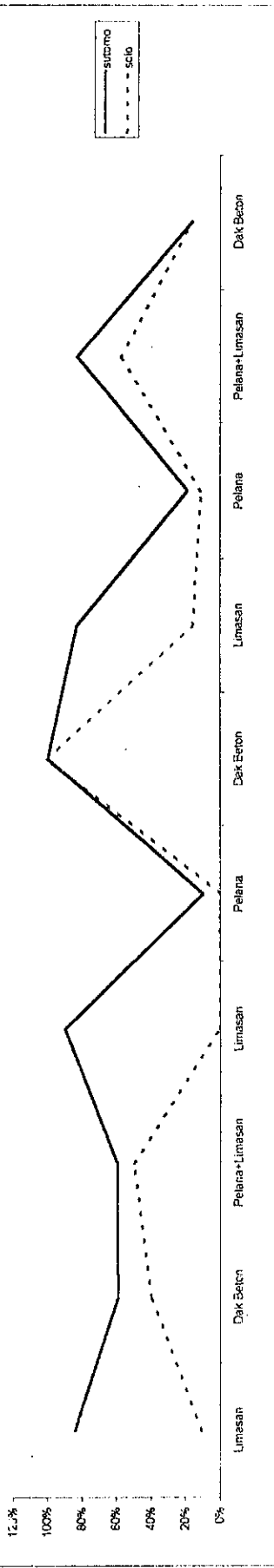
Skema analisa.



Kawasan : Komparasi Jalan Dr Sutomo dan Jalan Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi Berdasarkan Detail

1

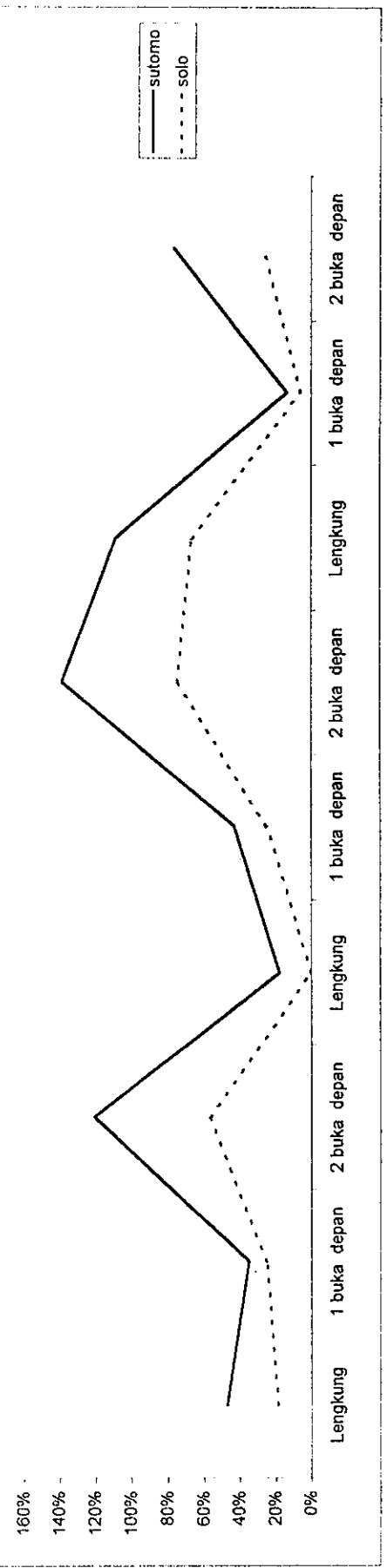
		Bentuk Atap									
		Rumah Tinggal					Toko				
Ruko		Dak Beton	Pelana+Limasan	Limasan	Pelana	Dak Beton	Limasan	Pelana	Limasan	Pelana	Dak Beton
solo		40%	50%	0%	0%	100%	16%	11%	16%	11%	58%
sutomo		19%	10%	90%	10%	0%	67%	8%	67%	25%	0%



Kawasan : Jalan Solo dan Dr Sutomo

2

		Bentuk Jendela									
		Rumah Tinggal					Toko				
Ruko		1 buka depan	2 buka depan	Lengkung	1 buka depan	2 buka depan	Lengkung	1 buka depan	2 buka depan	1 buka depan	2 buka depan
solo		25%	57%	0%	25%	75%	67%	6%	27%	6%	27%
sutomo		10%	64%	18%	18%	64%	42%	8%	50%	8%	50%

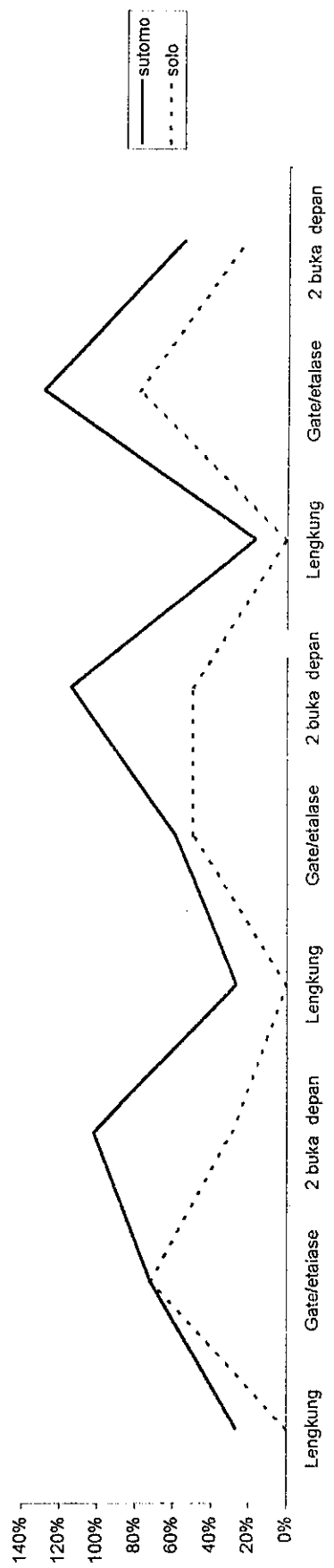


Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi

3

Bentuk Pintu									
Ruko			Rumah Tinggal			Toko			
Lengkung	Gate/etalase	2 buka depan	Lengkung	Gate/etalase	2 buka depan	Lengkung	Gate/etalase	2 buka depan	2 buka depan
0%	72%	29%	0%	50%	50%	0%	79%	22%	
27%	0%	73%	27%	9%	64%	17%	50%	33%	

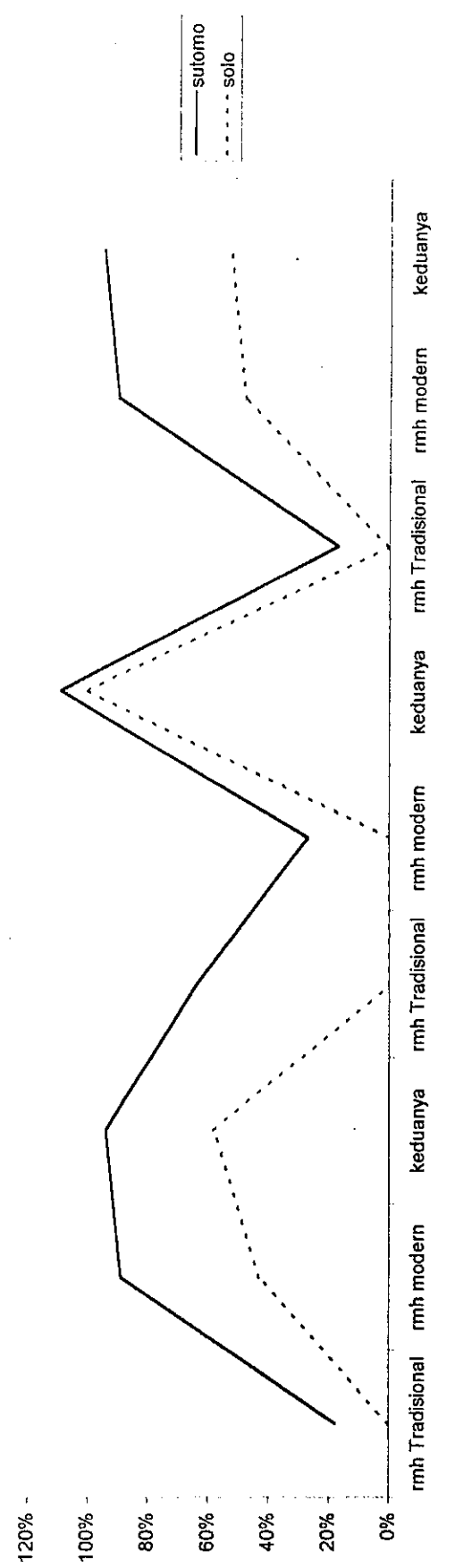
solo  
sutomo



4

Perbandingan Lebar dan Tinggi									
Ruko			Rumah Tinggal			Toko			
rmh Tradisional	rmh modern	keduanya	rmh Tradisional	rmh modern	keduanya	rmh Tradisional	rmh modern	keduanya	keduanya
0%	43%	58%	0%	0%	100%	0%	48%	53%	
18%	46%	36%	64%	27%	9%	17%	42%	42%	

solo  
sutomo



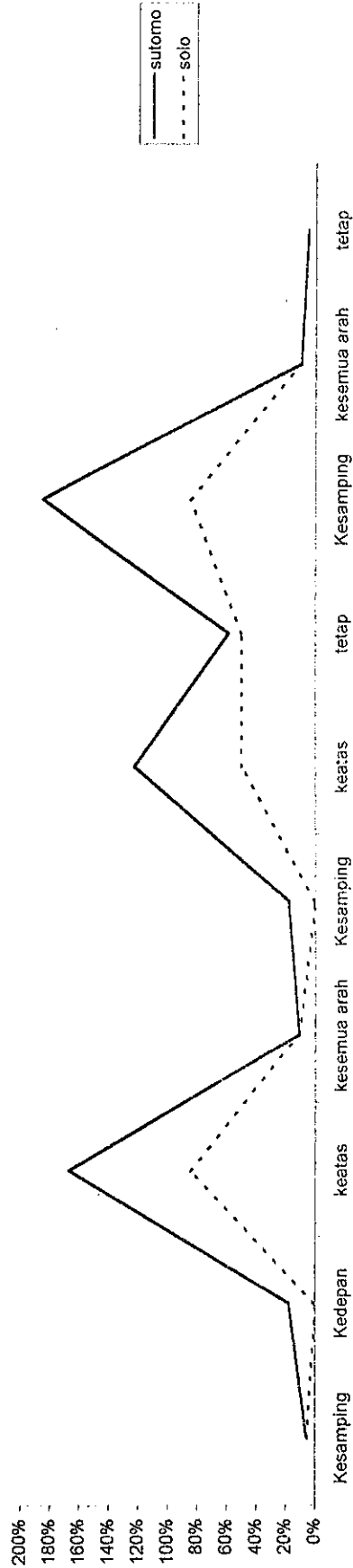
16+17

Komparasi Jl Dr Sutomo dengan Jl Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi

5

Penambahan											
Ruko			Rumah Tinggal			Toko					
Kesamping	Kedepan	keatas	kesemua arah	Kesamping	keatas	tetap	Kesamping	kesemua arah	tetap		
6%	0%	85%	11%	0%	50%	50%	85%	10%	5%		
0%	18%	82%	0%	18%	73%	9%	100%	0%	0%		

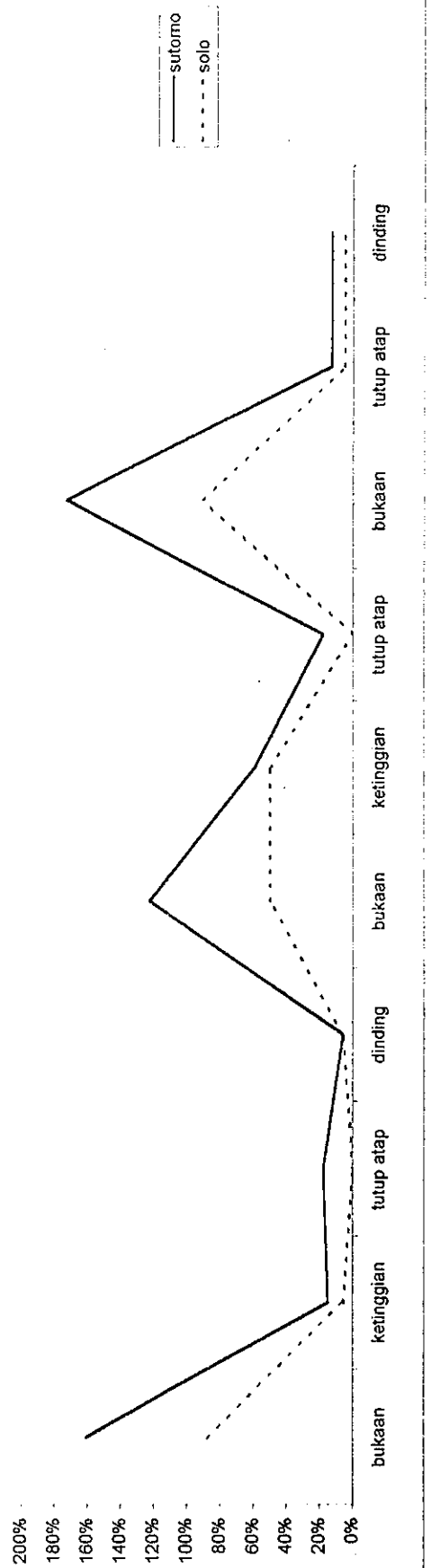
solo  
sutomo



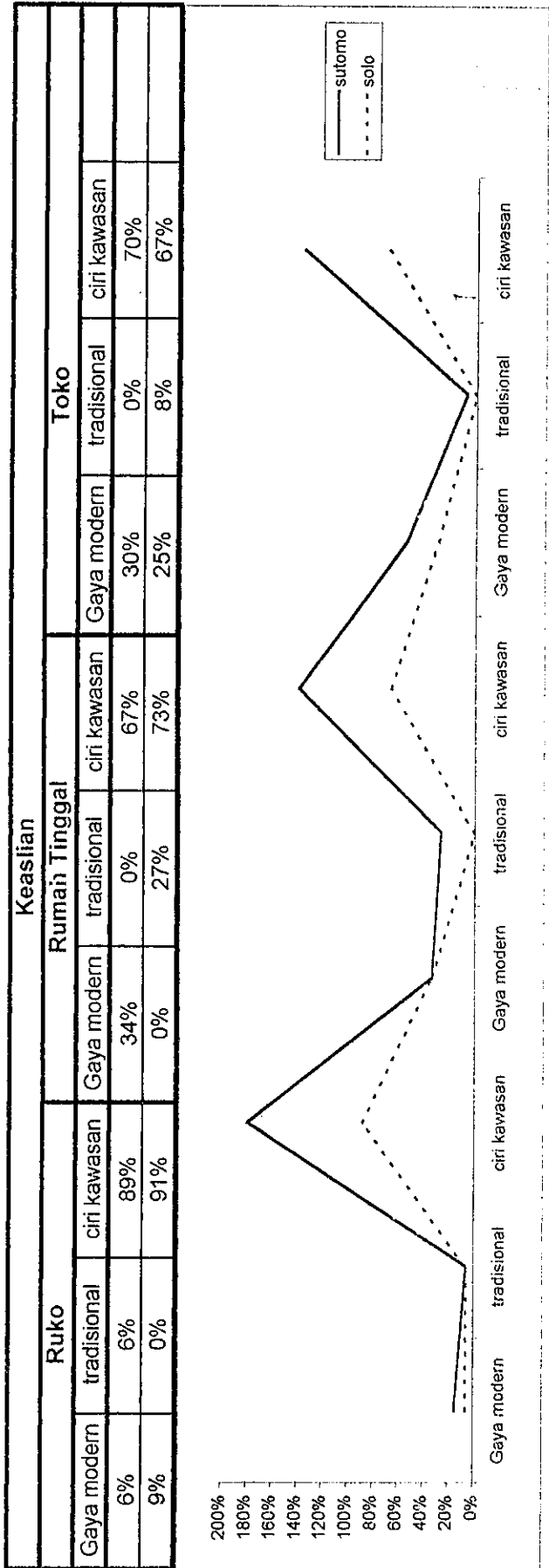
6

Ornamen											
Ruko			Rumah Tinggal			Toko					
bukaan	ketinggian	tutup atap	dinding	bukaan	ketinggian	tutup atap	bukaan	tutup atap	dinding		
88%	6%	0%	6%	50%	50%	0%	90%	5%	5%		
73%	9%	18%	0%	73%	9%	18%	83%	8%	8%		

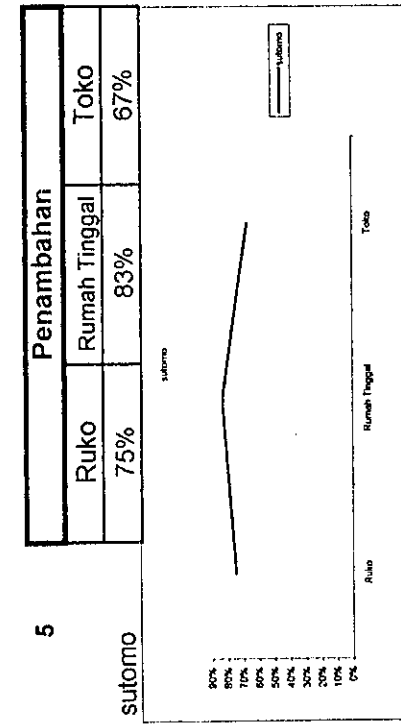
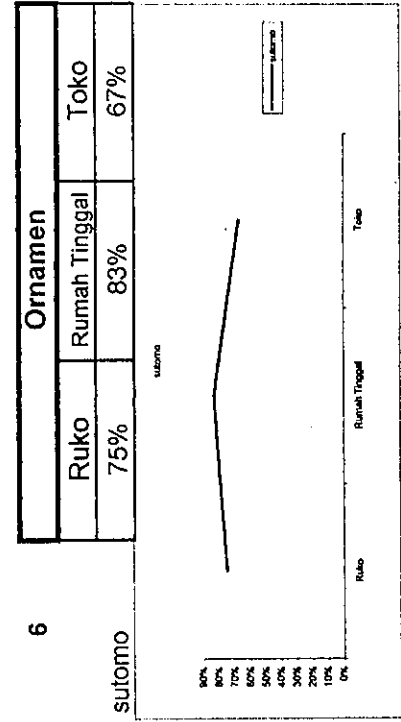
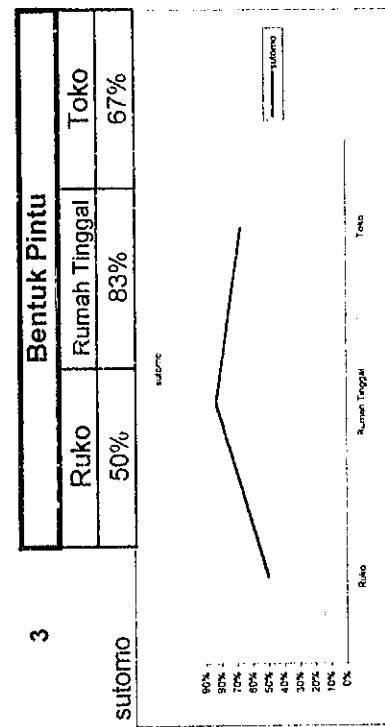
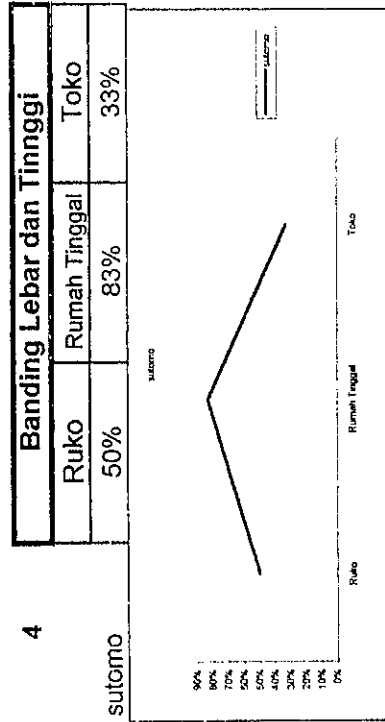
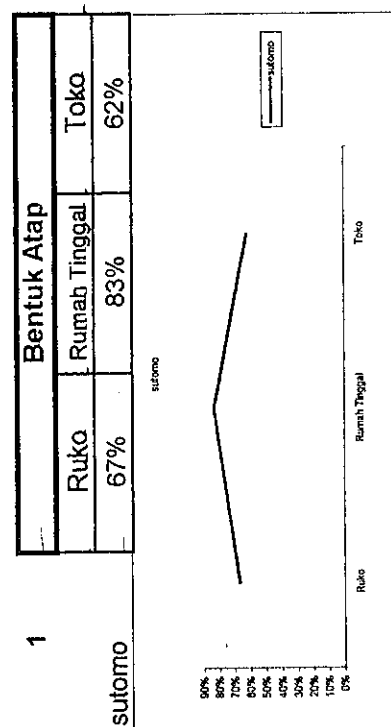
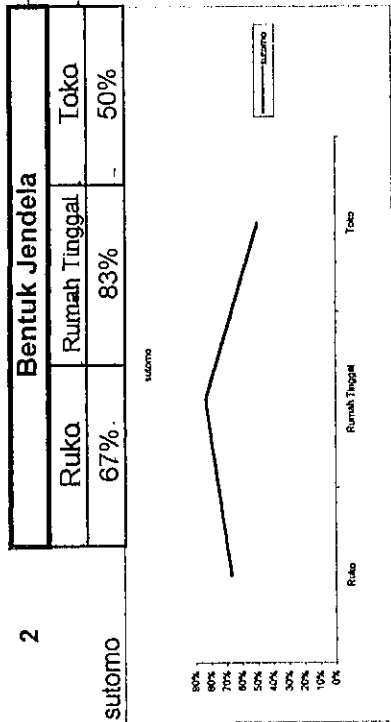
solo  
sutomo



# Komparasi Jl Dr Sutomo dengan Jl Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi

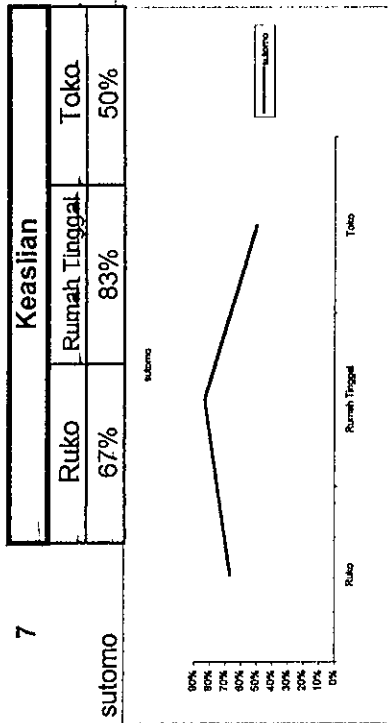


**Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi Dengan Hasil Akhir Dominan**



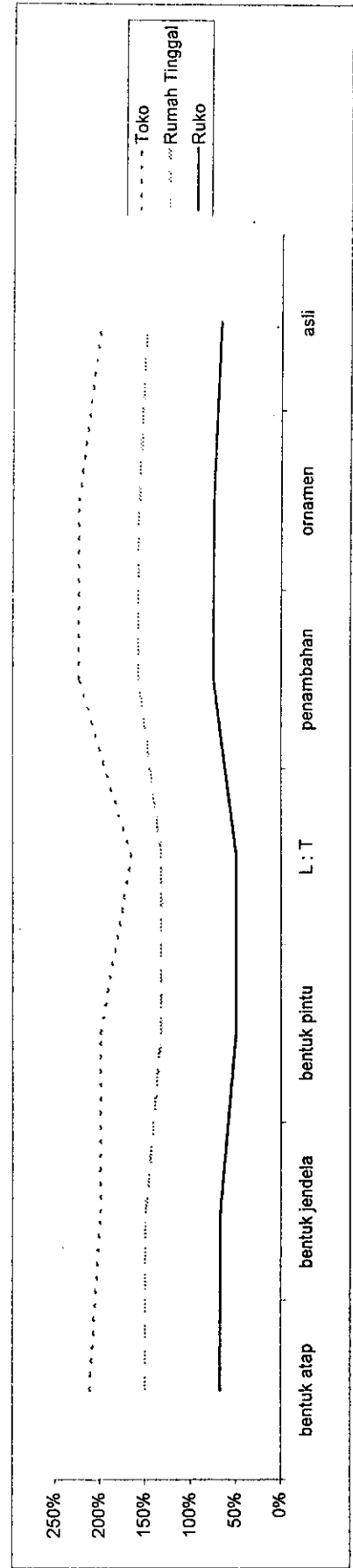
# Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi Dengan Hasil Akhir Dominan

7



ji sutomo dominan ji solo		
Ruko	Rumah Tinggal	Toko
67%	83%	62%
67%	83%	50%
50%	83%	67%
50%	83%	33%
75%	83%	67%
75%	83%	67%
67%	83%	50%

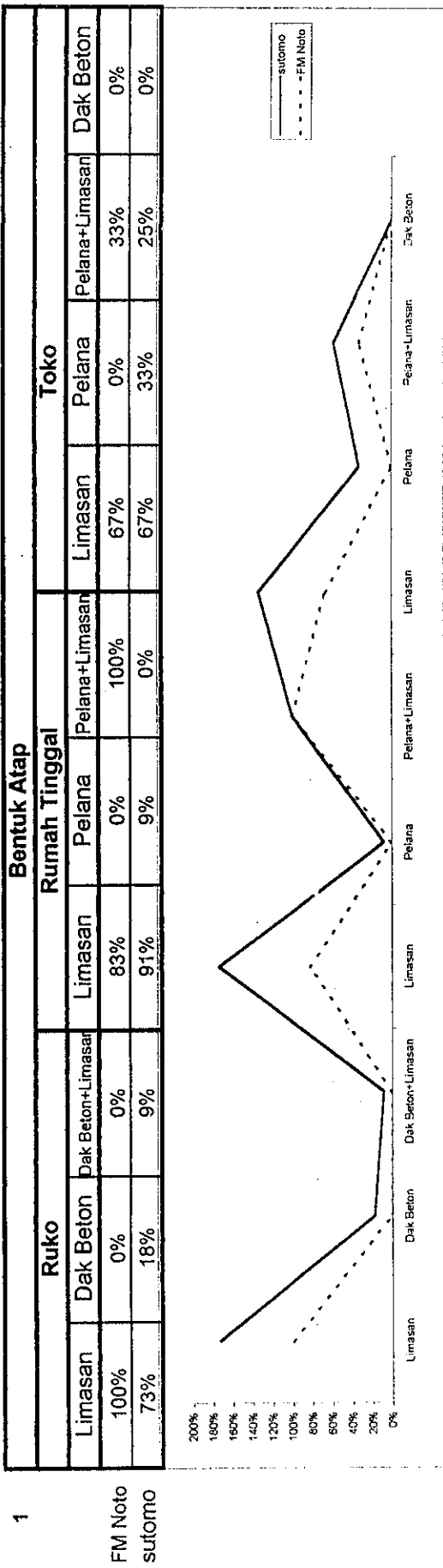
- 1 bentuk atap
- 2 bentuk jendela
- 3 bentuk pintu
- 4 L : T
- 5 penambahan
- 6 ornamen
- 7 asli



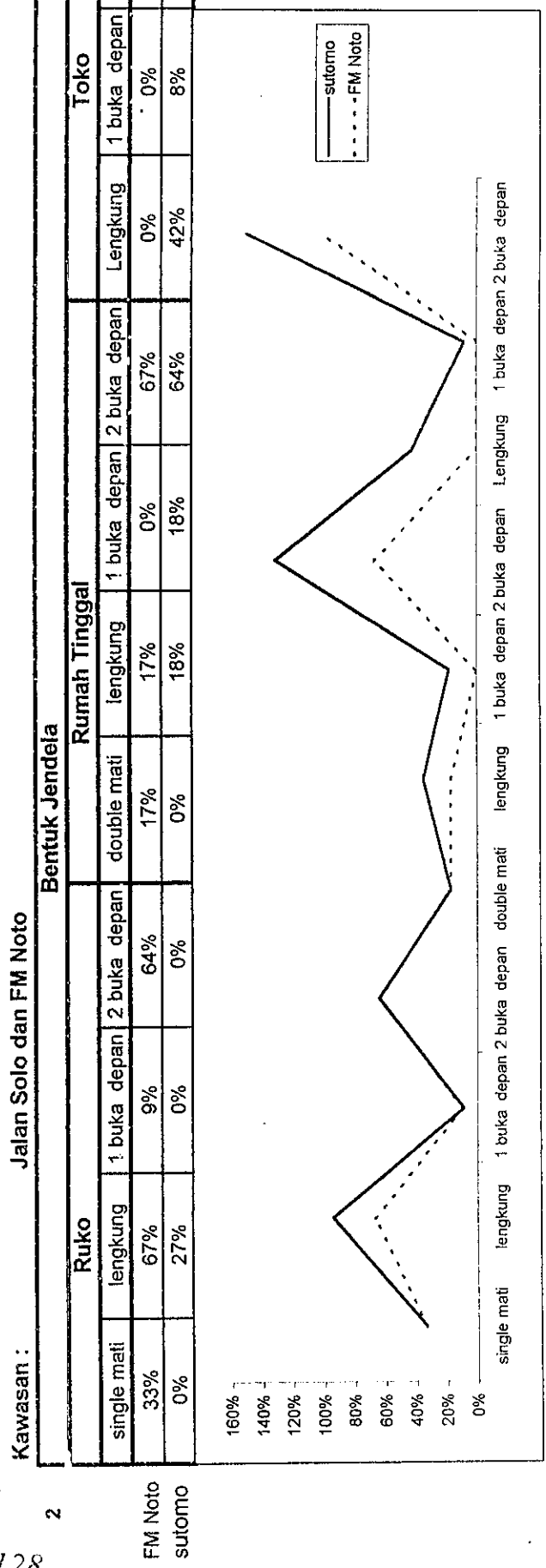
Dari grafik diatas hasil questioner pada responden berdasarkan fungsi bangunan pada elemen detail façade mendekati dominan secara siklus, walaupun secara prosentase ada perbedaan.

Dapat dilihat pada elemen façade bagian lebar dan tinggi bangunan sangat menyolok perbedaanya ini pada fungsi dominan perdagangan / toko pada kawasan Jl Solo lebih kuat dimana , sehingga secara efisiensi akan bertambah ke atas, sedangkan Jl Dr Sutomo mulai berkembang menuju perdagangan dengan luasan kavling yang hampir sama.

Kawasan : **Komparasi Jalan Dr Sutomo dan Jalan FM Noto Berdasarkan Kesamaan Opsi Berdasarkan Detail**



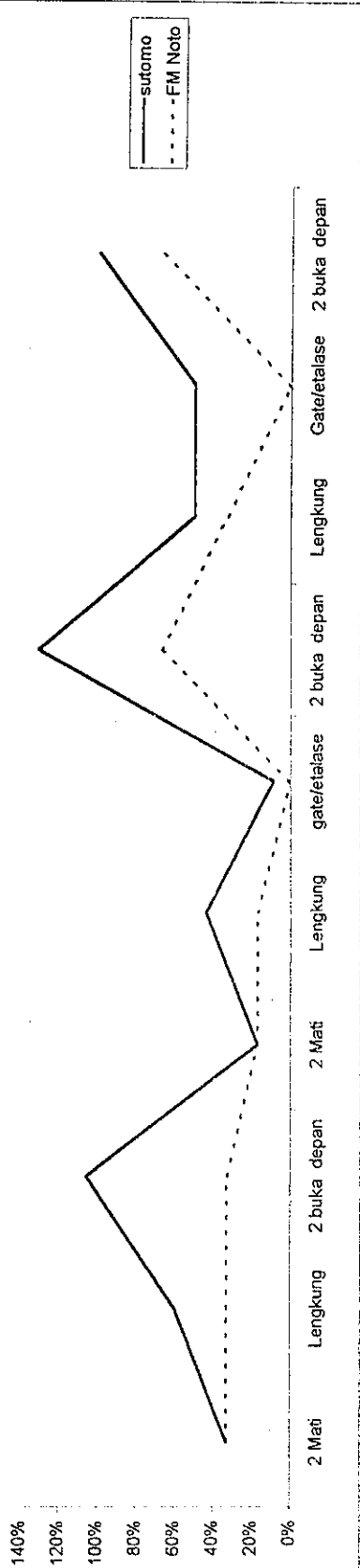
128



# Komparasi Jl Dr Sutomo dengan Jl Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi

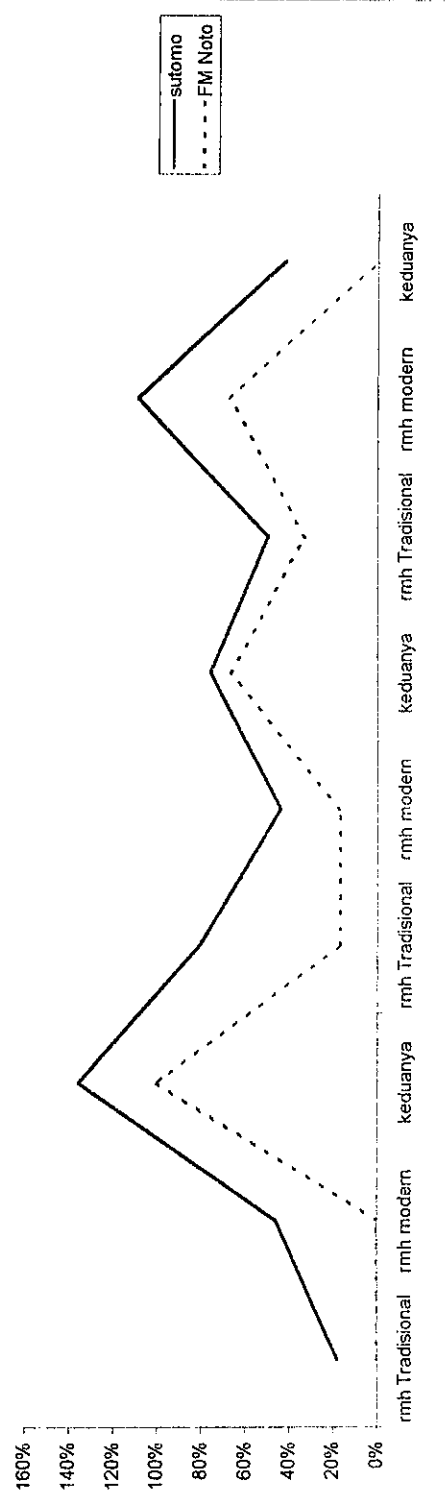
## Bentuk Pintu

	Ruko			Rumah Tinggal			Toko		
	Lengkung	2 buka depan	2 Mati	Lengkung	gate/etalase	2 buka depan	Lengkung	Gate/etalase	2 buka depan
FM Noto	33%	33%	17%	17%	0%	67%	33%	0%	67%
sutomo	27%	73%	0%	27%	9%	64%	17%	50%	33%

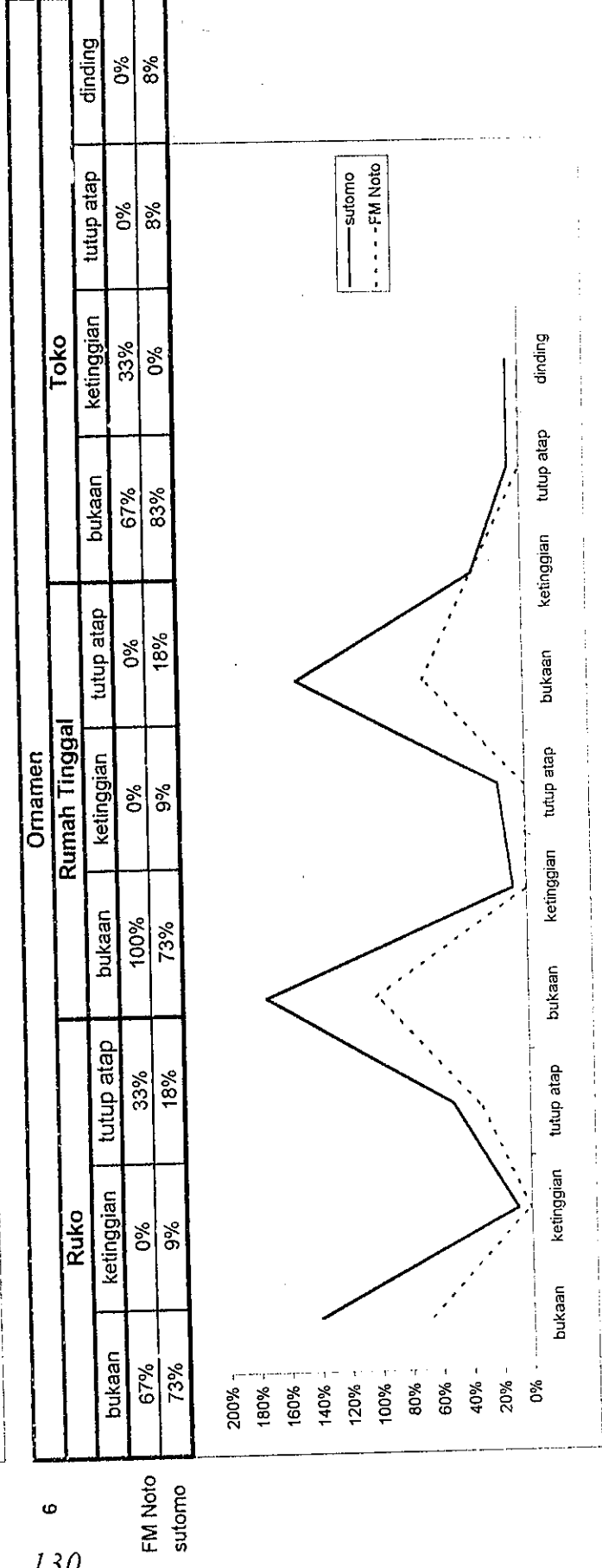
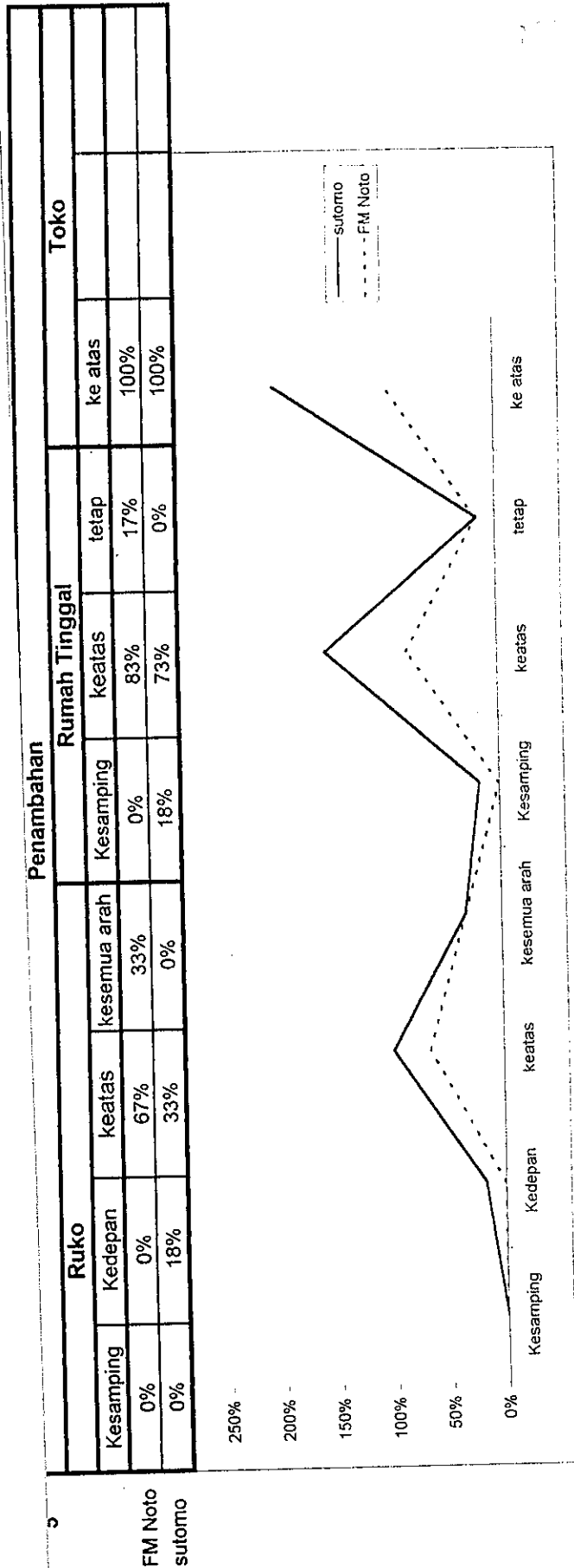


## Perbandingan Lebar dan Tinggi

	Ruko		Rumah Tinggal		Toko	
	rmh modern	keduanya	rmh modern	keduanya	rmh modern	keduanya
FM Noto	0%	100%	17%	67%	33%	0%
sutomo	46%	36%	27%	9%	17%	42%

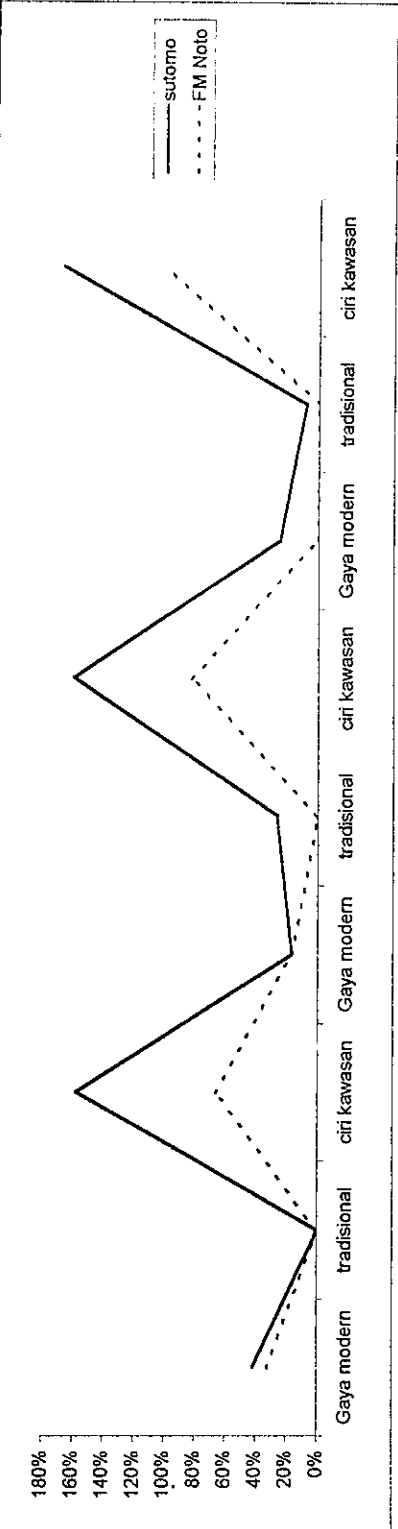


# Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji Solo Berdasarkan Kesamaan Opsi

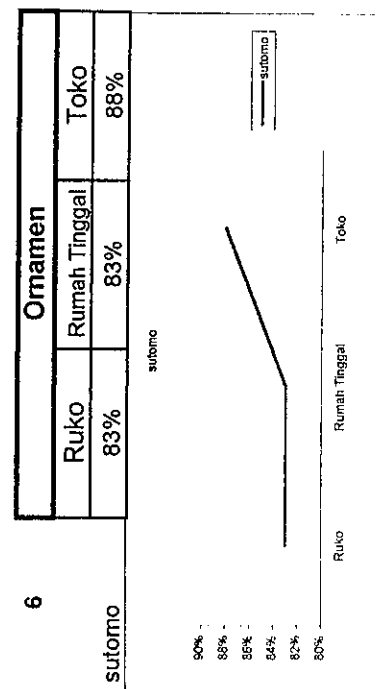
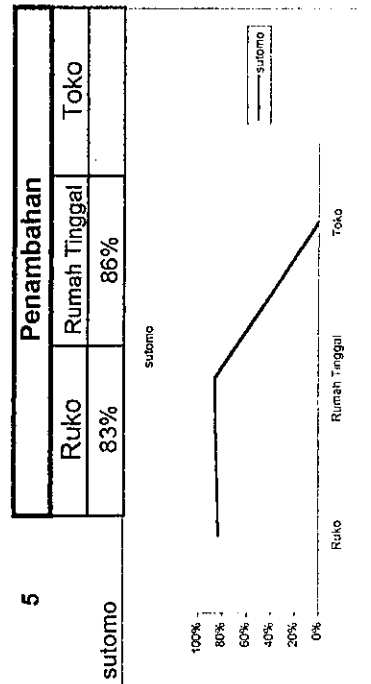
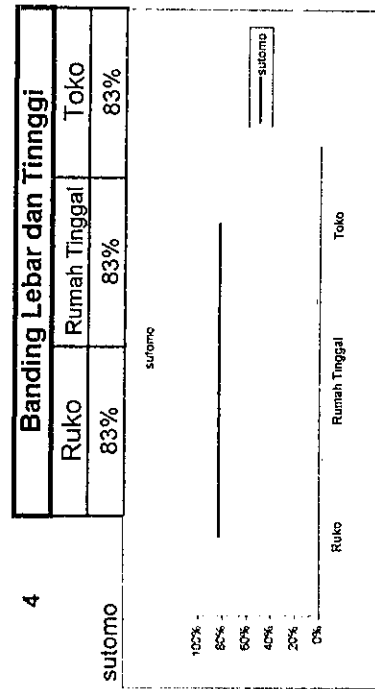
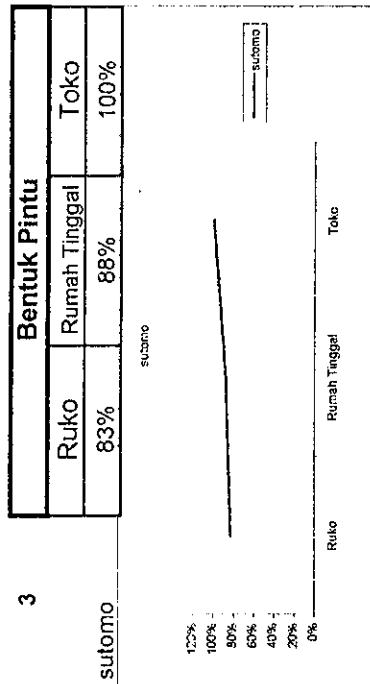
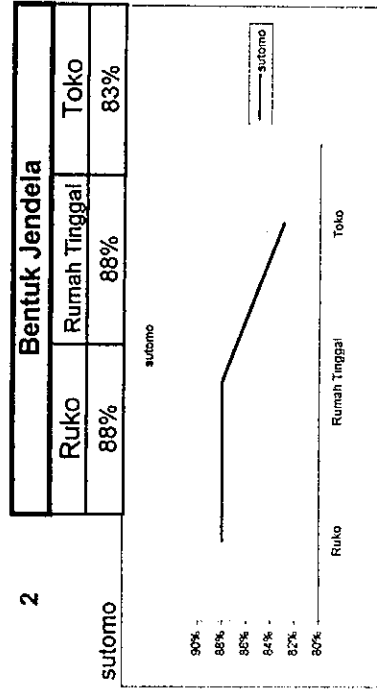
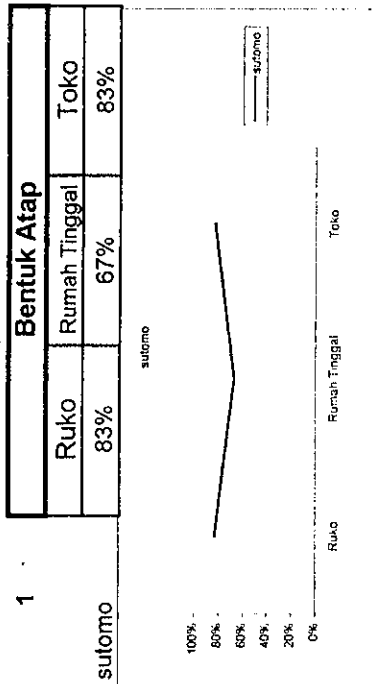


**Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Ji Berdasarkan Kesamaan Opsi:**

	Keaslian											
	Ruko				Rumah Tinggal				Toko			
	Gaya modern	tradisional	ciri kawasan		Gaya modern	tradisional	ciri kawasan		Gaya modern	tradisional	ciri kawasan	
FM Noto	33%	0%	67%		17%	0%	83%		0%	0%	100%	
sutomo	9%	0%	91%		0%	27%	77%		25%	8%	67%	



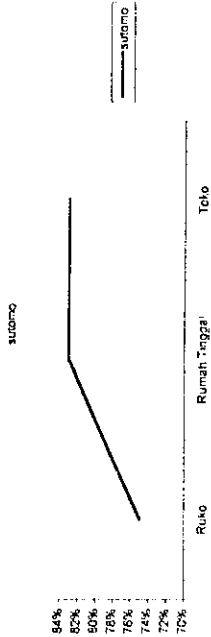
**komparasi jajan Dr Sutomo terhadap Jalan FM Noto Berdasarkan Kesamaan Opsi  
Dengan Hasil Akhir Dominan**



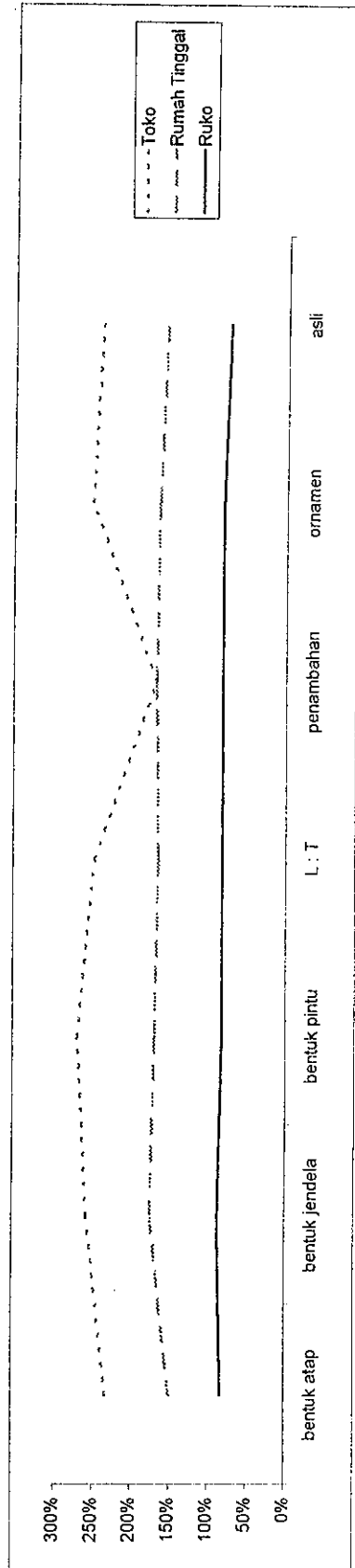
**Komparasi Jalan Dr Sutomo Terhadap Jalan FM Noto Berdasarkan Kesamaan Opsi Dengan Hasil Akhir Dominan**

7

sutomo	Keaslian		
	Ruko	Rumah Tinggal	Toko
	75%	83%	83%



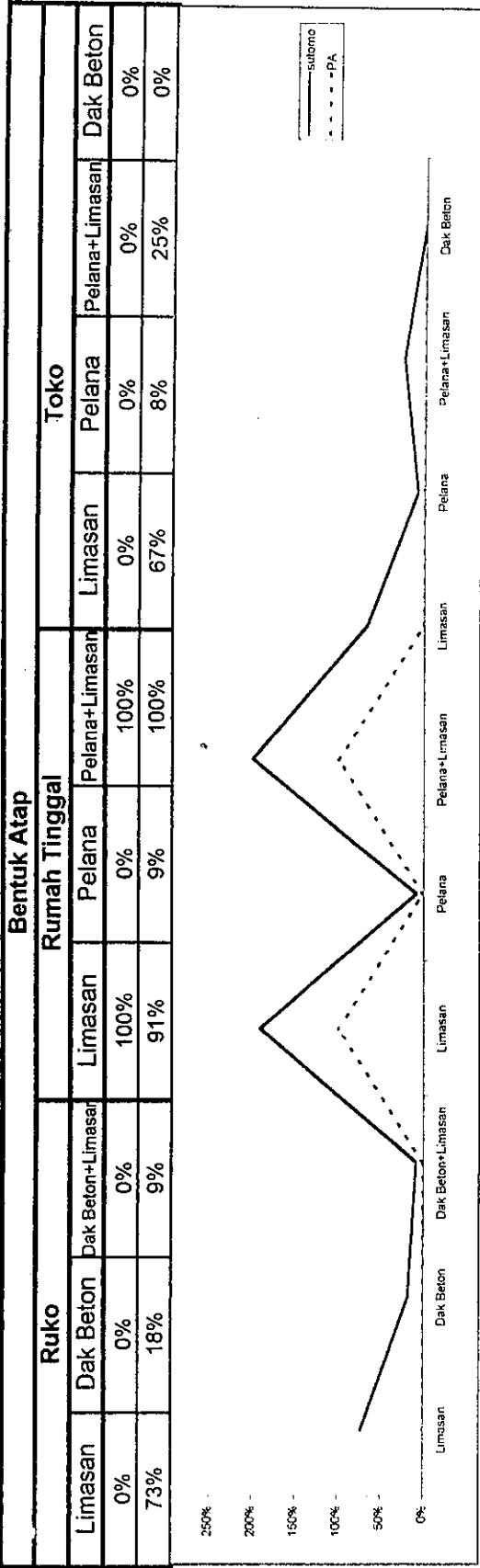
ji sutomo dominan ji FM Noto			
	Ruko	Rumah Tinggal	Toko
1 bentuk atap	83%	67%	83%
2 bentuk jendela	88%	88%	83%
3 bentuk pintu	83%	88%	100%
4 L : T	83%	83%	83%
5 penambahan	83%	86%	0%
6 ornamen	83%	83%	88%
7 asli	75%	83%	83%



Dari grafik hasil responden secara siklus mendekati dominan walau secara prosentase ada perbedaan elemen dikedua kawasan terdapat elemen façade bagian penambahan bangunan, dimana faktor utama JL FM Noto masih ada lahan sehingga untuk bertambah dapat kesegala arah masih bisa, sedangkan Jl Sutomo sudah sempit. Fungsi yang hampir sama antara rumah tinggal berkembang ke arah rumah toko tetapi beda luas lahan.

**Memperbandingkan Pakualaman dan Pura Pakualaman Berdasarkan Kesamaan Opsi Berdasarkan Detail**

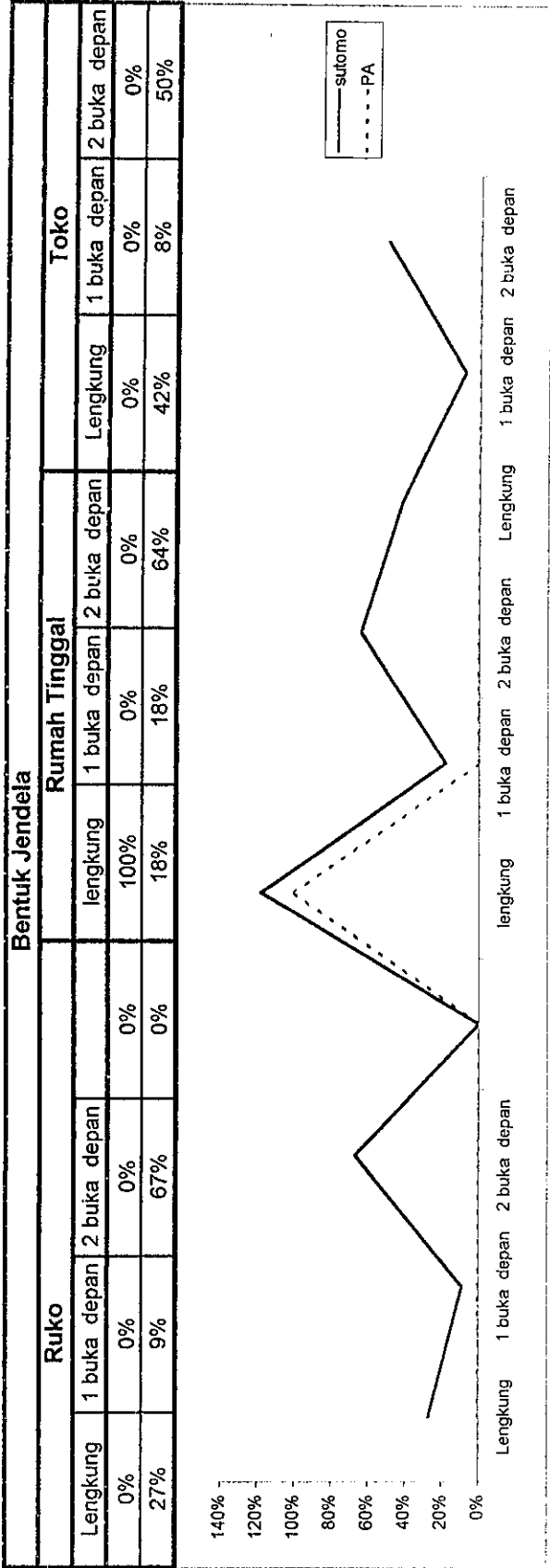
1



PA  
sutomo

**Kawasan : Jaijan Solo dan Pura Pakualaman**

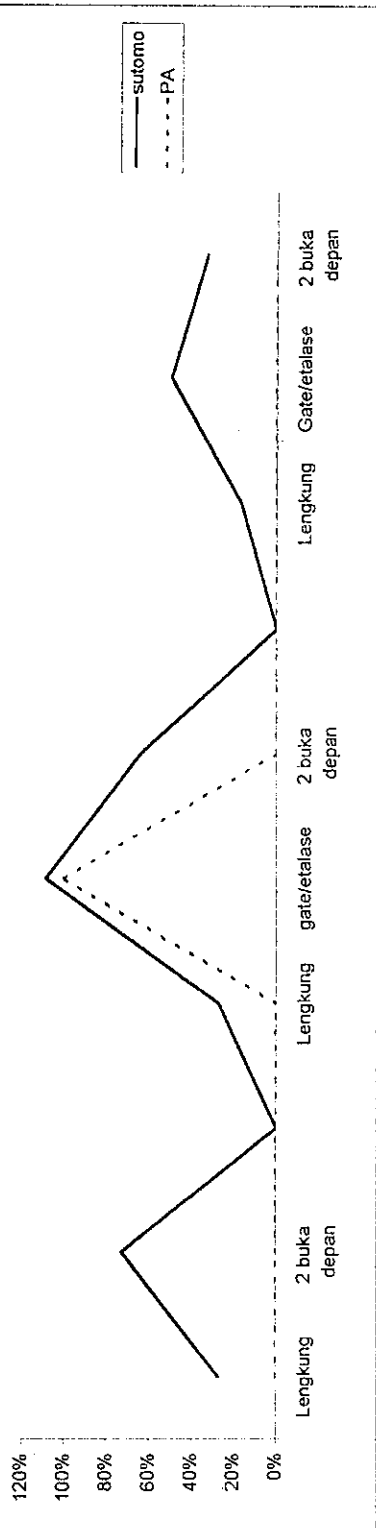
2



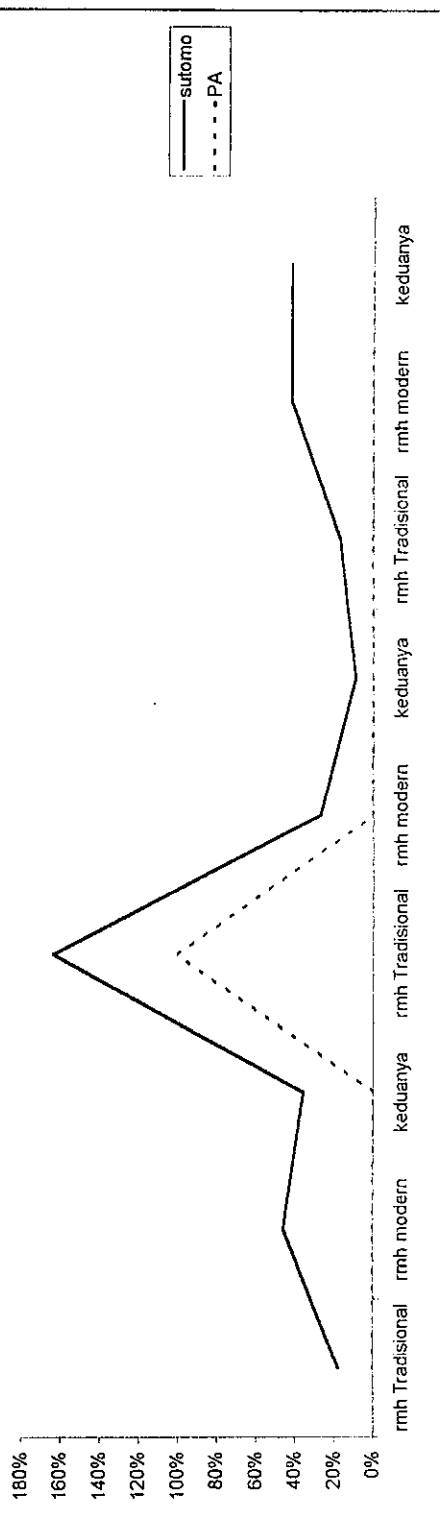
PA  
sutomo

# Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman Berdasarkan Kesamaan Opsi

Bentuk Pintu		Rumah Tinggal			Toko		
Ruko		Lengkung	gate/etalase	2 buka depan	Lengkung	Gate/etalase	2 buka depan
PA	0%	0%	100%	0%	0%	0%	0%
sutomo	73%	27%	9%	64%	17%	50%	33%



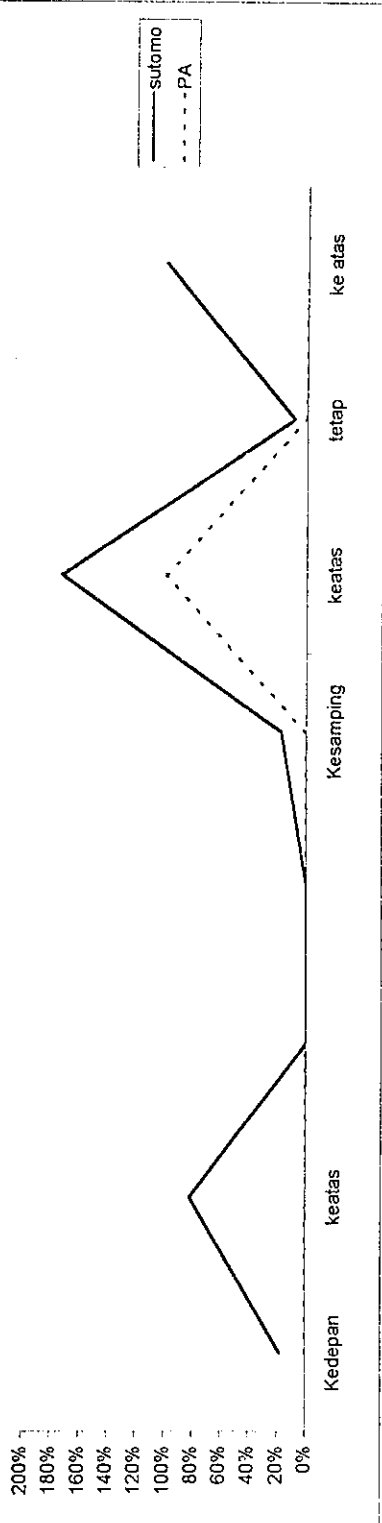
Perbandingan Lebar dan Tinggi		Rumah Tinggal			Toko		
Ruko		rmh Tradisional	rmh modern	keduanya	rmh Tradisional	rmh modern	keduanya
PA	0%	100%	0%	0%	0%	0%	0%
sutomo	46%	64%	27%	9%	17%	42%	42%



Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman Berdasarkan Kesamaan Opsi

**Penambahan**

	Ruko		Rumah Tinggal				Toko	
	Kedepan	keatas	Kesamping	keatas	tetap	ke atas		
PA	0%	0%	0%	100%	0%	0%		
sutomo	18%	82%	18%	73%	9%	100%		

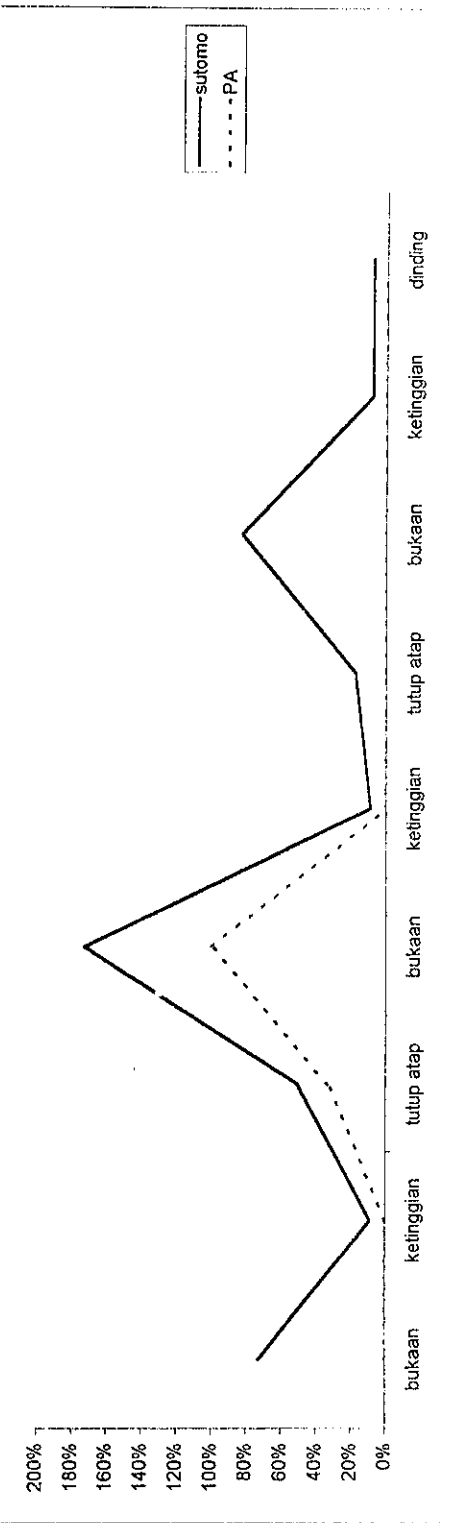


6

137

**Ornamen**

	Ruko		Rumah Tinggal				Toko	
	bukaan	ketinggian	bukaan	tutup atap	ketinggian	tutup atap	bukaan	ketinggian
PA	0%	0%	100%	33%	0%	0%	0%	0%
sutomo	73%	9%	73%	18%	9%	18%	83%	8%

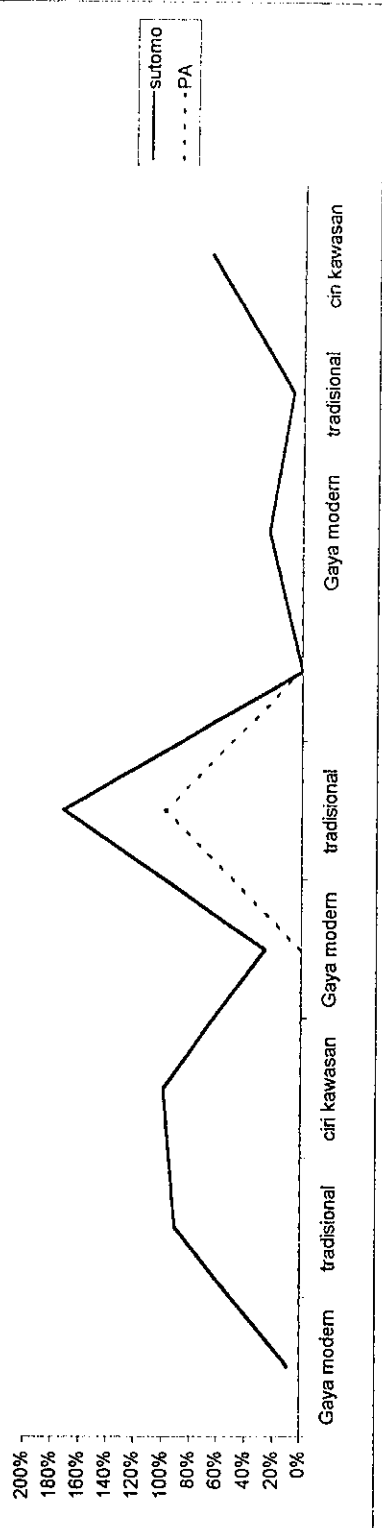


PA

sutomo

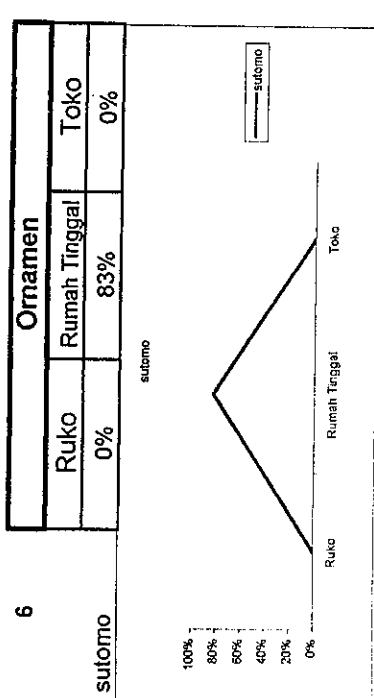
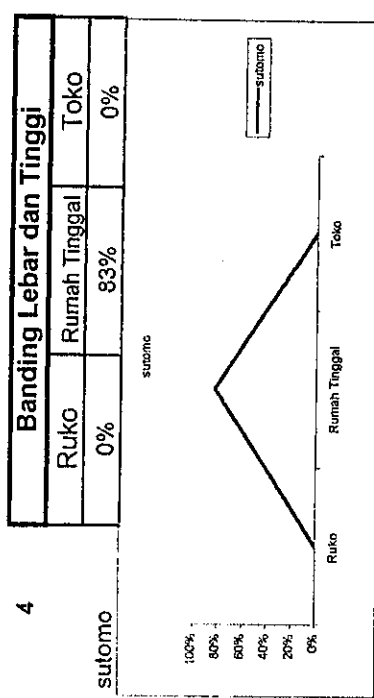
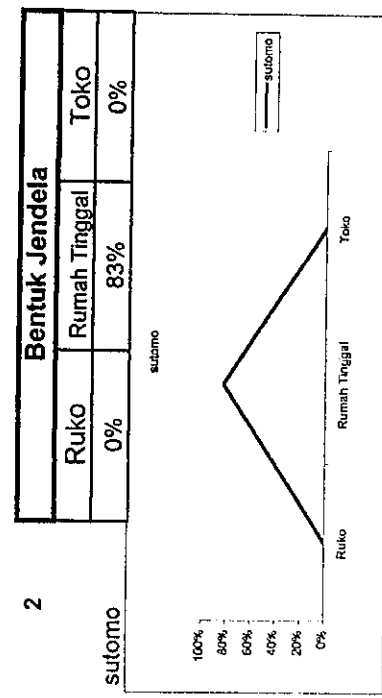
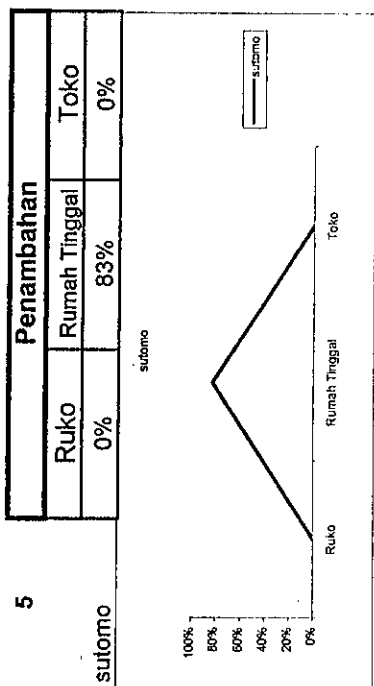
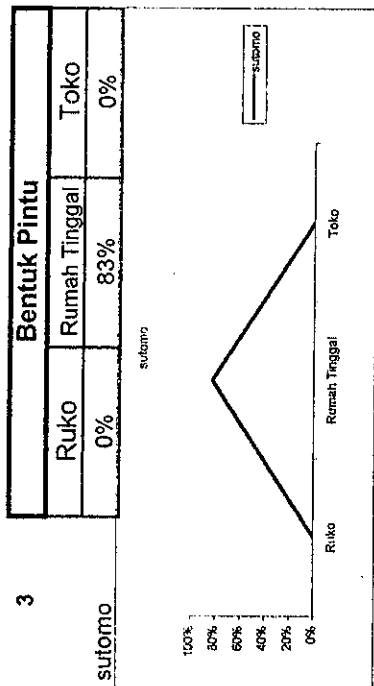
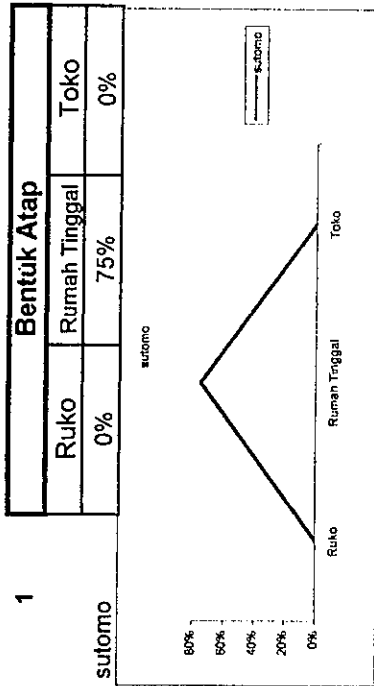
# Komparasi Ji Dr Sutomo dengan Pura Pakualaman Berdasarkan Kesamaan Opsi

Keaslian	Ruko				Rumah Tinggal				Toko						
	Gaya modern		ciri kawasan		Gaya modern		tradisional		Gaya modern		tradisional		ciri kawasan		
	0%	9%	0%	91%	0%	27%	100%	73%	0%	25%	0%	8%	0%	67%	
PA															
sutomo															





**komparasi Jajan Dr Sutomo Terhadap Pura Pakualaman Berdasarkan Kesamaan Opsi  
Dengan Hasil Akhir Dominan**



Grafik statistik menjelaskan terdapat tiga fungsi secara siklus hampir sama, hanya pada fungsi rumah tinggal yang lebih dominan sama.

Fungsi Pura Pakualamam sebagai fungsi rumah tinggal bangsawan secara kawasan. Elemen detail façade yang berbeda pada bentuk pintu , dengan fungsi sebagai pintu dan gerbang serta hanya sebagai pintu pada kawasan Jl Sutomo.

## **BAB VI KESIMPULAN ,SARAN SERTA ARAHAN KEBIJAKAN**

### **6.1. KESIMPULAN**

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang hasil dari komparasi morfologi karakter acade coridor jalan Dr Sutomo dengan kawasan pembanding ( Jl Solo,Jl Sutomo, Pura Pakualaman ). Kesimpulan dan saran diarahkan pada berbagai faktor yang berkaitan analisis penelitian.

1. Faktor dominan dari kawasan Dr Sutomo sangat dipengaruhi oleh jalur transportasi baik kendaraan bermotor ( jalur bis ) maupun kedekatan poin terminal (kereta api ). Serta kawasan baru maupun lama khususnya yang cukup mempengaruhi secara visual.

2. Hadirnya nilai ekonomis dari harga lahan dan terkait dengan kawasan yang strategis memberikan kawasan Dr Sutomo terpengaruh dari segi tata ruang, terutama dari kawasan Jl Solo ( perdagangan modern ) memberikan hadirnya fungsi rumah toko.

3. kawasan – kawasan sekitar yang telah dulu ada dan berkembang memberikan masukan faktor dominan pada Jl Dr Sutomo baik pada ruang khususnya elemen façade.

Bagian utama terpengaruh baik yang dipertahankan maupun yang dirubah secara fungsi bangunan.

4.Elemen façade yang mendominasi ke kawasan Dr Sutomo mengakibatkan tidak adanya karakter yang kuat sebagai ciri khas kawasan,sehingga akan ada *twin center* , ambigu secara kawasan.

4. Pada kawasan Jl Dr Sutomo akan ada perbedaan elemen façade yang sangat menyolok dengan kawasan pembandingan, antara lain;

a. Kawasan Jl Solo memberikan skala perbandingan lebar dan tinggi, sebagai kawasan perdagangan dengan nilai ekonomis tinggi. Skala yang digunakan perbandingan 1 : 2 hingga 1:4 dengan penambahan keatas.

b. Kawasan Jl FM Noto memberikan elemen penambahan untuk bangunan pada fungsi rumah tinggal berkembang ke rumah toko dan berkembang lagi ke toko, dimana pengembangan bangunan kesegala arah.

c. Kawasan Pura Pakualaman dengan gate / etalase, dimana dengan fungsi sama tetapi kegunaan yang berbeda Jl Sutomo sebagai pintu Pura Pakualaman sebagai gerbang dan pintu rumah kawasan.

## 6.2.SARAN –SARAN

Dari kesimpulan diatas perlu beberapa saran untuk menindak lanjuti temuan yang terjadi dilapangan mengingat dominan elemen facade pada kawasan pembandingan dengan kawasan Jl Dr Sutomo. Khusus untuk kawasan ini disarankan suatu tindak lanjut penelitian dari berbagai aspek politis serta strategi kawasan sejauh mana elemen façade berfungsi sesuai karakter kawasan serta antisipasi kawasan ini berkembang pesat.

Morfologi karakter elemen façade kawasan harus melihat fungsi utama dari kawasan, sehingga dalam menentukan kebijakan akan façade perlu dikaji secara lebih mendalam dari berbagai aspek internal ( masyarakat ) dan eksternal ( regulasi ).

### 6.3.ARAHAN KEBIJAKAN

1.Perlu suatu Regulasi tentang tata ruang makro dalam bentuk *STRATEGI MAKRO PLANNING* secara kawasan sebagai antisipasi bila kawasan tersebut berkembang maupun tidak .

2.Adanya Badan Otorita yang menangani yang menangani masalah elemen bangunan tentang pemahaman:

- Fungsi Rumah Tinggal.
- Fungsi Rumah Toko
- Fungsi Toko

Menyatu dalam elemen façade dalam bentuk buku panduan dan arahan pengembangan dalam bentuk detail dan dapat dimiliki tiap kecamatan minimal.

3. Konsep pengembangan kawasan dari masyarakat tentang facade perlu ditingkatkan dengan langkah :

- Fasilitasi dan keterkaitan masyarakat dengan urbandesign sebagai media pengenalan.
- Regulasi,menentukan façade yang tidak boleh dikembangkan maupun dibongkar ( dalam bentuk fisik ) serta façade mana sebagai master pengembangan façade sekitar.
- Bimbingan , melalui tingkat kelurahan dan peran serta urbandesign sebagai mediator konsultasi masyarakat dan pemerintah serta penekanan pada pemahaman masalah façade.
- Promosi, masyarakat sebagai media contoh façade bangunan secara makro.

## DAFTAR PUSTAKA

- ( 2000 ), *A Future with A Past , Saving Our Heritage*.  
Urban Redevelopment Authority. Singapore.
- ( 2000 ), *Kilas* ,Jurnal Arsitektur FTUI Volume 2 Nomer 2.
- ( 1990 ) ,*Aranya an Approach to Settlement Design*,  
Planning and Design of Low – Cost Housing Project at Indore, India ,  
Vastu –Shilpa Foundation.
- Albiladiyah, Ilmi dan Sudewo (1995 ) *Pura Pakualaman, Istana  
Jawa Paling Muda*. Lembaga Studi Asia ,Yogyakarta.
- Arsitek Muda Indonesia (1995 ). *Penjelajahan 1990-1995*.  
Subur Jakarta.
- Budihardjo, Eko ( 1999 ). *Kota berkerlanjutan*.  
Penerbit Alumni Bandung.
- Budihardjo, Eko ( 1997 ). *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*.  
Penerbit Andi Yogyakarta.
- Conservation Technical Leflet ( 2000 ).  
*Our Heritage Is In Our Hands*. Urban Redevelopment Authority. Singapore.
- Conway, Hazel dan Rowan Roenisch ( 1995 ).  
*Understanding Architecture*, London and New York.
- Ebbe,Katrinka dan Donald Hankey ( 1999 ). Case Study :  
Ningbo,China , *Cultural Heritage Conservation in Urban Upgrading*,  
The Internasional Bank for Reconstruction and Development /  
THE WORLD BANK. Washington DC.

Goodman, Robert ( 1972 ). *After the Planner* , Penguin Book, Harmondsworth.

Hadi, Sudharto P ( 2001 ). *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Gadjah Mada University Press.

Hough, Michael ( 2000 ). *Out of Place*. Yale University Press.

Jencks, Charles Based on BBC film by ( 1985 ). *King Of Infinite Space*. Academy Edition. London .

Kustitunto, Bambang dan Rudy Badrudin ( 1995 ).

Research Paper No 9 ( 1984 ) Volume 1 : *Space , How The Other Half Build* , Centre for Minimum Cost Housing, University McGill, university.

Sukada, Budi A ( 1997 ), *Dinamika Urban dan Pelestarian, Tantangan dalam Pembangunan Kota*. Badan Sistem Informasi Arsitektur. Ikatan Arsitek Indonesia.

S.Reksohadiprojo dan karseno (1994 ). *Ekonomi Perkotaan*, BPPE, Yogyakarta.

Shirvani, Hamid ( 1985 ). *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company Inc.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi ( 1989 ). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.

Subagyo MBA, Drs Pangestu dan Drs Djarwanto Ps (1996). *Statistik Induktif* .BPFE Gadjah Mada.

Turner, Tom (1996). *City and Landscape : A Post – postmodern View of Design and Planning*, London : E&FN Spon.

Trancik, Roger ( 1986 ). *Finding Lost Space*. Van Nostrand Reinhold Company Inc.

Van Gorcum, Assen ( 1982 ). *Planning And Development in Nethertherlands*. Vol XIV-NR.2.1982.

Zahnd, Markus (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu ( Teori Perancangan Kota dan Penerapannya )*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta

Warsito, Drs Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian ,Buku Panduan Mahasiswa*. PT Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.